

**MANAJEMEN KURIKULUM *TAKHASSUS* DI SMP  
ISTIQQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:**

**NISRINA NADHIFAH SALSABILA  
NIM. 2017401002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nisrina Nadhifah Salsabila  
NIM : 2017401002  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2024

Saya yang menyatakan,



Nisrina Nadhifah Salsabila

NIM. 2017401002

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM TAKHASSUS DI SMP ISTIQAMAH SAMBAS  
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nisrina Nadhifah Salsabila NIM: 2017401002, Jurusan Pendidikan Islam,  
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Agustus  
tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12-September 2024  
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Surtjono Purnomo, M.Pd.  
NIP. 199201082019031015

Harisatunisa, S.Pd., M.Ed.  
NIP. 199207052019032023

Pembimbing

Penguji Utama

Dr. H. M. Hizbul Muflihın, M.Pd.  
NIP. 196303021991031005

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.  
NIP. 198505252015031004

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 197411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nisrina Nadhifah Salsabila

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nisrina Nadhifah Salsabila

NIM : 2017401002

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 01/07/2024  
Pembimbing,

  
**Dr. H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd**  
NIP. 196303021991031005

# **MANAJEMEN KURIKULUM TAKHASSUS DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

NISRINA NADHIFAH SALSABILA

NIM 2017401002

## **Abstrak**

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas dan dapat menghadapi tantangan dunia. Pendidikan islam memiliki peran yang penting untuk mengembangkan kualitas individu muslim agar bisa bersaing dengan masyarakat lain tanpa meninggalkan nilai keagamaan. Merujuk pada hal itu, lembaga pendidikan tentu saja memerlukan aspek kurikulum dalam menjalankan proses pembelajaran pada siswa. Keberhasilan penerapan kurikulum di lembaga pendidikan tidak lepas dari peran pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan khususnya aspek kurikulum. Studi awal kurikulum yang dipakai oleh SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terutama pada kurikulum takhassus sudah berjalan dengan baik dan membuahkan hasil. Tentu hal tersebut tidak terlepas dari pengelolaan kurikulum secara komprehensif dan sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Dari sinilah muncul pertanyaan bagaimana implementasi manajemen kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas bisa berhasil.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum takhassus dengan menerapkan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data yang diperoleh dicek keabsahannya menggunakan triangulasi teknik, waktu dan sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas dilakukan oleh sekolah dengan membuat perencanaan dengan langkah: (1) Penentuan sumber daya manusia; (2) Pembuatan program pembelajaran; (3) penentuan komponen kurikulum. Kedua, pengorganisasian dilaksanakan dengan menentukan struktur kurikulum dan pembagian jadwal pelajaran oleh guru. Ketiga, pelaksanaan kurikulum oleh waka kurikulum dan oleh guru. Keempat, pengawasan dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan guru takhassus. Kelima, evaluasi dengan langkah-langkah: (1) evaluasi input/ masukan; (2) evaluasi kebutuhan; (3) evaluasi proses; (4) evaluasi produk.

**Kata kunci: Kurikulum Takhassus, Manajemen, Manajemen Kurikulum**

# **TAKHASSUS CURRICULUM MANAGEMENT AT ISTIQOMAH SAMBAS SMP PURBALINGGA**

Nisrina Nadhifah Salsabila

NIM 2017401002

## **Abstract**

Education plays a very important role in forming people who have qualities and can face world challenges. Islamic education has an important role in developing the quality of Muslim individuals so they can compete with other communities without abandoning religious values. Referring to this, educational institutions of course need curriculum aspects in carrying out the learning process for students. The successful implementation of the curriculum in educational institutions cannot be separated from the role of leaders in managing educational institutions, especially the curriculum aspect. The initial study of the curriculum used by Istiqomah Sambas Purbalingga Middle School, especially the takhassus curriculum, has gone well and has produced results. Of course, this cannot be separated from comprehensive and systematic curriculum management starting from planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. This is where the question arises as to how the implementation of takhassus curriculum management at Istiqomah Sambas Middle School can be successful.

This research aims to describe the implementation of the Takhassus curriculum by applying qualitative research. Data obtained through interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis techniques start from data reduction, data presentation and drawing conclusions. Next, the validity of the data obtained was checked using technical, time and source triangulation.

The results of this research show that in implementing the takhassus curriculum at Istiqomah Sambas Middle School, the first thing the school does is make a plan following several steps: (1) Determining human resources; (2) Creating learning programs; (3) determining curriculum components. Second, organization is carried out by determining the curriculum structure and distribution of lesson schedules by teachers. Third, implementation of the curriculum by the head of the curriculum and by teachers. Fourth, supervision is carried out by the school involving specialized special teachers. And fifth, evaluation using the following steps: (1) input evaluation; (2) needs evaluation; (3) process evaluation; (4) product evaluation.

**Keywords: Takhassus Curriculum, Management, Curriculum Management**

## MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(QS. Yasin ayat 40)<sup>1</sup>



---

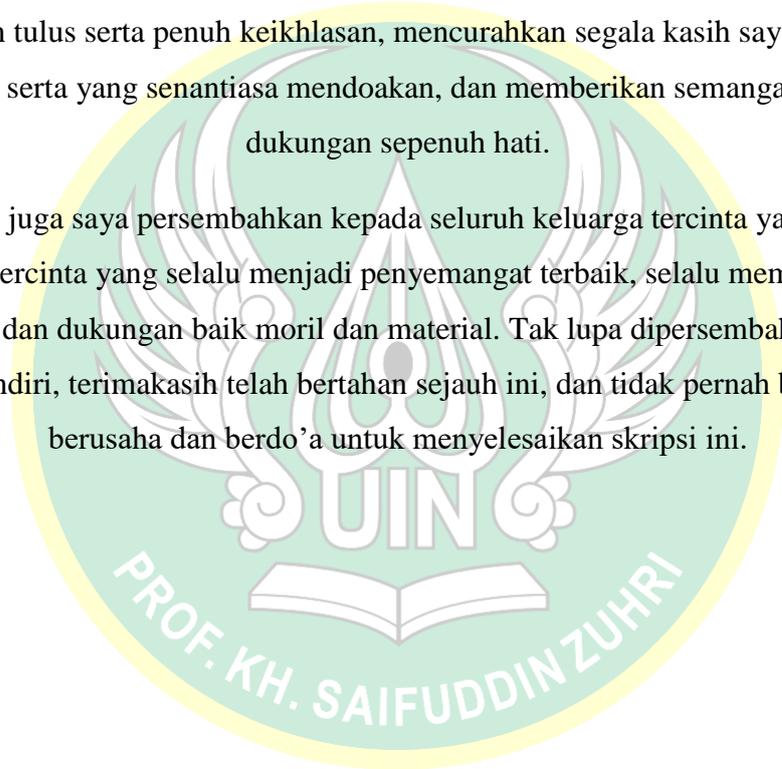
<sup>1</sup> Deni Suwito, Muhammad Rais. *Mushah Jalalain* (Tangerang: Pustaka Kibar)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Allamin. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Margono Riyadin dan teristimewa Ibu Nur Khisfah yang telah merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu kakak-kakak tercinta yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril dan material. Tak lupa dipersembahkan untuk diri sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Allamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, iman, islam, *ikhshan* dan atas segala berkah limpahan rahmat serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga” dengan lancar dan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang dan penuh ilmu ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun, berkat bantuan, motivasi dan do'a yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
6. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
7. Dr. H.M. Hizbul Muflihin, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti,
8. Segenap dosen dan staf administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

9. Syaefudin Purwanto, S. Pd., M. Pd., Kepala Sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga,
10. Mukti Ali, S. Ag., Nurul Azizah, S. Pd. I., Luqman Adi Prasetyo, S. H., Nur Ekowati, S. Si., Triana Andriarti, S. Pd., Selaku pendidik dan tenaga pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah membantu memberikan informasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
11. Bapak Margono Riyadin dan Ibu Nur Khisfah, selaku orang tua peneliti yang telah merawat dan mendidik penuh kasih sayang, memberikan pengorbanan baik moril maupun materil yang tidak ternilai harganya, serta senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada peneliti dalam mengarungi kehidupan,
12. Kakak-kakak tercinta yang senantiasa memberikan do'a, nasehat dan motivasi kepada peneliti,
13. Teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020, khususnya kelas MPI A dan teman-teman dari KKN Desa Lumbir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti,
14. Serta untuk sahabat saya, Friday Octaviana Ragil Pangestu, Rita Effendi dan Gita Cahyani yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Purwokerto, 20 Agustus 2024



Nisrina Nadhifah Salsabila

NIM. 2017401002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Manajemen Kurikulum .....	<b>15</b>
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	15
2. Landasan Manajemen Kurikulum .....	19
3. Komponen Manajemen Kurikulum .....	22
4. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	27
5. Model- Model Kurikulum .....	29
B. Implementasi Manajemen Kurikulum Takhasus.....	32
1. Pengertian Kurikulum Takhasus .....	32
2. Prinsip Kurikulum Takhasus .....	34
3. Perencanaan Kurikulum Takhasus.....	36
4. Pengorganisasian Kurikulum Takhasus .....	43

5. Pelaksanaan Kurikulum Takhassus .....	47
6. Pengawasan Kurikulum Takhassus .....	48
7. Evaluasi Kurikulum Takhassus .....	50
8. Indikator Keberhasilan Implementasi Kurikulum Takhassus .....	52
9. Kendala Implementasi Kurikulum Takhassus.....	54
C. Penelitian Terkait .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data .....	63
F. Keabsahan Data .....	65
<b>BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TAKHASSUS SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga .....	66
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	66
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	67
3. Tenaga pendidik dan kependidikan .....	68
4. Sarana dan prasarana .....	69
B. Hasil Penelitian .....	70
1. Perencanaan Kurikulum Takhassus.....	70
2. Pengorganisasian Kurikulum Takhassus.....	89
3. Pelaksanaan Kurikulum Takhassus oleh Waka Keagamaan .....	92
4. Pelaksanaan Kurikulum Takhassus oleh Guru .....	93
5. Pengawasan Kurikulum Takhassus .....	104
6. Evaluasi Kurikulum Takhassus .....	106
C. Analisis dan Pembahasan .....	110
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Keterbatasan Penelitian .....	111
C. Saran.....	112

Daftar Pustaka .....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Target Pencapaian Kurikulum Takhassus SMP Istiqomah Sambas .....	7
Tabel 4. 1. Sarana Prasarana SMP Istiqomah Sambas.....	69
Tabel 4. 2. Program Tahunan Pelajaran B. Arab SMP Istiqomah Sambas.....	79
Tabel 4. 3 Target Tahfiz Qur'an .....	94
Tabel 4. 4. KKTP kelas VIII pertemuan ke 1 Mata pelajaran Bahasa Arab .....	100
Tabel 4. 5. KKTP perangkat pembelajaran Qiratul Kitab kelas VII.....	103



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Indikator Observasi

Lampiran 2. Lembar Hasil Observasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Dokumentasi SMP Istiqomah Sambas

Lampiran 6. Wawancara dengan Informan

Lampiran 7. Hasil Observasi

Lampiran 8. Buku pedoman Kurikulum Takhasus

Lampiran 9. Dokumentasi Implementasi Manajemen Kurikulum Takhasus

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

Lampiran 11. Surat izin Riset Individu

Lampiran 12. Hasil Turnitin



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menunjukkan eksistensinya sejak saat manusia lahir, karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara individu dengan subjek lain seperti manusia, masyarakat ataupun alam sekitar. Adanya interaksi antara individu dan subjek tersebut akan menjadikan informasi, pengalaman, keterampilan bagi manusia supaya bisa menikmati hidup yang lebih baik.

Pendidikan tentunya memiliki tujuan supaya produk dan hasil pendidikan bisa berhasil sesuai harapan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup> Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan dengan upaya dalam memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak supaya anak bisa memajukan kesempurnaan dalam hidup dan menjadikan anak supaya bisa selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>3</sup> Menurut A. Tafsir, pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan kepada seseorang supaya bisa berkembang dengan maksimal. Maksud maksimal disini yaitu, manusia yang kuat, sehat, dan memiliki keterampilan, cerdas, pandai, memiliki rohani yang kuat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI 1945 No.20 Tahun 2003 pasal 1.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (LPPPI: Medan, tahun 2019), hlm. 24

<sup>4</sup> Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, tahun 2022), hlm. 40.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam membimbing atau memberi pertolongan untuk mengembangkan potensi jasmani serta rohani kepada peserta didik oleh orang dewasa supaya peserta didik bisa mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan dalam melaksanakan tugas hidupnya dengan mandiri. Pendidikan merupakan aktivitas yang menjadikan manusia sebagai subjek dan juga objek. Aktivitas ini berhubungan dengan adanya transformasi ilmu pengetahuan dalam pembentukkan kepribadian individu baik fisik dan nonfisik. Dalam Islam tentunya sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Pendidikan menjadi alat untuk mencapai tujuan islam, dan islam yang memberikan dasar untuk mengembangkan pemikiran tentang pendidikan islam.

Pendidikan islam adalah pendidikan yang memiliki dasar nilai-nilai keislaman dan isinya juga mengenai ajaran islam. Menurut D. Marimba, pendidikan islam adalah kegiatan membimbing manusia baik jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam dengan tujuan agar manusia memiliki kepribadian sesuai dengan ukuran islam.<sup>5</sup> Pendidikan Islam sangat penting karena dengan pendidikan islam maka seseorang dapat membentuk jiwa, memiliki akhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah. Pendidikan islam juga berperan dalam mengarahkan seseorang dalam hal tingkah laku, pikiran, tindakan, dan emosi berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam berarti dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mempersiapkan individu yang memiliki pandangan, pemikiran mengenai kehidupan dengan tujuan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>6</sup> Pendidikan islam dapat dilaksanakan di keluarga (informal), masyarakat (nonformal), dan sekolah (formal).

---

<sup>5</sup> Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, tahun 2022), hlm. 40.

<sup>6</sup> Galih Latino., Novan Ardy W, Islamiz Education in Q.S. Luqman Verses 12-19 and Its Relevance With the Aim of Islamic Religious Education, *Journal of Education Research*, Vol. 5, No.1, Hlm. 286

Pendidikan islam dalam lingkup sekolah (formal) yaitu kesatuan pembelajaran yang digunakan di lingkungan sekolah bernaung dibawah Kementrian Agama dan memiliki jenjang seperti dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi. Lembaga pendidikan islam memiliki peran dalam melaksanakan fungsi pendidikan islam yang harus sejalan dengan misi pendidikan islam yaitu membentuk manusia yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya terhadap Tuhannya, diri sendiri, dan lingkungannya. Salah satu diantara lembaga pendidikan islam yaitu sekolah islam terpadu. Sekolah islam terpadu menjadi model lembaga pendidikan dengan usaha menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Sekolah islam terpadu lahir sebagai model lembaga pendidikan di Indonesia selain tiga model yang sudah dikenal yaitu pesantren, madrasah dan sekolah umum. Sekolah islam terpadu memiliki tujuan untuk memadukan antara pendidikan agama yang bercirikan pesantren dan pendidikan modern yang bercirikan sekolah umum. Sekolah islam terpadu berbeda dengan madrasah, walaupun hampir sama dengan madrasah yaitu sama-sama memadukan jenis mata pelajaran umum dan agama, namun di sekolah islam terpadu juga menekankan pada perpaduan pengetahuan umum dan agama dalam kepribadian peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran terpadu memiliki sifat yang luwes sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan bakat minat sesuai kebutuhan anak.<sup>8</sup>

Sekolah islam terpadu tercatat ada 2.460 sekolah di berbagai provinsi Indonesia. Hal ini dikarenakan peserta didik membutuhkan pemahaman dan nilai agama islam pada diri mereka sendiri untuk menjalani kehidupan zaman era globalisasi sekarang ini. Berkembangnya sekolah islam menjadi tantangan bagi sekolah untuk bisa menjadikan siswa dan alumni mereka menjadi individu yang dapat bersaing dan berguna di masyarakat. Sehingga

---

<sup>7</sup> Hendra Kurniawan., Fauziah Nur, Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan Konsep, dan Implementasi, *Ittihad*, vol. IV, no. 1, tahun 2020, hlm. 83.

<sup>8</sup> Muhamad Iqbal., Novan Ardy W, Analisis SWOT Pada Pembelajaran Terpadu di MI Al-Hikmah Benda, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 6, No. 2, tahun 2022, hlm. 3898.

untuk mencapai tujuan pendidikan, tentu saja tidak lepas dari peran manajemen dalam semua kegiatannya. Manajemen dapat diartikan dengan suatu proses dalam mengelola dan menata sumber daya baik manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Sehingga dalam pendidikan, kegiatan manajemen sangat penting untuk mengerahkan sumber daya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya dalam lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk menentukan proses pembelajaran dan menentukan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum yang memiliki arti seperangkat mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan serta mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Kurikulum disebut sebagai inti dari bidang pendidikan, karena di dalam kurikulum terdapat tujuan, isi, bahan ajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan berkembang mengikuti zaman.<sup>10</sup>

Terkait hal tersebut, terdapat dua kata berupa manajemen dan kurikulum. Manajemen dapat diartikan dari berbagai sudut pandang. Manajemen menurut Henry Fayol “*to manage is to forecast and plan, to organize, to command, to co-ordinate, and to control.*” Fayol menjelaskan manajemen merupakan proses dari lima fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, commanding, koordinasi dan pengendalian. Sedangkan kurikulum dapat diartikan sebagai rencana, pengaturan, cara ataupun pedoman.

Manajemen kurikulum menurut Rusman merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang sistematis, kooperatif, komprehensif untuk mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>11</sup> Kurikulum menjadi bagian

---

<sup>9</sup> Nona Kumala, Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Pendidikan, *At-Tazakki*, vol. 5, no. 1, tahun 2021, hlm. 39.

<sup>10</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbit IAIN Palopo, tahun 2018), hlm. 13

<sup>11</sup> Khusnul Wardan, Anik Puji., *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, tahun 2018), hlm. 5.

manajemen pendidikan dalam mencapai tujuan, sehingga kurikulum harus dapat dikelola dengan efektif dan efisien untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung efektif. Dilihat dari pengertian manajemen kurikulum, berarti untuk melaksanakan kurikulum semua pihak sekolah memiliki keterlibatan yang saling terkait satu sama lain. Pelaksanaan kurikulum di sekolah berdasarkan kebijakan dari pemerintah yaitu kemendikbud RI, begitupun dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah islam terpadu yang dimodifikasi dan mengalami beberapa perubahan sebagai ciri khas sekolah.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah islam terpadu ini tentunya bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar dan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.<sup>12</sup> Standar yang dimiliki oleh sekolah islam terpadu tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi dilengkapi juga dengan kemampuan dan keahlian diri sendiri yang beriringan dengan penguatan moral dan keyakinan agama islam.

Keberadaan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi salah satu sekolah berbasis kurikulum terpadu. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sekolah swasta terpadu yang memiliki banyak peminat dari para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Sambas. Hal ini dikarenakan meningkatnya kebutuhan sekolah Islam supaya para anak-anak memiliki bekal dalam membentengi diri dalam arus deras nya era globalisasi. Dengan begitu sekolah ini sangat membutuhkan pengelolaan manajemen yang sistematis dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dan terlaksana dengan baik pada siswa sehingga sekolah SMP Sambas bisa menghasilkan *output* yang maksimal, sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh pembuat kebijaksanaan. Adapun seperangkat perencanaan tersebut dinamakan dengan “kurikulum” yang mana nantinya kurikulum akan menjadi upaya bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>12</sup> Fauzan Ismael, Iswantir, Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 2, tahun 2022, hlm. 132.

Sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah terakreditasi A yang menerapkan Kurikulum Pendidikan Nasional yaitu kurikulum sekolah umum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bersama dengan Kurikulum takhassus yang menjadi kurikulum yang ditetapkan sekolah. Kurikulum takhassus merupakan kurikulum yang digunakan oleh sekolah sebagai pembeda dari sekolah yang lain dengan berfokus pada nilai keislaman peserta didik.

Dalam perkembangan kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas yang mana kurikulum ini menjadi pedoman dari pembelajaran dalam mengembangkan karakter keislaman siswa. Berdasarkan visi sekolah “Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model, Dan Islami”. Dengan visi tersebut, maka sekolah berharap supaya para peserta didik dan sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dalam menjadikan seorang siswa yang memiliki wawasan tentang Islam, dapat bersaing dengan sekolah lain, serta menjadi contoh bagi kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan observasi pendahuluan bahwa kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas meliputi Tahsinul Qur’an, Tahfidz Qur’an, fiqih, Bahasa Arab dan Qiratul Kutub. Terdapat program unggulan yang membedakan dari sekolah lain yaitu pelaksanaan Muhadharah berupa pidato, dai cilik dan MC dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, dan program Munaqosyah yaitu ujian dan wisuda Tahfizul Qur’an dengan target minimal 2 juz dalam 3 tahun.<sup>13</sup> Menurut Ibu Eko, tentunya dengan adanya kurikulum takhassus ini memiliki daya tarik sendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Istiqomah Sambas. Selain itu, program takhassus tentunya memberikan hasil output yang baik. Seperti yang dikatakan Ibu Eko dalam wawancara:

“Dalam pelaksanaan program takhassus ini tentunya kami sekolah sudah menghasilkan output yang luar biasa ya, diantaranya siswa memenangkan lomba medali silver dalam olimpiade IPA cabang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Ekowati, Wakil Kepala bidang Kurikulum, tanggal 22 Februari 2024.

Bahasa Inggris, kejuaraan pidato tingkat kabupaten, juara Musabaqoh Tartil dan MHQ Nurul Ulum se Jateng dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa. Selain itu juga, kami sebagai guru melihat siswa dan siswa kami memiliki akhlak yang baik”.<sup>14</sup>

Pengelolaan kurikulum takhassus di SMP Sambas Purbalingga sudah dapat dikatakan baik, terlihat dari capaian target berikut:

Tabel 1. 1 Target Pencapaian Kurikulum Takhassus SMP Istiqomah Sambas

No.	Sasaran Mutu	Target Tahun Lalu	Target Ketercapaian
1.	Peserta didik menerapkan 6 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dilingkungan sekolah.	100%	100%
2.	Peserta didik terbiasa menerapkan adab makan dan minum	100%	100%
3.	Peserta didik dapat berwudhu dengan baik dan benar	100%	100%
4.	Peserta didik terbiasa salat fardhu berjamaah di lingkungan sekolah	100%	100%
5.	Kegiatan keputrian bagi pesera didik putri setiap hari jumat	100%	100%
6.	Salat duha dan khotmil Qur'an bersama	100%	100%
7.	Peserta didik kelas VII menyelesaikan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi jilid 1-3 di semester 1	85%	100%
8.	Kegiatan tahsinul qur'an bagi pendidik dan tenaga kependidikan	85%	100%
9.	Pelatihan pembelajaran al-Qur'am metode Ummi bagi pengampu Ummi	90%	100%
10.	Supervisi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi 1 kali dalam 1 semester	100%	100%

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Ekowati, Wakil Kepala bidang Kurikulum, tanggal 22 Februari 2024.

Dari tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan kurikulum takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sudah berjalan dengan baik sesuai target yang diharapkan. Seperti yang dikatakan bapak Mukti Ali, wakil kepala bagian keagamaan:

“Pelaksanaan kurikulum takhasus di SMP Sambas ini memang sudah dikatakan baik, seperti apa yang terdapat pada data ketercapaian target, sudah hampir sempurna menurut saya. Hanya saja memang ada beberapa yang tidak samapi 100% karena menurut saya, memang masih terdapat beberapa kendala yang terjadi di beberapa poin sasaran mutu”.<sup>15</sup>

Proses pelaksanaan kurikulum takhasus tentunya tidak bisa dilakukan dengan mudah oleh sekolah. Kendala dan hambatan pastinya sering terjadi dan menyertai lembaga pendidikan dalam proses penyesuaian dan pelaksanaannya. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum takhasus ini menurut Ibu Eko selaku waka kurikulum diantaranya yaitu aktivitas siswa yang padat karena selain aktivitas pelajaran umum, mereka juga harus mengikuti program takhasus yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Kendala selanjutnya juga terdapat perbedaan kemampuan antar siswa, misalnya pada kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dari deskripsi yang sudah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen kurikulum takhasus yang tepat dalam memaksimalkan keefektifan program sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai visi dan misi yang dibuat. Dengan begitu peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.”

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah dalam memahami dan pembahasan penelitian ini tidak meluas serta tetap fokus pada judul penelitian, maka istilah dalam

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024

judul harus didefinisikan agar dapat mudah dipahami. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan meliputi:

### 1) **Manajemen Kurikulum.**

Manajemen merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi, menyentuh bahkan dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen, manusia dapat mengenali potensi yang dimilikinya serta dapat mengetahui kekurangan apa yang ada pada dirinya saat melakukan suatu pekerjaan tertentu. Dalam segala aspek kehidupan tentunya manajemen sangatlah diperlukan agar kehidupan dapat berjalan dengan baik.

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar suatu tujuan dapat tercapai sesuai target yang diinginkan, serta dapat meminimalisir hambatan yang muncul.

Kurikulum merupakan segala sesuatu aktivitas yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya untuk mempengaruhi peserta didik agar mendapatkan suatu pengalaman dibawah naungan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya:

“Kurikulum dapat diartikan menjadi tiga hal, yang pertama kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dilaksanakan oleh siswa agar mendapatkan ijazah sebagai tanda kemampuan peserta didik. Yang kedua, kurikulum sebagai pengalaman belajar dimana semua kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa baik diluar sekolah dan diluar sekolah. dan yang ketiga yaitu kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran yang harus dilalui siswa dalam pencapaian suatu tujuan serta alat dan media sebagai penentuan keberhasilan pencapaian tujuan”.<sup>16</sup>

Di dalam kurikulum terdapat beberapa komponen yaitu diantaranya ada tujuan, isi, bahan ajar, dan pedoman berupa cara pembelajaran siswa agar mencapai pendidikan tertentu. Kurikulum menjadi sebuah jembatan

---

<sup>16</sup> Hendro Widodo, Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, tahun 2020), hlm. 25

bagi siswa untuk menjalankan sebuah pengalaman di bawah guru sebagai pengendali.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum adalah segala upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum sebagai bahan ajar dan pengalaman untuk siswa agar mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan baik sekolah maupun negara secara efektif dan efisien.

## 2) Kurikulum Takhassus

Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam sebuah pendidikan yang akan menentukan keberhasilan sebuah pendidikan. Menurut Sukmadinata kurikulum adalah suatu rencana di suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat pedoman dan pegangan mengenai jenis, isi, dan proses pendidikan.<sup>17</sup> Menurut Mahmud al-Sayyid dalam Mafahim Tarbawiyah fi al-Islam tujuan pendidikan islam harus didalanya terdapat beberapa karakteristik seperti universal, jelas, umum, aktual, ideal, integral, yang mana dengan itu tujuan pendidikan islam mencakup beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor, spiritual dan sosial kemasyarakatan.<sup>18</sup> Pendidikan dalam islam tentunya memiliki tujuan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki keseimbangan dan kepribadian yang baik melalui kegiatan spiritual, intelek, rasional, perasaan dan kepekaan.

Kurikulum takhassus merupakan pedoman khusus bagi suatu lembaga pendidikan islam sebagai suatu ciri khas dari sekolah tersebut sebagai pembeda dengan sekolah lainnya. Lembaga pendidikan yang menjalankan kurikulum takhassus dibuat dengan ciri khas keislaman. Dimana biasanya, kurikulum takhassus berjalan beriringan dengan kurikulum nasional sehingga para peserta didik dituntut untuk lebih mengenal islam tanpa meninggalkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

---

<sup>17</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, tahun 2015), hlm. 23

<sup>18</sup>Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, tahun 2013), hlm. 110

Kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan metode pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan beberapa program yang harus dilaksanakan oleh siswa seperti, tahfidz, tahsin, Bahasa arab dan qiratul kutub serta program unggulan berupa muhadhoroh dan munaqosah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

### 3) Manajemen Kurikulum Takhassus

Manajemen kurikulum berkaitan dengan bagaimana suatu kurikulum dirancang, dilaksanakan, dan dikendalikan atau dievaluasi serta disempurnakan oleh siapa, waktunya kapan dan dalam lingkup yang seperti apa. Dalam manajemen kurikulum juga tentunya terdapat kebijakan siapa saja yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan.<sup>19</sup>

Manajemen kurikulum takhassus merupakan satu pedoman pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga sekolah yang tujuannya untuk merealisasikan nilai-nilai islam pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah yang dilaksanakan dengan proses yang sistematis dan terencana dalam transfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi diri mereka agar mampu menjalankan tugas mereka baik pada dirinya sendiri maupun di kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai islami.

Maka maksud dari implementasi manajemen kurikulum takhassus sebagaimana judul penelitian ini adalah suatu proses pengelolaan kurikulum takhassus yang dilakukan oleh sekolah dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berwawasan dari segi pengetahuan umum dan agama melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi

---

<sup>19</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, tahun 2015), hlm. 23

dengan dengan harapan kelak alumni yang berasal dari SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dapat terjun ke masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana Manajemen Kurikulum Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusah masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan manajemen kurikulum Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dalam meneliti penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan suatu temuan yang lebih mendalam yang sesuai dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis.
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu manajemen di dunia pendidikan islam, khususnya berkaitan dengan kurikulum Takhasus.
  - b. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan menambah informasi untuk berbagai pihak yang akan melaukan penelitian mendalam tentang manajemen kurikulum Takhasus.
2. Secara Praktis.
  - a. Manfaat bagi sekolah yaitu diharapkan bisa memberikan masukan dan wawasan keilmuan serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengoptimalan program kurikulum takhasus sekolah.
  - b. Bagi guru dan karyawan diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pengetahuan mengenai manajemen kurikulum takhasus yang baik terhadap pembelajaran di kelas.
  - c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi dalam pembelajaran

takhasus yang dilaksanakannya sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

- d. Bagi penulis, hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan tugas akhir dalam penyelesaian studi S1 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN Saizu Purwokerto.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyusun tugas skripsi ini, penulis membagi pembahasan kedalam lima bab yang mana terdapat sub babnya masing-masing. Sebelum bab pertama, skripsi ini didahului dengan: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama yang merupakan pendahuluan, pada Bab ini penulis memberikan gambaran secara spesifik sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini memuat: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori yang membahas mengenai manajemen kurikulum, kurikulum takhasus dan penelitian yang relevan. Adapun pembahasan dalam bab ini meliputi: *Pertama*, manajemen kurikulum yang dijabarkan dalam beberapa poin yaitu, pengertian manajemen kurikulum, landasan manajemen kurikulum, peran manajemen kurikulum, fungsi-fungsi manajemen kurikulum, prinsip manajemen kurikulum. *Kedua* mengenai kurikulum takhasus, yang akan dijabarkan dalam beberapa poin, yaitu pengertian kurikulum takhasus, komponen kurikulum takhasus, program kurikulum takhasus. Lalu pada bab ini juga akan membahas mengenai penelitian yang relevan.

Bab ketiga metode penelitian, menjelaskan metode yang digunakan dalam proses meneliti hingga memperoleh data untuk menjawab rumusan masalah. Pada bab ini akan dijelaskan: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab kelima berupa Penutup, yang berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Selanjutnya, pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang artinya tangan dan *agree* yang artinya melakukan. Kedua kata ini digabung menjadi *managree* yang berarti menangani. Manajemen dalam bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti sebuah seni dalam mengatur dan melakukan sesuatu. Manajemen merupakan kegiatan kepemimpinan yang harus melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian para bawahan atau anggota dari sebuah organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada sehingga tujuan organisasi dapat dicapai.<sup>20</sup>

Manajemen menurut Daft yaitu “*management is attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources.*”<sup>21</sup> Yang berarti manajemen merupakan pencapaian dari tujuan-tujuan sebuah organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dari semua sumber daya yang ada.

Menurut Marry Parker, manajemen adalah suatu seni dalam mengelola orang untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup> Manajemen juga diartikan sebagai ilmu karena dalam manajemen terdapat pengetahuan mengenai mengapa dan bagaimana seseorang

---

<sup>20</sup> Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV. Pena Persada, tahun 2020), hlm.1.

<sup>21</sup> Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, tahun 2020), hlm.4

<sup>22</sup> Ahmad Sabri, Bashori, Fenny Ayu, *Manajemen Pendidikan Islam* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, tahun 2023), hlm.2.

harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan dan dalam proses kerjasama tersebut juga terjalin manfaat yang dirasakan oleh banyak orang. Menurut Lawrence A. Appley mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah keahlian yang terdapat pada seseorang atau organisasi dalam menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan manajemen sebagai seni yaitu kegiatan dari seorang pemimpin dalam menjalankan anggotanya untuk mau bekerja bersama mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien melalui tahap-tahap manajemen yang sistematis. Manajemen juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diatur oleh seorang pemimpin dengan memberdayakan sumber daya yang ada secara optimal sehingga tujuan yang dapat dicapai.

Untuk mengukur keberhasilan dari kinerja suatu manajemen adalah efektivitas dan efisiensi. Efektivitas merupakan kemampuan dalam menentukan tujuan yang tepat sasaran dan memilih peralatan yang tepat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga seorang manajer yang efektif berarti dapat menentukan pekerjaan dan metode apa yang harus dikerjakan secara tepat agar tujuan dapat tercapai.

Efisiensi adalah kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Seorang manajemer yang efiesesn adalah yang dapat mencapai hasil yang lebih tinggi daripada masukannya. Manajer yang efisien berarti yang dapat meminimalisir biaya penggunaan sumber daya untuk mencapai target yang ditentukan.<sup>24</sup>

Kurikulum berasal dari kata *curir* (Bahasa Yunani) yang memiliki arti pelari dan *curere* yang artinya tempat untuk berpacu dan *curir* artinya pelari. Pada awalnya istilah kurikulum digunakan didunia olahraga bidang atletik pada masa yunani kuno, yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari

---

<sup>23</sup> Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*, Vol.3, No.2, tahun 2019, hlm. 53.

<sup>24</sup> Bisri Mustofa, Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen*, (Jakarta Barat: Multi Kreasi SatuDelapan, tahun 2010), hlm.4.

dari awal hingga akhir. Dalam pendidikan, kurikulum berarti jarak yang harus dilalui oleh siswa dengan materi pelajaran dan kompetensi lain agar siswa mendapatkan ijazah sebagai tanda akhir.

Dalam bahasa Arab kurikulum diartikan dengan *manhaj* yaitu jalan terang yang dilalui manusia dikehidupannya. Dalam pendidikan dapat diartikan tahapan-tahapan yang dilalui oleh siswa dan pendidik dalam menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>25</sup> Dalam pandangan tradisional, kurikulum hanya terbatas pada isi pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa pada kegiatan pembelajaran secara formal disekolah. Menurut Giroux kurikulum pengertian tradisional merupakan:

*“the data or information recorded in guides or textbooks and overlooks many additional element that need to be provide for in a learning plan.”*<sup>26</sup>

Maksudnya yaitu kurikulum berisi data-data atau informasi yang dibuat dalam petunjuk pembelajaran atau bisa juga dalam bentuk buku teks yang berisi kebutuhan materi siswa dalam mencapai rencana pembelajaran. Menurut J.F. Kerr menyatakan kurikulum yaitu:

*“all the learning which is planned or guide by the school, whether it is carried on in groups or individually, inside of or outside the school.”*<sup>27</sup>

Maksudnya adalah kurikulum merupakan semua yang berkaitan dengan pembelajaran dibawah naungan sekolah dilaksanakan secara individu atau kelompok, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Oemar Hamalik memberikan pendapat mengenai pengertian kurikulum. Menurutnya kurikulum dapat diartikan menjadi dua pandangan yaitu, pandangan lama dan baru. Kurikulum dalam pandangan lama memiliki arti sejumlah mata pelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dengan tujuan mendapatkan ijazah sebagai tanda telah mencapai tujuan belajar. Adapun

---

<sup>25</sup> Hasan Baharum, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CV. Cantrik Pustaka, tahun 2017), hlm. 2.

<sup>26</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, (Sleman: Aswaja Pressindo, tahun 2011), hlm.25.

<sup>27</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, tahun 2015), hlm.4.

menurut pandangan baru, kurikulum memiliki arti yang lebih luas bukan sekedar mata pelajaran saja, tapi juga semua kegiatan dan pengalaman diluar kelas jug amenjadi tanggung jawab sekolah.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan berupa tujuan pembelajaran, isi, dan bahan pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa baik didalam sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk mendapatkan *outcome* yang diharapkan.

Manajemen kurikulum merupakan sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara bersama dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pengajaran. Dalam manajemen kurikulum juga terdapat aktivitas bagaimana suatu kurikulum dibuat, dilaksanakan, dikendalikan dan disempurnakan oleh siapa dan kapan, serta terdapat kebijakan siapa yang diberi tugas dan tanggung jawab.

Salah satu komponen terpenting di sebuah sekolah adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai, dan mendorong guru untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan strategi pembelajaran di kelas mereka.<sup>29</sup> Manajemen kurikulum berarti memadukan semua sumberdaya sekolah untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan bagiannya supaya dapat mencapai target tujuan yang diinginkan.<sup>30</sup> Dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh warga sekolah dalam melakukan kegiatan manajerial supaya perencanaan yang sudah dibuat mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.

Manajemen kurikulum dalam perspektif islam dapat diartikan sebagai pengelolaan kurikulum sebagai sistem yang tidak hanya memperhatikan

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3-4.

<sup>29</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, tahun 2014), hlm. 8

<sup>30</sup> Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, tahun 2017), hlm. 40.

kebutuhan siswa secara pengetahuan umum saja namun juga memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam hal beragama sehingga pendidikan yang didapat oleh siswa menjadi seimbang antara kebutuhan duniawi dan akhirat.<sup>31</sup> Manajemen kurikulum dalam Islam juga menekankan pada pentingnya perkembangan moral dan spiritual pada siswanya dengan menjadikan lingkungan sekolah yang menjadikan siswa dapat berkembang dalam bidang keagamaan.

## 2. Landasan Manajemen Kurikulum

Sebagai suatu disiplin ilmu, tentunya manajemen kurikulum memiliki dasar atau landasan-landasan yang kuat supaya kurikulum memiliki nilai yang berguna bagi masyarakat.

### a. Landasan Yuridis.

- 1) Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (system pendidikan nasional), yang didalamnya dijelaskan “Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>32</sup>
- 2) Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 36 menjelaskan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa.”
- 3) Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 17 ayat 1 menyatakan, “kurikulum tingkat satuan

---

<sup>31</sup> Adib Mubarak, Darma Putra, Try Susanti., Peran Penting Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, Tahun 2022, hlm.11579.

<sup>32</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, social budaya masyarakat setempat dan siswa.”<sup>33</sup>

- 4) Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang tuntutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 04 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan berbentuk diniyah, pesantren, pasraman, pabbajja, samanera dan bentuk lain sejenis”. Dengan begitu UU Sisdiknas ini memerintahkan pemerintah untuk mengelola lembaga pendidikan agama dan keagamaan.<sup>34</sup>

b. Landasan Sosiologis.

Sosiologi berasal dari Bahasa Latin *socius* yang berarti teman dan *logos* yang memiliki arti pengetahuan. Sehingga sosiologis dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana seseorang dan masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain<sup>35</sup> Landasan sosiologis memiliki arti mengenai norma dasar pendidikan yang sumbernya berasal dari norma kehidupan dari masyarakat agar kita bisa memahami kehidupan bermasyarakat dan memilik perhatian kepada masyarakat.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai gejala sosial, hubungan antara satu orang dengan orang lain, hubungan antar golongan, dan antar masyarakat. Sosiologi memiliki keterkaitan dengan kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu situasi kelompok yang dilakukan untuk merubah tingkah laku seseorang dari anak-anak dan pemuda dengan melalui pendidikan formal. Menurut Ahmad (2014)<sup>36</sup> kurikulum merupakan sebuah situasi yang tersedia bagi guru dan staff sekolah lainnya untuk mengubah tingkah laku dalam arus yang tidak putus-putus dari anak anak dan pemuda melalui pendidikan

<sup>33</sup> Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>34</sup> Muhammad Aminullah, Analisis PP. No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pespektif Antonio Gramsci, *Jurnal Fikroh*, Vol. 9, No. 2, tahun 2016, hlm. 178.

<sup>35</sup> Juanda Anda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran*, .... 135.

<sup>36</sup> Ibid hlm. 137.

sekolah. Dengan begitu maka sosiologi kurikulum dapat diartikan sebagai situasi dimana guru dan karyawan sekolah lainnya dapat mengubah tingkah laku peserta didik secara berkelanjutan melalui pendidikan.

Kurikulum sebagai suatu rancangan yang akan menentukan hasil dari pendidikan yang tujuannya untuk mempersiapkan para siswa untuk bisa terjun ke lingkungan masyarakat dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kehidupan supaya mereka bisa melakukan perkembangan lebih lanjut di sekitar masyarakat mereka.<sup>37</sup> Hal ini tentunya masyarakat menjadi faktor yang penting dalam terlaksananya kurikulum, sehingga terbentuklah asas sosiologis agar para siswanya dapat bekerja sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat sekitarnya.

Landasan sosiologis merupakan dasar yang berasal dari sosiologi untuk dijadikan sebagai titik tolak dalam pelaksanaan kurikulum. Pentingnya landasan sosiologis yaitu karena pada hakikatnya para siswa berasal dari masyarakat yang mendapatkan pendidikan dari berbagai cara baik formal, informal dan non formal dalam cakupan masyarakat dan untuk masyarakat juga. Dalam sosiologi, pendidikan merupakan suatu proses dalam mempersiapkan seseorang untuk menjadi warga masyarakat yang bisa diharapkan, dengan adanya pendidikan bukan untuk memunculkan individu baru yang asing dengan masyarakatnya, tapi individu-individu yang memiliki mutu, peduli dengan masyarakat dan bisa membangun masyarakatnya. Maka tujuan, isi, dan proses pendidikan harus memerhatikan bagaimana kondisi, karakteristik dan perkembangan masyarakat tertentu.<sup>38</sup>

Usaha dalam menjadikan siswanya menjadi warga masyarakat yang bisa diharapkan maka dalam lembaga pendidikan harus punya kurikulum yang mampu dalam memfasilitasi siswa agar mereka bisa

---

<sup>37</sup> Naf'an Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*, (Banten: Loquen Press, tahun 2008), hlm. 16.

<sup>38</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CV. Cantrik Pustaka, tahun 2017), hlm 181.

berinteraksi, bekerja sama, menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat.

c. Landasan Religius.

Landasan religius merupakan hal-hal yang sumbernya dari agama Islam dan mengandung nilai-nilai keislaman berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Landasan ini menjadi penting karena lembaga pendidikan islam tentunya harus melaksanakan tugasnya berdasarkan tujuan islam juga serta melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>39</sup> Pada landasan ini, terdapat penekanan yakni yakin bahwa manusia dan alam semesta merupakan makhluk Tuhan, sikap dan perikehidupan manusia sesuai dengan arah dan kaidah agama.

Landasan ini digunakan oleh kurikulum supaya sekolah bisa menjadikan agama sebagai tradisi untuk diikuti oleh para siswanya. Dengan adanya kebiasaan ini maka seluruh warga sekolah secara sadar dan tidak sadar mereka akan mengikuti tradisi religius tersebut dan akan tertanam dalam diri mereka sendiri.

3. Komponen Manajemen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu system tentunya memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain membentuk suatu system. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Kurikulum *takhasus* yang merupakan seperangkat rencana dan aturan tentang tujuan, isi dan bahan pembelajaran agama islam serta metode atau cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Terdapat beberapa komponen tertentu dalam pelaksanaan kurikulum *takhasus* ini yaitu diantaranya.

a. Tujuan Kurikulum.

Tujuan menjadi komponen yang paling utama dan harus diperhatikan karena ini merupakan bagian yang sensitif. Zais menyatakan tujuan kurikulum merupakan sebuah pernyataan yang

---

<sup>39</sup> Hilmatu Sa'adah, Implementasi Landasan Religius dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI, *Jurnal An-Nizom*, vol. 6, No. 1, tahun 2021, hlm. 11.

melukiskan bagaimana kehidupan yang diharapkan.<sup>40</sup> Tujuan kurikulum berhubungan dengan hasil perencanaan yang diharapkan oleh instansi pendidikan. Dalam pendidikan tujuan menjadi posisi yang sangat penting dan menjadi factor keberhasilan serta pembeda antar institusi pendidikan. Dalam pendidikan islam, terdapat dua tujuan yaitu tujuan antara dan tujuan akhir. Menurut Azyumardi Azra, tujuan antara merupakan tujuan awal yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.<sup>41</sup> Tujuan ini mengarah kepada perubahan-perubahan yang diinginkan oleh pendidikan islam, baik perubahan yang menyangkut pada peserta didik, masyarakat serta lingkungan sekitar. Adapun menurut Omar Muhammad al-Touny al-Syaibani, ia mengungkapkan tujuan antara ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu 1) tujuan individual yang berkaitan dengan pribadi individu peserta didik dan pengalaman pembelajaran yang dipelajarinya. Tujuan ini lebih mengarah pada perubahan tingkah laku siswa dan pencapaian mereka serta persiapan siswa dalam menjalani kehidupan baik didunia maupun diakhirat; 2) tujuan social, ini bersangkutan dengan kehidupan social siswa. Tujuannya yaitu agar para siswa dapat tumbuh, berpengalaman dalam menjalani kehidupan disekitar masyarakat; 3) tujuan professional, berkaitan dengan menjadikan pendidikan sebagai ilmu, seni, dan sebagai profesi serta menjadikan pendidikan sebagai aktivitas dalam bermasyarakat. Selanjutnya yaitu tujuan akhir pendidikan islam yaitu harus mengandung nilai spiritual yang berkaitan dengan Allah dan nilai ibadah yang berkaitan dengan kebaikan manusia.

Tujuan kurikulum pendidikan islam dapat dikatakan dibagi menjadi dua, yaitu ditujukan dalam hal kegamaan yang fokusnya lebih kepada pembentukan diri sebagai muslim yang dapat melaksanakan

---

<sup>40</sup> Juanda Anda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Confident, tahun 2013), hlm. 187

<sup>41</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, tahun 2014), hlm 111.

syariat islam dengan menjalankan pendidikan keagamaan.<sup>42</sup> Tujuan utama ini pada hakikatnya untuk menciptakan manusia yang beribadah kepada Allah Ta'ala. Sebagaimana dalam Surat adz Dzaariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Lalu tujuan selanjutnya yaitu lebih mengarah kepada duniawi untuk menjadi pribadi muslim yang memiliki keterampilan dan cakap dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera di dunia dan manfaatnya. Tujuan manusia sebagai khalifah di bumi Allah yaitu sebagai wakil untuk mengelola bumi demi kesejahteraan manusia.

b. Bahan Ajar atau Materi.

Bahan ajar adalah bentuk bahan atau materi yang tersusun secara sistematis untuk membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk suasana dan lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar. Bahan ajar dapat didefinisikan juga dengan materi. Menurut Mulyasa menjelaskan bahan ajar atau materi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mana itu semua harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Selanjutnya Mulyasa juga menjelaskan bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar yang didalamnya terdapat pesan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Menurut Chomsin dan Jasmadi mengatakan bahwa bahan ajar adalah sebuah sarana yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dibuat dengan sistematis dan menarik sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.<sup>43</sup>

Secara umum, materi atau bahan ajar kurikulum dibagi menjadi tiga bagian yaitu logika (tentang benar-salah berdasarkan keilmuan), etika

<sup>42</sup> Salman Alfarasi, Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah, *Rayah Al-Islam*, vol. 4, no. 2, tahun 2020, hlm. 353.

<sup>43</sup> Juanda Anda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran....* Hlm. 190.

(pengetahuan tentang moral, nilai, baik-buruk) dan estetika (pengetahuan tentang indah dan jelek pada nilai seni). Sehingga, untuk menyusun isi atau materi kurikulum perlu disusun berdasarkan prinsip (a) terdapat topik-topik yang bisa dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran, dan (b) berorientasi pada standar kompetensi lulusan, mata pelajaran dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Bahan ajar atau materi yang baik tentunya yang bisa mengkomunikasikan pesan, gagasan, ide dan konsep yang sudah disampaikan kepada pemakainya. Siswa harus memiliki bahan ajar yang berkualitas untuk menjadikan siswa itu berkualitas juga. Adapun terdapat beberapa kriteria dalam memiliki bahan ajar atau materi yang baik: a) bahan ajar yang relevan dengan tujuan pendidikan, 2) bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan anak, c) bahan ajar yang berguna bagi siswa untuk perkembangan pengetahuan dan kepentingan bagi tugas, d) bahan ajar yang menarik dan merangsang siswanya untuk mengikuti aktivitas belajar, e) bahan ajar yang disusun dengan sistematis, berkesinambungan dan berjenjang, f) bahan ajar harus disampaikan kepada siswa dengan menyeluruh.<sup>44</sup>

Pada hakikatnya bahan ajar atau materi pembelajaran itu harus sesuai dengan visi misi sekolah. Karena untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tentunya harus melewati proses pembelajaran, yang mana pembelajaran ada karena dibangun oleh bahan ajar atau materi. Visi dan misi sekolah Islam tentunya memiliki tujuan dalam pembentukan siswa yang memiliki pengetahuan Islami, dengan begitu bahan ajar atau materi kurikulum memiliki perbedaan dengan kurikulum umum. Materi dari pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan kepentingan manusia, tapi juga mengajarkan bagaimana kehidupan di akhirat nanti. Dalam pendidikan Islam, materi pembelajaran berupa materi keimanan (aqidah), keislaman (shari'ah), dan ihsan (akhlak).<sup>45</sup> Ketiga aspek ini merupakan yang paling utama bagi

---

<sup>44</sup> Juanda Anda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran*.... hlm. 192

<sup>45</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Perkembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, tahun 2012), hlm. 86

seorang muslim. Dengan begitu, dalam pembelajaran di pendidikan islam berupaya untuk mengajarkan tentang makna ketiga aspek tersebut pada siswanya. Yang mana ketiga materi tersebut nantinya akan dijabarkan lagi kedalam beberapa mata pelajaran atau bidang studi.

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar menurut Dimiyati adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri, baik perubahan pengetahuan atau kemahiran.<sup>46</sup> Adapun menurut Sardiman, aktivitas dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang berisi keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar, bertanya, mencatat, mendengarkan, berpikir, membaca dan semua kegiatan yang dilakukan siswa dalam menunjang prestasi belajar.<sup>47</sup> Pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas dapat dikatakan sukses dan berhasil apabila proses belajar atau aktivitas belajar terlaksana dengan lancar.<sup>48</sup>

Aktivitas belajar siswa harus memiliki strategi yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat ditemukan jika menerapkan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih melibatkan para siswanya dalam aktivitas pembelajaran, sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman dan tentunya mereka akan lebih paham mengenai pelajarannya. Pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran yang guru tidak selalu bergantung pada buku sajam tapi juga mengimplementasikan berbagai hal baru yang menurut guru relevan dengan materi belajar. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menuntut guru untuk bisa menjadi motivator bagi siswa dalam memunculkan kreativitas mereka dengan berbagai metode yang bervariasi.

---

<sup>46</sup> Juanda Anda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 195.

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Kukuh Febrianto, dkk. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Flashcard di Sekolah Dasar, *Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya*, vol. XVI, no. 29, tahun 2020.

Pembelajaran efektif lebih menuntut siswanya untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif, karena pada dasarnya siswa lah yang merupakan pusat kegiatan belajar. Pembelajaran menyenangkan yaitu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara siswa dan guru tanpa adanya keterpaksaan.

d. Evaluasi

Evaluasi menurut Purwanto adalah proses yang didalamnya terdapat merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan dalam membuat berbagai alternative keputusan. Sedangkan menurut Hamalik evaluasi merupakan semua kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan mengenai tingkat hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan di awal.<sup>49</sup> Adapun menurut Suharsimi evaluasi adalah suatu kegiatan yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu pekerjaan, yang mana nantinya informasi tersebut akan digunakan untuk mempertimbangkan alternative yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya: a) pelaksanaan evaluasi harus dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan, b) harus terdapat data dan informasi yang kuat dan akurat sebagai penunjang keputusan yang akan dibuat, c) adanya evaluasi dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari tujuan-tujuan belajar yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebuah system yang digunakan oleh sekolah dalam pengelolaan terhadap kurikulum sebagai acuan oleh lembaga sekolah secara sistematis, komprehensif dan kooperatif dengan

---

<sup>49</sup> Juanda Anda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Confident, 2013), hlm. 200.

tujuan untuk mewujudkan target yang sudah ditetapkan.<sup>50</sup> Dalam kurikulum memiliki berbagai fungsi tertentu. Menurut Alexander Inglis, kurikulum memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi penyesuaian, mengintegrasikan, diferensiasi, persiapan, pemilihan dan diagnostik.

- a. Fungsi Penyesuaian. Setiap individu tentu saja hidup dalam suatu lingkungan sehingga individu tersebut harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>51</sup> Seseorang harus bisa menyesuaikan diri secara dinamis, karena lingkungan pada dasarnya terus berubah dan bersifat dinamis. Selain itu juga, lingkungan harus bisa disesuaikan dengan kondisi seseorang. Dengan begitu, peran kurikulum lah yang dibutuhkan sebagai alat pendidikan sehingga mereka bisa menyesuaikan diri dengan baik.
- b. Fungsi Integrasi. Kurikulum sebagai alat pendidikan tentunya harus bisa menghasilkan individu yang utuh. Setiap siswa pada hakikatnya adalah anggota dari masyarakat, maka peserta didik juga harus punya kepribadian yang dibutuhkan dalam hidup terjun di masyarakat dan dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat.<sup>52</sup> Maka dengan begitu, nantinya para peserta didik tidak akan merasa asing dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Fungsi Diferensiasi. Dalam memberikan pelayanan, kurikulum memerlukan yang namanya perbedaan karena di setiap orang dalam masyarakat memiliki perbedaan satu sama lain. Adanya perbedaan ini bukan berarti mengabaikan solidaritas social dan integrasi, tapi dengan adanya diferensiasi ini juga akan mendorong individu berpikir kritis dan lebih kreatif.<sup>53</sup> Tentunya setiap individu memiliki perbedaan baik potensi, bakat, minat yang mereka miliki sehingga perlunya diferensiasi agar kurikulum dapat melayani para siswa dengan baik.
- d. Fungsi Persiapan. Dalam hal ini kurikulum dibuat untuk memberikan fasilitas pada siswanya agar dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang

---

<sup>50</sup> Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, tahun 2021), hlm. 95.

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 13-14.

<sup>52</sup> Rafi Nurfitri, dkk, Peran Administrasi Kurikulum dalam Sebuah Pendidikan, *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJIP)*, Vol. 1, No.1, tahun 2023, hlm. 186.

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 13-14

lebih tinggi.<sup>54</sup> Selain itu juga, dengan kurikulum diharapkan para peserta didik dapat hidup di lingkungan masyarakat.

- e. Fungsi Pemilihan atau Seleksi. Hal ini berkaitan dengan peran perbedaan diatas. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memilih apa yang menurut mereka menarik dan mereka inginkan.<sup>55</sup> Karena tiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda, dengan adanya seleksi ini maka siswa dapat mengasah dan mengembangkan minat bakat mereka dengan senang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Untuk itu, kurikulum harus dibuat secara luas dan fleksibel.
- f. Fungsi Diagnostik. Fungsi ini merupakan fungsi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa.<sup>56</sup> Karena salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk menjadikan siswa agar mampu dan menerima dirinya sendiri, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka punya. Hal ini bisa dilakukan ketika siswa menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan mereka dengan cara berkesplorasi. Selanjutnya, siswa sendiri lah yang akan memperbaiki kelemahan dan mengembangkan sendiri kelebihan mereka. Peran diagnostiklah yang menjadi bagian dari peran kurikulum yang akan membimbing siswanya untuk berkembang.

## 5. Model- Model Kurikulum

Model kurikulum merupakan pemaparan komponen kurikulum dan bagaimana semua komponen itu saling berkaitan. model kurikulum juga dapat diartikan sebagai struktur yang dibuat sederhana untuk memahami kurikulum yang ingin dijelaskan dan dilaksanakan. Dalam kurikulum terdapat beberapa model yang dapat dijumpai, yaitu:

### a. Model Tyler.

Model ini merupakan salah satu model yang dikenal dengan model desain klasik. Tyler merumuskan terdapat pertanyaan pokok dalam

---

<sup>54</sup> Nona Kumala, Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Pendidikan, At-Tazakki, Vol. 5, No.1, tahun 2021, hlm. 41.

<sup>55</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 13

<sup>56</sup> Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, tahun 2021), hlm. 97

merumuskan desain kurikulum yaitu (1) apakah tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh sekolah; (2) pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar tujuan tercapai; (3) bagaimana pengalaman disusun supaya efektif bagi siswa; (4) bagaimana sekolah mengevaluasi untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum.<sup>57</sup>

Menurut pendapat Tyler, dalam pengembangan kurikulum hal pertama yang diperhatikan yaitu mendefinisikan tujuan dengan meninjau peserta didik, kehidupan siswa sesuai zamannya, dan saran atau evaluasi.<sup>58</sup> Tyler menjadikan tujuan menjadi prinsip pertama dengan memperhatikan sasaran pendidikan yang berasal dari identifikasi siswa, mata pelajaran, dan masyarakat. Lalu semua itu akan disaring dengan mengacu pada filsafat sekolah, psikologi belajar dan hakikat masyarakat.

Prinsip kedua yaitu pengalaman belajar yang disusun supaya guru bisa mendapatkan gagasan tentang rincian kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Tyler menegaskan kurikulum tidak hanya berfokus pada pengajaran konten saja, tapi juga disertai dengan kegiatan siswa dalam mempelajari konten sampai konten itu bisa menjadi pengalaman belajar.<sup>59</sup>

Prinsip yang ketiga terkait organisasi atau urutan pengalaman belajar. Menurut Tyler pengalaman belajar harus disusun dengan sistematis agar mendapatkan efek yang maksimal bagi siswa dan sekolah. Elemen yang harus diperhatikan dalam mengelola pengalaman belajar yaitu kontinuitas, urutan isi dan integrasi. Semua elemen tersebut harus disusun sistematis supaya dapat mencapai keefektifan kurikulum.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, tahun 2015), hlm. 289

<sup>58</sup> Tatang Hidayat., Endis Firdaus., dkk, *Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, *Potensi: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, tahun 2019, hlm. 207.

<sup>59</sup> Fitriah, *Model Pengembangan Kurikulum Ralp W. Tyler*, *An-Nadhah*, Vol. 11, No. 32, tahun 2018, hlm. 51.

<sup>60</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan....* hlm. 290

Prinsip yang terakhir yaitu evaluasi rancangan kurikulum dan pembelajaran. Tyler meyakini bahwa evaluasi sangat penting untuk mengetahui seberapa berhasilnya kurikulum dan pelaksanaannya di sekolah. Aspek yang diperhatikan dalam evaluasi ini yaitu perubahan perilaku siswa dan tujuan pendidika. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan dan efektivitas kurikulum, maka desain itu dilanjutkan dan jika tidak ada perubahan maka perlu strategi perbaikan kurikulum.

b. Model Taba: Grassroots Rationate.

Menurut Taba, dalam mendesain kurikulum guru harus ikut berpartisipasi karena guru merupakan pemakai utama. Taba menyatakan dua pertimbangan dalam desain kurikulum yaitu konten dan individu. Menurutnya guru harus mendesain unit belajar mengajar yang spesifik dan kemudian mengembangkannya menjadi desain umum. Jadi maksudnya adalah Taba menginginkan adanya pendekatan induktif daripada deduktif dalam menentukan desain kurikulum menuju ke arah yang spesifik. Terdapat lima langkah dalam mengembangkan kurikulum model Taba yaitu: 1) mengadakan unit eksperimen bersama guru, 2) menguji unit eksperimen, 3) mengadakan revisi dan menyempurnakan, 4) pengembangan kerangka kurikulum, 5) pelaksanaan.<sup>61</sup>

c. Model Bobbit dan Charters

Menurut Franklin Bobbit, tugas utama dalam pengembangan kurikulum adalah untuk menemukan kegiatan yang memiliki kontribusi pada pencapaian kehidupan siswa misalnya kemampuan individu yang berkualitas sehingga ia bisa berguna di masyarakat. Bobbit menjelaskan tujuan dari pendidikan harus dijabarkan dari hasil analisis kegiatan kehidupan yang berkaitan dengan kegiatan aktuan berupa pengalaman manusia.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Joko Suratno., Diah Prawitha., dkk, Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya, Jurnal Pendidikan Guru Matematika, Vo. 2, No.1 tahun 2022, hlm. 72.

<sup>62</sup> Deka Nurbika., Hery Noer, Desain Kurikulum Berdasarkan Dimensi Horizontal dan Dimensi Vertikal untuk Penyempurnaan Kurikulum Pengajaran di Indonesia, Jurnal Multilingual, vol. 3, no. 1, tahun 2023, hlm. 122

Werret Charters juga meyakini bahwa perubahan kurikulum didahului dengan modifikasi konsep tentang tujuan pendidikan yang dilalui dengan analisis. Charters mengatakan terdapat empat langkah dalam konstruksi kurikulum, 1) seleksi objektif, 2) memilih kegiatan yang ideal, 3) menganalisis untuk menentukan batas kegiatan, 4) menentukan metode pencapaian.<sup>63</sup>

d. Model Backward-Design.

Backward-design merupakan salah satu model desain kurikulum yang berfokus pada pemahaman dan pengembangan kemampuan berfikir peserta didik, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Model ini dimulai dari pertanyaan apa yang ingin di capai? apa saja yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh siswa? keterampilan dan kemampuan apa saja yang harus dikuasai oleh siswa?<sup>64</sup> Terdapat tiga tahap dalam merancang desain ini yaitu yang pertama yaitu pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan identifikasi tujuan sekolah dan seleksi konten yang sesuai dengan tujuan. Lalu tahap kedua yaitu penetapan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai standar atau belum. Dan tahap ketiga yaitu merancang kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini berarti guru merancang pembelajaran untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>65</sup>

## B. Implementasi Manajemen Kurikulum *Takhasus*

### 1. Pengertian Kurikulum *Takhasus*

Kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan belajar mengajar yang memuat tujuan, isi, materi, bahan ajar serta cara yang digunakan sehingga pembelajaran dapat terselenggara untuk mencapai

---

<sup>63</sup> Mohamad Ansyar, Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan... hlm. 288.

<sup>64</sup> Ibid, hlm. 292.

<sup>65</sup> Ayu Ariyani., Elly Malihah., dkk, Backward-design: Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa, *Jurnal Pedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 10, no. 3, tahun 2023, hlm. 804.

tujuan pendidikan. Definisi kurikulum menurut Abdurrahman an-Nahlwi sebagai berikut,

“Kurikulum adalah suatu rencana dalam tingkatan pembelajaran pada lembaga pendidikan tertentu atau suatu rencana dalam beberapa tingkatan yang didesain untuk memberikan siswa pengalaman-pengalaman belajar ditingkat pendidikan, perubahan perilaku siswa dan kemampuan intelektual siswa yang diharapkan, sehingga para siswa bisa terjun ke lingkungan masyarakat dengan baik dan berguna bagi umat serta bisa berkarya untuk pembangunan bangsa”.<sup>66</sup>

Adapun kata “takhasus” berasal dari Bahasa Arab, berasal dari kata “khassasa” yang artinya “khusus”.<sup>67</sup> Kurikulum *takhasus* berarti kurikulum khusus yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan berbeda-beda. Kurikulum *takhasus* merupakan pedoman khusus bagi suatu lembaga pendidikan islam sebagai suatu ciri khas dari sekolah tersebut sebagai pembeda dengan sekolah lainnya. Lembaga pendidikan yang menjalankan kurikulum *takhasus* dibuat dengan ciri khas keislaman. Dimana biasanya, kurikulum *takhasus* berjalan beriringan dengan kurikulum nasional sehingga para peserta didik dituntut untuk lebih mengenal islam tanpa meninggalkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum *takhasus* merupakan kurikulum lokal yang ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan islam. Lembaga pendidikan islam dengan menyatukan kurikulum lokal dan umum tentunya memiliki tujuan atas permasalahan zaman serta menjadi harapan bagi pemerintah dalam menyatukan pendidikan umum dan pendidikan islam. Sekolah yang memadukan pendidikan umum dan agama akan memberikan peserta didiknya pengetahuan agama sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal negative dari perkembangan zaman ini. Kurikulum *takhasus* menjadi kurikulum yang

---

<sup>66</sup> Suparjo Adi, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Indramayu: Penerbit Adam, tahun 2021), hlm. 28.

<sup>67</sup> Muhammad Husni, Abd.Rohman, *Manajemen Pesantren Berbasis Takhasus di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang, JSP: Jurnal Studi Pesantren*, Vol. 3, No.1, tahun 2022, hlm.8.

dipadukan dengan kurikulum umum, yang mana semua kegiatan sekolah tidak lepas dari nilai-nilai islam dan terus saling beriringan.<sup>68</sup>

## 2. Prinsip Kurikulum *Takhasus*

Prinsip berarti sesuatu darimana sesuatu itu berasal. Prinsip pengembangan kurikulum berarti kaidah-kaidah dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Begitu pun dengan kurikulum takhasus, terdapat beberapa prinsip dalam kurikulum takhasus, yaitu:

### a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi berarti prinsi kesesuaian. Pada dasarnya kurikulum merupakan jembatan pendidikan untuk peserta didik agar mereka bisa hidup sesuai dengan niai yang ada di masyarakat serta membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, sikap sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan begitu, pengalaman belajar tersebut harus relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Terdapat dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan eksternal. Relevansi internal berarti kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen kurikulum (tujuan yang harus dicapai, isi materi, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan relevansi eksternal berkaitan dengan tuntutan sains dan teknologi atau perkembangan zaman, berkaitan dengan lingkungan hidup siswa dan relevan dengan tuntutan kebutuhan pekerjaan.<sup>69</sup>

### b. Prinsip Fleksibilitas

Dalam mencapai kurikulum yang ideal tentunya terkadang tidak sesuai dengan kondisi kenyataan. Bisa saja terdapat ketidaksesuaian kemampuan guru, latarbelakang siswa yang rendah, atau sarana prasarana sekolah yang kurang, serta ketidaksesuaian lainnya. Dengan beigtu kurikulum harus bersifat fleksibel atau lentur, maksudnya

---

<sup>68</sup> Hendra Kurniawan, Fauziah Nur, Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, dan Implementasi, *ITIHAD*, Vol.IV, no.1, tahun 2020, hlm.85.

<sup>69</sup>Arif Rahman, Tasman Hamami, Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum, *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.8, No.1, tahun 2020, hlm. 49.

kurikulum dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum bersifat fleksibel berarti dalam kegiatan pengembangan kurikulum harus bersifat luwes, bisa disesuaikan dengan berbagai situasi dan kondisi setempat. Kurikulum yang fleksibel juga berarti kurikulum yang diterapkan bisa menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah tanpa adanya perubahan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Kurikulum harus bisa memberikan ruang gerak bebas bagi guru dalam mengembangkan program pengajaran sesuai dengan kondisi siswa yang ada.<sup>70</sup> Selain itu juga kurikulum harus menyediakan berbagai macam program pilihan bakat minat siswa.

c. Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas yaitu adanya saling berhubungan antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan. kontinuitas berarti terdapat kesinambungan pada tingkat kelas, antar jenjang, dan antar jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.<sup>71</sup> Dalam menyusun materi pelajaran harus diperhatikan dan dijaga supaya siswa yang akan naik ke tingkat jenjang berikutnya sudah menguasai materi sebelumnya. Adanya prinsip kontinuitas adalah agar para siswa tidak merasakan kesulitan belajar jika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, dengan prinsip ini akan menghindari adanya pengulangan materi pelajaran yang memungkinkan ketidakefektifan dalam program pembelajaran.

d. Prinsip Praktis atau efisiensi

Praktis berarti mudah dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat sederhana yang tidak mengeluarkan banyak biaya. Kurikulum dapat dikatakan efisien jika hasil yang didapatkan bisa maksimal dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas. Kurikulum yang terlalu menuntun biaya, peralatan yang mahal adalah kurikulum yang tidak praktis dan sulit untuk dilaksanakan. Biaya yang terbatas harus bisa digunakan

---

<sup>70</sup> Baedriah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum...* hlm. 44

<sup>71</sup> Arif Rahman, Tasman Hamami, Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum, *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.8, No.1, tahun 2020, hlm. 49.

dengan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat dijalankan. Waktu yang terbatas juga harus bisa dimanfaatkan dengan tepat sesuai dengan bahan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.<sup>72</sup>

e. Prinsip Efektifitas

Prinsip efektif berarti kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan secara sistematis, bertahap dan memiliki orientasi pada suatu pencapaian tujuan secara maksimal sesuai rencana yang ditentukan. Ada dua sisi efektivitas dalam perkembangan kurikulum. Yang pertama efektifitas yang hubungannya dengan guru dalam pengimplementasian kurikulum dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya efektifitas yang kedua yaitu efektifitas siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>73</sup>

3. Perencanaan Kurikulum Takhassus

Perencanaan pada dasarnya adalah membuat suatu keputusan mengenai tujuan apa yang ingin dicapai, tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapainya, dan siapa yang akan bertanggung jawab untuk melakukannya. Harold Koonzt dan Cyrill O'Donnel (1987) mengatakan perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan dengan teratur dari semua usaha dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Roger A. Kauffman (1972) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses dalam menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta menentukan jalan dan sumber-sumber yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan dengan efisien dan efektif.<sup>74</sup> Perencanaan merupakan fungsi yang paling utama

---

<sup>72</sup> Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, tahun 2012), hlm. 40

<sup>73</sup> Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum*, (Sukabumi: CV Jejak, tahun 2020), hlm.87

<sup>74</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, tahun 2006), hlm. 149

dalam implemetasi manajemen karena perencanaan memiliki sifat yang melekat dan tidak dapat dipisahkan terhadap fungsi manajemen lainnya.<sup>75</sup>

Adapun menurut Burhanuddin (1990), menjelaskan perencanaan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang terarah tentang apa yang akan dicapai, langkah-langkah seperti apa yang akan dilakukan, metode yang digunakan, serta tenaga yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan upaya pencapaian tujaun tertentu.<sup>76</sup> Perencanaan merupakan kegiatan yang didalamnya mencakup garis-garis besar tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan mengenai cara-cara yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>77</sup> Tujuan dari adanya perencanaan adalah untuk mendapatkan rumusan tujuan yang ingin dicapai dari suatu organisasi dan mendapatkan deskripsi tentang langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>78</sup>

Sedangkan kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa di bawah naungan sekolah dan bimbingan guru. Pengelaman ini dapat berupa intra kurikulum, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Dengan begitu, kurikulum diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan dalam naungan sekolah untuk terwujudnya tujuan pembelajaran.<sup>79</sup>

Dengan begitu perencanaan dalam kurikulum merupakan suatu proses dalam menetapkan keputusan kesempatan belajar agar mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku dan menilai perubahan yang terjadi pada siswa. Dalam perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan informasi, pembentukan, memadukan, dan menyeleksi informasi yang saling

---

<sup>75</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, tahun 2020), hlm. 51

<sup>76</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, tahun 2006), hlm. 149.

<sup>77</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, tahun 2020), hlm. 51.

<sup>78</sup> Novan Ardy W, *Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender*, Yin Yang, Vol. 12, No. 2, tahun 2017, hlm. 334.

<sup>79</sup> Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Purblishing, tahun 2017), hlm. 55.

berhubungan (relevan) dari berbagai sumber. Dari informasi-informasi tersebut kemudian digunakan untuk mendesain pengalaman belajar siswa sehingga dapat mencapai target kurikulum yang diharapkan.

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum adalah proses social yang terdapat yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.<sup>80</sup> Perencanaan kurikulum menjadi sebuah pedoman yang berisi petunjuk mengenai jenis dan sumber yang diperlukan, media apa yang akan digunakan, tindakan yang diperlukan, biaya-biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan. Perencanaan kurikulum juga menjadi pendorong dalam melaksanakan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang optimal.

Perencanaan memiliki sifat yang spesifik dan dapat memberi pengarahan tentang pelaksanaan suatu program yang akan terjadi dimasa depan, baik itu tentang aturan, biaya, prosedur, dan sumber lainnya yang menyangkut program suatu organisasi.<sup>81</sup> Sehingga perencanaan kurikulum memiliki asas obyektifitas, terpadu, bermanfaat, efektif, efisien, kontinuitas (kesinambungan), kesesuaian dan bermutu.<sup>82</sup>

Perencanaan kurikulum takhassus berarti proses dalam menentukan keputusan mengenai kegiatan pembelajaran takhassus untuk mengarahkan siswanya pada penanaman nilai agama islam oleh suatu lembaga pendidikan sebagai bentuk pelayanan kebutuhan orangtua. Terdapat langkah-langkah dalam menentukan perencanaan kurikulum takhassus, yaitu yang pertama adalah merencanakan sumber daya berupa guru. Karena pada dasarnya hasil belajar siswa sebegini besarnya ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Seorang guru harus punya kompetensi

---

<sup>80</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, tahun 2012), hlm. 21.

<sup>81</sup> Titi Sofyaningsih, Kasim Yahiji, Mujhid Damopolii, Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di MA Muhammadiyah Kota Gorontalo, *Journal of Islamic Education Management Research*, Vol. 2, No.2, tahun 2023, hlm.29.

<sup>82</sup> Muhaminul Aziz, Buhari Luneto, dkk, Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar), *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.2, tahun 2021, hlm.21.

yang dapat memudahkan dalam menjalankan tugas karena guru juga sebagai fasilitator siswa dalam memahami ilmu yang mereka terima.<sup>83</sup> Selain itu dalam perencanaan juga terdapat beberapa langkah yaitu: 1) perumusan tujuan. Tujuan merupakan sebuah keinginan, cita-cita dan harapan yang bersifat abstrak dan biasanya berbeda-beda dari lembaga lainnya.<sup>84</sup> 2) menetapkan ruang lingkup atau fungsi-fungsi, 3) menetapkan jangka waktu untuk mencapai tujuan, 4) menetapkan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, 5) menetapkan alat yang diperlukan, dan 6) merumuskan rencana evaluasi.<sup>85</sup> Dalam perencanaan juga memperhatikan keputusan dalam menentukan program-program apa yang akan dilakukan oleh sekolah dan siswa, terlebih untuk program takhassus, tentunya pihak sekolah harus memiliki persiapan yang matang untuk membentuk kurikulum takhassus. adapun beberapa program dari kurikulum takhassus, diantaranya yaitu:

a) Tahfidz Qur'an

Dalam Bahasa Arab kata tahfidz berasal dari kata "hafizo-yuhafizo-tahfizon" yang berarti selalu diingat, menghafal, menjaga.<sup>86</sup> Menurut Abdul Aziz Abdullah Rauf, menghafal merupakan suatu proses dari mengulang sesuatu yang didengar maupun dibaca. Tahfidz adalah menghafal materi yang belum pernah dihafal.

Tahfidz Al-Qur'an berarti proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf ke hati supaya dapat terus dipelihara hingga akhir hayat. Ayat Al-Qur'an yang dihafal bukan hanya untuk sekedar dihafal saja, namun dapat membekas di hati para penghafalnya dan dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari mereka sehingga memiliki implikasi

---

<sup>83</sup> Sherlyna Sugiarto P.M Novan Ardy W, Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak Sekar Purbalingga, *Jurnal Asghar*, vol. 1, no. 1, tahun 2021, hlm. 60.

<sup>84</sup> Ade Cahya Ningsih, Novan Ardy W, Perencanaan Program Tahfidz Anak Usia Dini Berbasis Metode Menghafal Semudah Tersenyum (Master), *JEA: Jurnal Edukasi AUD*, Vol. 10, No.1, tahun 2024, hm. 5.

<sup>85</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan...* hlm. 61.

<sup>86</sup> Rosedah Sa'datul, Abdulloh Hamid, dkk, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang, *Quality Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol.11, No.01, tahun 2023, hlm.116.

terhadap sikap dan perbuatan yang qur'ani. Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki syarat ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat, disipin dan istiqomah, berakhlak terpuji, talaqi, membaca dengan tajwid yang benar. Seseorang yang menghafal dan dapat menjaga hafalannya dinamakan Hafizh atau Muhafizh.

b) Tahsinul Qur'an

Tahsin berasal dari kata hasana, yuhasinum tahsiinan yang berarti memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih bagus dari semula. Metode tahsin merupakan salah satu cara untuk tilawah Qur'an dengan memfokuskan pada makhroj huruf, sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Metode ini biasanya dilakukan dengan talaqqi (bertemu secara langsung dengan guru atau ustaz) dan musyafahah (pembenaran bibir saat membaca).<sup>87</sup> Tahsin Qur'an memiliki tujuan agar terbentuk kemampuan melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya, terciptanya kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang lancar namun tetap memperhatikan tajwid, terciptanya kemampuan dalam menguasai kaidah tajwid sehingga kecil kemungkinan untuk salah membaca al-Qur'an.<sup>88</sup>

Dalam belajar membaca al-Qur'an dengan benar maka diperlukannya sebuah metode. Karena metode memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode membaca al-Qur'an yaitu metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode dalam membaca al-Qur'an dengan cara memasukkan dan mempraktekan secara langsung bacaan tartil (pelan-pelan) sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Della Indah., Fitroh Hayati, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas, Jurnal pendidikan Islam Indonesia, vol. 5, no.1, tahun 2020, hlm. 18.

<sup>88</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, tahun 2011), hlm. 6.

<sup>89</sup> Junaidin Nobisa., Usman, Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an, *al Fikrah, Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, vol. 4, no. 1, tahun 2021, hlm.47.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tahsin dengan metode Ummi adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada seseorang dengan tujuan agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah-kaidah dan tajwid.

c) Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bidang studi dalam agama islam yang isinya banyak membahas mengenai hukum pengaturan pola hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Fiqih secara Bahasa berasal dari kata “*faqih*” yang artinya mengerti atau paham. Sedangkan menurut istilah fiqih berarti ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat yang sifatnya amaliyah dengan menggali dan menemukan dalil-dalil yang terperinci dari al-Qur'an dan Hadis.<sup>90</sup> Fiqih adalah sebuah ilmu pengetahuan yang memaparkan hukum syariah, yang hubungannya dengan semua tindakan manusia berupa ucapan atau perbuatan berdasarkan dalil aqli dan naqli.

d) Bahasa Arab

Bahasa arab menjadi bahasa yang berperan penting di agama islam, karena dengan bahasa arab menjadi bahasa komunikasi yang berkaitan dengan islam. Bahasa arab di dunia pendidikan Indonesia sudah menjadi hal yang sangat wajar. Tidak hanya pesantren saja yang mempelajari bahasa arab, tapi sekolah formal negeri dan swasta pun mempelajarinya.<sup>91</sup> Tentunya dalam pembelajaran bahasa arab memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena bahasa arab ditujukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dengan bahasa arab.

e) Terjemah Al-Qur'an dan Hadis / Qiratul Kutub

---

<sup>90</sup> Gafrawi, Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah, *AJIE: Al-Gasali Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, tahun 2023, hlm. 79.

<sup>91</sup> Fathoni, Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 8, no. 2, tahun 2021, hlm. 261.

Terjemah berasal dari Bahasa Arab, yang mana diambil dari Bahasa Armenia, yaitu *tarjuman*, yang memiliki arti orang yang memindahkan tutur kata dari suatu Bahasa ke Bahasa lainnya supaya bisa dipahami oleh orang tertentu di wilayahnya (Syihabudin, 2005).<sup>92</sup> Penerjemahan adalah menafsirkan dan menerangkan suatu pembicaraan menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa di pembicara itu.

Terjemah al-Qur'an dan Hadis berarti memindahkan al-Quran dan Hadis pada Bahasa yang bukan Bahasa Arab dan terjemahan tersebut dicetak ke beberapa naskah supaya bisa dimengerti oleh orang-orang sekiatar wilayah yang tidak bisa berbahasa arab sehingga mereka bisa mengerti maksud dari al-Qur'an dan Hadis melalui perantara terjemah itu.<sup>93</sup>

Pembelajaran qiratul kutub ini juga terdapat nahwu shorof. Kata Nahwu berasal dari kata *nahaa-yanhuu-nahwu* yang artinya cenderung, condong, bermaksud, menuju. Jamak dari kata *nahwu* yaitu *anha* yang memiliki arti arah, bagian, sisi, jalan, metode, model, contoh. Jadi nahwu bisa diartikan sebagai model yang diinginkan atau ditujua sesuai dengan kaidah sebagai acuan.<sup>94</sup> Menurut al-Sakkaki menyatakan nahwu merupakan suatu cara dalam menyusun kata-kata untuk menyampaikan makna didasarkan pada kaidah-kaidah yang disimpulkan dari perkataan bahsa arab supaya bisa terpelihara dari kesalahan dan memerhatikan cara penyusunannya.<sup>95</sup>

Sedangkan Shorof berarti mengubah. Maksudnya adalah mengubah dari bentuk asal ke bentuk lain untuk dapat mencapai arti yang diinginkan dan hanya bisa tercapai jika adanya perubahan tersebut.

---

<sup>92</sup> Rulia Rahmawati, Tarjamah al-Qur'an dalam 'Ulumul Qur'an, *Gunung Jati Conference Series*, vol. 19, tahun 2023. ISSN: 2774-6585, hlm. 221.

<sup>93</sup> Egi Sukma, Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia, *Jurnal Ushulluddin*, vol. 25, no. 1, tahun 2017, hlm. 45.

<sup>94</sup> Mochamad Mu'izzuddin, Aktualisasi Penggunaan Metode dan Pengembangan Materi Nahwu di Pondok Pesantren Salafi Al-Fathaniyyah Serang, *Uktub: Journal of Arabic Studies*, Vol.1, no.1, tahun 2021, hlm. 8

<sup>95</sup> Ibid.

Shorof merupakan cabang keilmuan yang berperan sebagai pengenalan bentuk dasar dalam Bahasa Arab dan mengenal bagaimana perubahannya sesuai dengan makna.<sup>96</sup>

Untuk menjalankan semua program takhassus yang ada, maka sekolah khususnya guru harus merencanakan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas mulai dari prota, promes dan RPP. Program tahunan merupakan dokumen yang dibuat oleh guru guna merinci rencana kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun pelajaran. Penyusunan prota dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu alokasi waktu dan kompetensi dasar.<sup>97</sup> Adapun untuk promes atau program semester adalah rencana yang dibuat guru untuk satu semester pembelajaran yang isinya menjabarkan dari prota. Dan yang terakhir yaitu RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu seperangkat pembelajaran dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran sebagai pedoman KBM dikelas. RPP merupakan gambaran nyata mengenai apa yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran sehingga apa yang dikerjakan siswa dijelaskan secara rinci pada RPP.<sup>98</sup>

#### 4. Pengorganisasian Kurikulum Takhassus

Organisasi dapat diartikan sebagai upaya dalam membina hubungan antara kegiatan, personalia dan faktor fisik yang dibutuhkan dan harus dilakukan, memberdayakan sumber daya yang ada, menentukan struktur formal dan pembagian tugas agar kegiatan organisasi dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.<sup>99</sup> Organisasi dalam kurikulum digunakan sebagai prosedur untuk menciptakan sumber daya pengajaran kepada peserta didik berupa struktur organisasi yang ditetapkan dan diisi dengan

---

<sup>96</sup> Siti Durotun, Massomah, Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif, *Jurnal AlFauza*, vol. 3, no.1, tahun 2018, hlm. 106. ISSN: 2541-4410

<sup>97</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan...* hlm. 274

<sup>98</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan...* hlm. 301.

<sup>99</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan....* hlm. 65.

sekelompok orang dengan disertai tugas dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Organisasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai pengelompokan komponen-komponen kurikulum, seperti isi kurikulum, kegiatan belajar, pengalaman belajar ke dalam mata pelajaran dan program belajar.<sup>100</sup>

Pengorganisasian adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan pembagian pengaturan dari berbagai macam aktivitas dalam usaha mencapai tujuan bersama, menempatkan orang-orang diberbagai aktivitas, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan. Dalam pengorganisasian kurikulum terdapat beberapa macam, yaitu:

- a. *Subject curriculum* atau kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*separate subject curriculum*).

Kurikulum ini memiliki beberapa ciri-ciri yaitu, terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya dan berdiri sendiri, mata pelajaran berdiri sendiri sebagai disiplin ilmu, tidak berdasarkan minat kebutuhan dan masalah siswa, disini guru berperan paling aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>101</sup> Kurikulum ini bentuknya lebih sederhana dan mudah dilaksanakan serta memudahkan guru dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa. Para siswa lebih banyak menghafal pelajaran dan membuat rangkuman daripada melakukan pemecahan masalah dan diskusi, karena pada dasarnya tujuan kurikulum ini adalah supaya siswanya dapat menguasai pengetahuan.<sup>102</sup>

- b. *Correlated Curriculum* (Kurikulum gabungan)

Kurikulum ini dilaksanakan untuk mengembangkan kurikulum yang antar mata pelajarannya terpisah dengan disusun dalam bentuk korelasi. Bentuk kurikulum ini berarti memiliki suatu hubungan antara

---

<sup>100</sup> Nova Mariyanti, Tuti Kurnia., dkk, Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, Vol. 7, No. 5, tahun 2024, hlm. 195.

<sup>101</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 156

<sup>102</sup> Aset Sugina, Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia, *el-Hikmah Journal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, tahun 2018, hlm. 95.

satu mata pelajaran dengan yang lainnya, namun masih memperhatikan karakteristik tiap mata pelajaran.<sup>103</sup> terdapat beberapa ciri dari kurikulum ini yaitu terdapat korelasi antara beberapa mata pelajaran, dalam kurikulum ini sudah mulai merelevansikan pelajaran dengan kehidupan siswa, sudah mulai terdapat usaha dalam menyesuaikan antara pelajaran dengan minat bakat siswa, guru masih berperan aktif namun aktivitas siswa juga sudah mulai berkembang.

c. *Integrated Curriculum* atau kurikulum yang terpadu

Kurikulum terpadu merupakan kurikulum yang menyajikan pembelajaran dengan keseluruhan tanpa adanya batas-batas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>104</sup> Beberapa ciri-ciri dari kurikulum ini yaitu terdiri dari beberapa mata pelajaran yang memiliki ciri yang sama menjadi suatu bidang pengajaran, berasal dari *core subject* yang diuraikan menjadi suatu pokok pembahasan berdasarkan tujuan yang ditetapkan, penyampaian pembelajaran bersifat terpadu, peran guru dan siswa sama sama aktif bahkan peran siswa dalam kurikulum ini lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar, dalam kurikulum ini bakat minat siswa menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum.<sup>105</sup>

Pengorganisasian kurikulum menjadi peran yang penting dalam melancarkan proses pembelajaran karena dalam pengorganisasian terdapat kegiatan menyusun sumber daya yang sesuai dengan keahlian, pembagian mata pelajaran, pembagian jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar hingga pembuatan perangkat kurikulum berupa silabus. Berkaitan dengan penyusunan sumber daya manusia, maka dalam sebuah organisasi tentunya memiliki struktur organisasi yang dibuat oleh pemimpin atau kepala sekolah. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi dimana tugas-tugas dan jabatan dibagi dan dikelompokan serta

---

<sup>103</sup> Baedriah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, tahun 2018), hlm. 64

<sup>104</sup> Aset Sugina, *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia*, *el-Hikmah Journal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, tahun 2018, hlm.97.

<sup>105</sup> Baedriah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*.... hlm. 67

dikoordinasikan agar para bawahan bisa bekerja secara efektif dan efisien.<sup>106</sup> Untuk membagi tugas, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab maka terdapat beberapa bentuk struktur organisasi sekolah, yaitu: (1) bentuk organisasi garis ditandai dengan wewenang sepenuhnya berada di pemimpin dan yang ada dibawahnya memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas yang diterima dari pimpinan atasnya.<sup>107</sup> (2) bentuk staf organisasi. Dalam bentuk ini pemimpin menjadi coordinator. Semua hak, kekuasaan dan tanggung jawab dibagi secara menyeluruh sesuai dengan jenjang satuan kerja.<sup>108</sup> Keuntungan dari adanya bentuk ini yaitu pemimpin tidak terlalu banyak menanggung beban dinamika organisasi dan menumbuhkan sikap saling percaya. (3) bentuk campuran garis dan staf organisasi. Dalam bentuk ini pemimpin berada di puncak sebagai pemegang hak dan kekuasaan tertinggi dan terakhir. Bentuk campuran ini memiliki ciri adanya garis komando yang bersifat instruktif dan demokratis sehingga wewenang yang bersifat prinsipil tetap berada pada puncak pimpinan dan yang lainnya disalurkan pada setiap satuan kerja sesuai jenjang dan tugas masing-masing.<sup>109</sup>

Langkah selanjutnya dalam pengorganisasian kurikulum yaitu pembuatan jadwal pelajaran. Pembagian jadwal pelajaran untuk berbagai jenjang. Terdapat beberapa hal dalam penyusunan jadwal pelajaran yaitu diantaranya adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya agar siswa tidak merasa bosan, jam pelajaran jangan terlalu lama karena siswa butuh konsentrasi yang baik, menentukan waktu pelajaran yang tepat, harus ada jam istirahat, jangan sampai kegiatan di suatu kelas mengganggu kelas lainnya.<sup>110</sup> Penyusunan jadwal pelajaran menjadi kegiatan yang diperlukan oleh sekolah untuk dapat mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Penyusunan jadwal pelajaran biasanya disusun berdasarkan

---

<sup>106</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*.... hlm. 72

<sup>107</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*.... hlm. 74

<sup>108</sup> Sopan Sofiani., Rolin Fadilah., dkk, Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, tahun 2023, hlm. 554.

<sup>109</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*.... hlm. 75.

<sup>110</sup> *Ibid*, hlm. 148.

atas kesesuaian kalender akademik pendidikan. Dalam pelaksanaan pembuatan jadwal pelajaran pada umumnya dimulai dari bagian kurikulum yang melakukan pengecekan data tenaga pendidik yang nantinya akan dibagi tugas mengajar mata pelajaran sesuai dengan keahlian sertifikasi guru.<sup>111</sup> Jadwal pelajaran disusun untuk kurun waktu satu minggu yang berisi semua mata pelajaran untuk semua rombongan belajar dari tingkat kelas terendah sampai tertinggi.

#### 5. Pelaksanaan Kurikulum Takhasus

Pelaksanaan merupakan proses mengaplikasikan ide, kebijakan dan konsep dalam suatu tindakan yang akan berdampak berupa keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap (Mulyasa, 2009: 278).<sup>112</sup> Pelaksanaan atau implementasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai aktualisasi kurikulum yang tertulis menjadi bentuk pembelajaran. Leithwood mengartikan implementasi kurikulum sebagai perubahan untuk mengurangi kesenjangan antara praktik kurikulum terdahulu dan kurikulum sekarang. Karena tentunya pencapaian hasil pendidikan dilalui dengan proses perubahan yang berlangsung selama jangka waktu tertentu.<sup>113</sup>

Pelaksanaan kurikulum takhasus berarti proses aktualisasi kurikulum takhasus oleh warga sekolah dalam bentuk pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas. Pelaksanaan kurikulum takhasus menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan, karena sebagai proses untuk merealisasikan perubahan yang diinginkan sekolah.

Menurut Fullan dan Hamalik (2008:18) dalam buku Manajemen Kurikulum oleh Dinn Wahyudin, mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya kurikulum yaitu: 1) kebutuhan, untuk mendapatkan suatu respon tentunya terdapat kebutuhan baik dari siswa, guru, atau sekolah; 2) kejelasan tujuan; 3) kompleksitas, atau seberapa

---

<sup>111</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*.... hlm. 162.

<sup>112</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*.... hlm. 26.

<sup>113</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan pengembangan*...hlm. 409.

mudah dan rumitnya suatu program untuk dilaksanakan di lapangan; 4) mutu, apakah program yang akan dilaksanakan memiliki kualitas lebih baik daripada program sebelumnya; 5) lingkungan sekolah, yang berkaitan dengan fasilitas, kondisi dan perlengkapan lainnya; 6) masyarakat, dukungan masyarakat sekitar pastinya sangat mempengaruhi terlaksananya suatu program; 7) kepala sekolah; 8) guru; 9) faktor eksternal lain seperti pemerintah, dan dukungan lembaga swasta lainnya.

Penerapan kurikulum takhassus pada dasarnya tidak memiliki perbedaan dengan penerapan kurikulum lainnya yang mana terlaksananya sebuah kurikulum menjadi hal yang sangat penting bagi tercapainya tujuan sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum takhassus bertujuan untuk mendapatkan perubahan perilaku siswa dalam nilai keislaman. Peran kepala sekolah atau atasan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum, karena kepala sekolah lah yang menentukan sikap kemauan bekerja bawahan agar mampu mencapai target yang ditentukan. Sehingga terdapat beberapa cara untuk kepala sekolah dalam menggerakkan bawahan yaitu memberikan perintah dengan tepat dan benar, memberi petunjuk pelaksanaan, memberi kesempatan pada bawahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memberikan kesempatan ikut serta dalam menyumbangkan tenaga dan pikiran, memberikan koreksi, memberi imbalan atas keberhasilan yang diraih.<sup>114</sup>

#### 6. Pengawasan Kurikulum Takhassus

Mengawasi merupakan proses melihat apakah yang terjadi dalam organisasi itu sesuai dengan apa yang seharusnya dilaksanakan atau tidak.<sup>115</sup> Fungsi pengawasan dilakukan karena dalam organisasi tentunya terdapat kegiatan yang tidak sama dengan maksud dan tujuan atau harpaan organisasi, dengan begitu pengawasan sangat diperlukan agar pelaksanaan kegiatan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>114</sup> Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan...* hlm. 91

<sup>115</sup> Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan...* hlm. 109.

Pengawasan juga bisa diartikan sebagai kegiatan dalam membandingkan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya terjadi.<sup>116</sup> Siagian (1985) mengatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dari kegiatan organisasi dalam menjamin supaya semua kegiatan yang sedang dilakukan dapat berjalan dengan sesuai rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>117</sup> Dengan adanya pengawasan maka diharapkan penyimpangan-penyimpangan dalam kegiatan dapat terhindar sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut Robins (1984:416)<sup>118</sup> mengatakan “*Control is the process of monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and of correcting any significant deviations.*” Yang maksudnya, pemantauan merupakan kegiatan dalam memastikan suatu aktivitas dapat tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan dan memeriksa apakah ada penyimpangan yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam manajemen adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam menentukan apa yang sudah tercapai dan mengukur kinerja berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan. Pengawasan dalam manajemen juga berperan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengawasan kurikulum berarti proses sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa semua proses pelaksanaan kurikulum di setiap lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan standar yang sudah ditentukan. Adanya pengawasan pada manajemen kurikulum tentunya dimaksudkan untuk menjamin pelaksanaan program kurikulum dapat diawasi dan mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kurikulum.<sup>119</sup> Dalam hal ini tentunya pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan

---

<sup>116</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, tahun 2011), hlm.504

<sup>117</sup> Syarafudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, tahun 2005), hlm. 110.

<sup>118</sup> Ibid.

<sup>119</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan...* hlm. 111.

dalam pelaksanaan program kurikulum, namun untuk membimbing kelancaran tugas supaya lebih maksimal.

## 7. Evaluasi Kurikulum Takhasus

Evaluasi menurut Cross merupakan suatu proses yang menentukan sebuah kondisi dimana suatu tujuan telah dicapai.<sup>120</sup> Definisi ini menjelaskan adanya hubungan langsung antara evaluasi dengan tujuan yang mengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan. Pada dasarnya evaluasi juga bisa diartikan dengan proses memahami, mendapatkan dan memberikan informasi bagi pengambil keputusan.

Evaluasi merupakan sebuah rangkaian kegiatan dalam membandingkan antara masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana yang sudah ditentukan. Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program organisasi atau suatu kegiatan berdasarkan keterangan dan sasaran yang sudah tersedia pada suatu program. Tujuan adanya evaluasi adalah sebagai alat ukur capaian kegiatan. Menurut Arikunto, 1998,

“Evaluasi dilakukan agar pengukuran keberhasilan suatu kegiatan dapat diketahui dengan cermat sehingga dapat diketahui bagian bagian yang memang dapat dilaksanakan dan mana yang tidak perlu dilaksanakan serta mengetahui penyebabnya”.<sup>121</sup>

Dalam kurikulum, evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam membandingkan realisasi antara masukan, proses, keluaran dan hasil rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif yang dalam kegiatannya terdapat pengukuran. Pada dasarnya evaluasi merupakan proses dalam membuat keputusan berdasarkan penilaian dari suatu objek. Dengan begitu, evaluasi menjadi kegiatan yang penting dalam pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengambilan keputusan. Untuk itu, evaluasi juga perlu strategi dengan beberapa asumsi bahwa mutu

---

<sup>120</sup> Mohtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Barat: PT. Multi Kreasi Satu Delapan, tahun 2010), hlm. 2.

<sup>121</sup> Teguh Triwanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, tahun 2015), hlm. 184

program pendidikan sangat bergantung pada mutu keputusan yang dibuat, mutu keputusan itu tergantung dengan kemampuan seorang manajer dalam mengidentifikasi situasu, dan untuk mendapatkan sebuah keputusan maka dibutuhkan informasi yang tepat.<sup>122</sup>

Evaluasi kurikulum memiliki fungsi sebagai perbaikan kurikulum untuk menjadi kurikulum yang bisa menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu juga, dengan adanya evaluasi kurikulum maka akan terlihat aspek-aspek kurikulum apa saja yang harus diperbaiki. Menurut Hamalik (2016: 258) terdapat bebrapa prosedur yang dilakukan dalam evaluasi yaitu sebagai berikut.

a. Evaluasi kebutuhan

Evaluasi kebutuhan dalam pembelajaran berarti menganalisis apa saja yang dibutuhkan oleh siswa untuk memperlancara proses belajar mengajar dan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi. Dari analisis kebutuhan ini evaluator akan memamhami masalah apa yang terjadi dan dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan.<sup>123</sup>

Analisis kebutuhan kurikulum meliputi merumuskan jenis mata pelajaran yang sedang disampaikan, menetapkan program yang dibutuhkan siswa, menilai dengan berbagai tes, menetapkan pelaksanaan program sesuai dengan sumber yang ada, menggali masalah-masalah, menentukan perkembangan program.<sup>124</sup>

b. Evaluasi *Input* (masukan)

Evaluasi input ini berkaitan dengan sumber daya yang masuk ke sekolah seperti biaya, tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas. Evaluasi input ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif sumber daya yang ada di sekolah. Evaluasi masukan lebih

<sup>122</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum....* Hlm. 257.

<sup>123</sup>Sawaluddin Koy, dkk. Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no. 3, tahun 2020, hlm. 80.

<sup>124</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...hlm. 259*

memperhatikan pada strategi dan rencana yang harus dilakukan sekolah dalam penyelesaian masalah untuk kedepannya.<sup>125</sup>

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses berkaitan dengan program yang diimplementasikan dan interaksi antar peserta dengan tujuan seberapa efektif strategi dan pengalaman belajar bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. selain itu hal yang dievaluasi yaitu memastikan pelaksanaan program sesuai dengan arahan yang ditentukan atau tidak.<sup>126</sup>

d. Evaluasi produk

Evaluasi produk berkaitan dengan hasil dari program yang dijalankan sesuai dengan target tujuan atau tidak. pengelolaan informasi mengenai hasil yang dicapai misalnya pengetahuan dan keterampilan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah program pendidikan sesuai dengan harapan atau tidak, serta untuk membantu dalam mengambil keputusan selanjutnya

8. Indikator Keberhasilan Implementasi Kurikulum Takhasus

Keberhasilan implementasi kurikulum memiliki beberapa indikator yang saling terkait satu sama lain. Keberhasilan implementasi kurikulum bukan hanya tentang pelaksanaan kurikulum saja, tapi proses perubahan individu yang melibatkan banyak pihak sekolah. Keberhasilan penerapan kurikulum tergantung pada tiga hal yaitu program pendidikan, pelaksana perubahan dan organisasi.

Program pendidikan atau kurikulum menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran kepala sekolah mengharuskan dapat menjelaskan dengan rinci tujuan suatu

---

<sup>125</sup> Alzet Rama, dkk., Konsep Model Evaluasi context, Input, process dan Product (CIPP) di sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 8, No.1, hlm. 84

<sup>126</sup> Dicky Artanto, dkk, Penerapan Evaluasi CIPP dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan di MTsN 1 Yogyakarta, *Al-fahim: jurnal manajemen pendidikan islam*, vol. 5, no.1, tahun 2024, hlm 78.

kurikulum, bagaimana bentuk program kurikulum sehingga semua tersusun dengan jelas. Untuk memahami sekolah yang efektif, dapat melihat karakteristik sekolah efektif menurut Stoll, MacBeath dan Mortimore yaitu siswa perlu paham bagaimana mereka bisa mengakses informasi, siswa mampu bersosialisasi dan terampil. Dengan merujuk pada karakteristik itu, seorang kepala sekolah dapat menentukan konsep kurikulum yang digunakan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.<sup>127</sup>

Pelaksana kurikulum atau guru sebagai warga sekolah tentu saja terikat dengan nilai-nilai dalam pelaksanaan kurikulum dan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Sedikitnya terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum, yaitu kompetensi pedagogi, akademik, sosial dan kepemimpinan.<sup>128</sup> Guru berperan dalam menerapkan kurikulum di sekolah dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas diri siswa. Guru tidak berperan hanya sebagai pengajar saja, tapi juga harus bisa menjadi fasilitator pembelajaran siswa. Penggunaan strategi oleh guru dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum. Meskipun guru merupakan aktor utama dalam penerapan kurikulum, tetapi implementasi kurikulum bukan hanya menyangkur individu guru saja, tapi menyangkut sekolah secara keseluruhan misalnya masyarakat, orangtua, dan lain-lain.

Indikator keberhasilan implementasi kurikulum selanjutnya yaitu kepala sekolah. Adanya tuntutan dari masyarakat yang terus meningkat dalam menghadapi tantangan zaman, tugas kepala sekolah adalah melakukan penerapan kurikulum yang sesuai. Kepala sekolah yang berhasil adalah yang berorientasi pada nilai dan orang, fokus pada peningkatan

---

<sup>127</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan...* hlm. 422

<sup>128</sup> Mondang Munthe, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau dari Sudut Manajerial, *Jurnal Dharmawangsa*, vol. 14, no. 2, tahun 2020, hlm. 274.

prestasi belajar siswa dan bisa mengelola permasalahan yang timbul di sekolah.<sup>129</sup>

#### 9. Kendala Implementasi Kurikulum Takhasus

Implementasi kurikulum tentunya memiliki berbagai tantangan di setiap lembaga pendidikan, karena hakikatnya segala yang direncanakan dan dilaksanakan memiliki hambatan baik yang terduga maupun yang tidak terduga. Begitu pula dengan implementasi kurikulum takhasus sebagai sebuah rencana pembelajaran, tentunya sangat wajar jika terjadi perubahan-perubahan apabila ada yang tidak sesuai dengan kondisi. Bahwa terdapat beberapa hambatan bagi sekolah dalam implementasi kurikulum takhasus diantaranya kualitas sumber daya manusia yaitu guru, tenaga kependidikan dan siswa. Kenyataannya tidak semua guru paham mengenai implemtasi kurikulum, mereka hanya memahami materi apa yang harus disampaikan kepada siswa. Kurangnya guru dalam menguasai metode dan materi pembelajaran tentu saja akan menghambat dalam pelaksanaan kurikulum.<sup>130</sup> Menurut bapak Mukti Ali kendala yang dirasakan oleh beliau dalam pelaksanaan kurikulum yaitu penentuan guru yang sesuai dengan kebutuhan. Karena menurutnya untuk menjadi guru takhasus, bukan hanya kompetensi saja yang dikuasai, tapi juga pengalaman mengenai agama islam juga harus dipahami.<sup>131</sup>

Kendala selanjutnya berkaitan dengan siswa, yang mana siswa dengan secara langsung melaksanakan kurikulum takhasus dan siswa menjadi objek kajian oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran.<sup>132</sup> Latar belakang pendidikan sebelumnya mempengaruhi siswa dalam melanjutkan proses pendidikan selanjutnya. Jika siswa memiliki proses yang aktif, kreatif, demokratis dan menyenangkan maka akan lebih siap dalam

---

<sup>129</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan...* hlm. 428.

<sup>130</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 172.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>132</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 171.

mengikuti pembelajaran di jenjang selanjutnya.<sup>133</sup> Menurut bapak Mukti, berkaitan dengan siswa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum takhassus yaitu perbedaan pengetahuan dan pengalaman siswa. Karena tidak semua siswa berasal dari pendidikan islam dan memiliki pengetahuan tentang keislaman serta setiap siswa memiliki kemampuan belajarnya masing-masing, sehingga dalam hal ini sekolah harus bertanggung jawab agar para siswanya mendapatkan pembelajaran yang sesuai target dengan adil dan tidak memberatkan para siswanya.<sup>134</sup>

### C. Penelitian Terkait

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Maemunatulatifah dengan metode kualitatif yang mengkaji tentang implementasi pembelajaran takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Dalam pembelajaran takhassus, dilakukan dengan perencanaan pembelajaran yang tercantum pada RPP disusun oleh pengajar mata pelajaran takhassus. Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran takhassus yang dipimpin langsung oleh para guru pengampu dimulai dari pembuka, kegiatan inti dan penutup. Metode yang digunakan oleh guru yaitu menyesuaikan kebutuhan siswa. Setelah pembelajaran takhassus dilakukan, yaitu evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir bulan dengan tes baik lisan maupun tertulis. Metode yang digunakan salah satunya yaitu penerapan KKM sehingga para guru dapat mengevaluasi dan menganalisis materi mana yang belum dikuasai oleh siswa.<sup>135</sup>

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Chusnul Maesaroh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Skripsi ini mengkaji tentang manajemen kurikulum takhasus dalam mengembangkan karakter religius siswa. Adanya penelitian ini karena keberhasilan dari manajemen

---

<sup>133</sup> Mondang Munthe, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau dari Sudut Manajerial...* hlm. 277

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>135</sup> Meamunatulatifah, *Implementasi Pembelajaran Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

kurikulum takhasus di SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang. Manajemen kurikulum takhasus di SD Hj. Baiturrahman 2 Semarang dalam mengembangkan karakter religius siswanya meliputi: a) perencanaan yang dilakukan dengan penyiapan sumber daya manusia yang harus sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu harus lulusan S1 jurusan PAI dan memiliki *syahadah taskhih* (sertifikat pendidikan al-quran).

Selanjutnya persiapan komponen kurikulum dengan menentukan tujuan yang sesuai dengan visi misi sekolah, penentuan isi kurikulum juga dilakukan yang terdiri dari akidah akhlak, fiqih, SKI, tahfidzul Qur'an, hadis, doa. Struktur kurikulum juga dipersiapkan dengan memasukan pelajaran *takhasus* ke jadwal pelajaran biasa; b) implementasi kurikulum *takhasus*. Semua pembelajaran takhasus dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Nilai-nilai karakter religius siswa dicantumkan juga di RPP. Implementasi pelajaran BTA dilaksanakan dengan bimbingan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Terdapat metode sorogan juga dilakukan setiap satu guru mendapati 13 siswa agar siswa lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an; c) evaluasi dilakukan dengan beberapa cara, pengawasan administrasi oleh kepala sekolah dan waka kurikulum berupa sumber belajar, pembuatan prota dan promes, dan rencana pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran di kelas juga dilaksanakan tidak secara langsung dengan melihat hasil penilaian, keluhan dari guru. Selanjutnya penilaian hasil belajar siswa oleh guru dilakukan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester dan semesteran.<sup>136</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Agus Sriwanto dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa: model kurikulum yang digunakan di MTs Ibnul Qoyyim Putra adalah dengan model kurikulum nasional dipadukan dengan

---

<sup>136</sup> Chusnul Maesaroh, *Manajemen Kurikulum Takhasus untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD HJ. Isriati Baiturrahman 2 Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, tahun 2015)

kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI). Untuk implementasi kurikulum terpadu, dimulai dari penetapan kurikulum terpadu dengan melihat peraturan pendidikan bahwasannya setiap sekolah dapat menetapkan standar kurikulum sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 sehingga sekolah mengembangkan kurikulum KTSP untuk melaksanakan kegiatan sekolah. Sedangkan untuk kurikulum KMI terinspirasi oleh Pesantren Gontor yang memiliki system tidak jauh berbeda dengan pendidikan madrasah umum, namun pada pendidikan KMI lebih menekankan pada pembelajaran Bahasa dan agama.

Perencanaan perpaduan kurikulum ini dilakukan secara terpisah namun terintegrasi antara materi KMI dan materi umum. Penyusunan muatan kurikulum dibuat oleh MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dibawah kepala sekolah. Adapun beberapa program yang ditetapkan oleh MGMP adalah: 1) program umum: Qur'an Hadis, Tarikh Islam, tajwid, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Matematika, IPA dan IPS; 2) program penunjang: Tamrin Lughoh, Nahwu, Shorof, Imla, Ta'bir, Khot/ kaligrafi, Grammar. Reading, TIK, dan kesenian; 3) program khusus: Tahfiz, Tahsin.

Pelaksanaan kurikulum antara kurikulum KMI dan Kemenag dilakukan secara terpadu, yaitu terdapat 25 pelajaran yang mana ada 11 pelajaran pondok, 6 pelajaran umum, 4 pelajaran terintegrasi dan 3 muatan local. Pembagian mata pelajaran ditentukan sesuai pertimbangan prioritas tujuan pendidikan di MTs Ponpes Ibnul Qoyim. Pendidikan umum diajarkan sesuai dengan jenjangnya, sedangkan program agama dan Bahasa sebagai penunjang mata pelajaran umum. Pengantar Bahasa Arab dimulai di kelas 12 semester dua.<sup>137</sup>

Untuk evaluasi selalu dilakukan oleh waka kurikulum yang mengadakan koordinasi dengan guru, kepala madrasah dan waka lainnya serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

---

<sup>137</sup> Agus Sriwanto, *Implementasi Kurikulum Terpadu Di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Putra Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, tahun 2014).

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ujian semester sebagai pengukuran pengetahuan siswa dalam capaian standar kelulusan. Terdapat tiga macam evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh MTs Ponpes Ibnul Qoyim yaitu ujian tertulis, ujian lisan, dan ujian praktik. Sedangkan untuk evaluasi kurikulum dilakukan dengan beberapa aspek yaitu: 1) evaluasi program dengan memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum agar tujuan dapat tercapai; 2) evaluasi pengajaran oleh kepala sekolah melakukan supervisi proses pembelajaran, sumber belajar siswa, sistem penilaian siswa, dan administrasi guru; 3) evaluasi ketuntasan belajar dilaksanakan oleh guru dan tim MGMP dengan menilai ketercapaian siswa dengan indikator dan kriteria yang telah dibuat.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Chusnul Chotimah, Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf menggunakan metode penelitian kualitatif ini berisi menjelaskan perpaduan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dengan mengintegrasikan antara kurikulum kemenag dan kurikulum pondok pesantren. Sehingga perpaduan kurikulum ini dikembangkan supaya menjadi beberapa program dan terbentuklah program unggulan yang dinamai dengan ICP (*international class program*) dan CBT. Dalam program ICP siswa lebih difokuskan pada riset dan penelitian sehingga siswa melakukan observasi ke suatu tempat sesuai materi dan hasil observasi tersebut dibuat laporan dan dibukukan. Sedangkan dalam CB siswa lebih focus pada pelajaran minat dan bakat tanpa meninggalkan mata pelajaran wajib.

Untuk lebih memperkuat implementasi perpaduan kurikulum, maka sekolah membentuk program takhusus yang menjadi program wajib bagi semua siswa di MTsN 3 Unggulan Jombang. Diantara program takhusus di MTs N 3 Unggulan Jombang yaitu hafalan kitab, hafalan juz ‘amma, dan praktik ibadah dilakukan sesuai jenjang kelas masing-masing. Terdapat factor pendukung dalam pelaksanaan perpaduan kurikulum, yaitu siswa unggulan memiliki kualitas dan potensi yang berbeda dibandingkan dengan siswa regular. Adanya target yang dibuat oleh tim pelaksana juga menjadi

factor pendukung yang penting. Selain itu, adanya sarana prasarana yang komplit juga menjadi factor pendukung dari penerapan kurikulum.

Selain faktor pendukung tentunya juga ada faktor penghambat dari penerapan kurikulum diantaranya adanya keterbatasan waktu jam belajar. Banyaknya mata pelajaran juga membuat focus siswa kurang maksimal. Serta semangat belajar siswa yang naik turun karena ada banyak kegiatan pondok yang membuat siswa terkadang menjadi lelah sehingga mempengaruhi semangat dan focus siswa.<sup>138</sup>



---

<sup>138</sup>Chusnul Chotimah, Nidlom, Faqihuddin, Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama dan Umum (Studi Kasus di MTs 3 Unggulan Tambakberas Jombang), *JoEMS* Vol.4, no.3, tahun 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam mengumpulkan data-data. Dalam penelitian *field research* ini merupakan penelitian yang dalam memperoleh informasi dengan memanfaatkan sasaran penelitian atau disebut responden atau informan melalui berbagai instrument pengumpulan data.<sup>139</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjelaskan lebih dalam mengenai Manajemen kurikulum takhasus di SMP Istiqomah Sambas sehingga peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993:30) penelitian kualitatif yaitu: “Metodologi kualitatif merupakan proses penelitian yang hasilnya merupakan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata dan lisan dari beberapa orang serta hasil dari pengamatan berupa perilaku dari individu.”<sup>140</sup>

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen merupakan peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus bisa punya bekal teori dan wawasan sehingga bisa bertanya, menganalisa dan mengonkonstruksi situasi yang diteliti agar menjadi lebih bermakna.<sup>141</sup> Seperti yang dikatakan Krik dan Miller (1986) dalalam buku Zulki Zulkifli menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan social yang bergantung pada pengamatan pada manusia yang ada dikawasannya.<sup>142</sup>

---

<sup>139</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, tahun 2011), hlm. 15.

<sup>140</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, tahun 2020), hlm.22.

<sup>141</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeda, tahun 2013), hlm.8.

<sup>142</sup> Zulki Zulkifli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, tahun 2015), hlm. 20

Menurut David Williams (1995)<sup>143</sup> dalam buku Anselm Strauss yang diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data di suatu latar yang alamiah, dengan metode yang alamiah, dan oleh orang yang memiliki ketertarikan secara alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud untuk menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dalam bentuk uraian deskripsi atau kata-kata yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (dapat disebut juga metode penelitian naturalistic). Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>144</sup> Seperti yang dikatakan Bogdan dan Taylor (1975) bahwasannya metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang mana itu berupa perkataan atau lisan dari orang dan perilaku orang yang diamati.<sup>145</sup> Metode kualitatif merupakan metode yang menekankan pada pemahaman yang lebih rinci mengenai suatu masalah sehingga peneliti harus mengkaji masalah dengan satu per satu. Karena pada penelitian kualitatif yakin bahwasannya setiap masalah memiliki sifat yang berbedabeda.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian tepatnya beralamat di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Jl. AW Sumarmo No. 52A, Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah kode pos 53318. SMP Sambas Purbalingga ini merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk terus meningkatkan nilai moral para peserta didiknya dengan penerapan kurikulum khusus berupa takhassus agar peserta didiknya dapat

---

<sup>143</sup> Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tahun 2009), hlm. 5.

<sup>144</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, tahun 2021)

<sup>145</sup> Zulki Zulkifli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*

memperoleh ilmu pengetahuan umum sekaligus pengetahuan islam sebagai bekal hidupnya. Alasan peneliti memilih sekolah ini, yaitu:

1. Di SMP Istiqomah Sambas menerapkan kurikulum takhassus sebagai ciri khas dari lembaga sambas.
2. Adanya kurikulum takhassus ini, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mendapatkan kepercayaan dari para wali muridnya untuk pendidikan agama Islam.
3. Mata pelajaran kurikulum takhassus mengedapankan pendidikan agama yang mana sangat penting dengan kondisi sekarang bagi peserta didik untuk membentengi diri dari derasnya arus perkembangan teknologi.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sumber data dengan bentuk kata-kata, lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan peneliti mengamati benda-benda dengan teliti hingga dapat diketahui maknanya yang tersirat pada dokumen atau bendanya.<sup>146</sup> Semua penelitian tentunya membutuhkan data yang nantinya akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan. Data inilah yang harus didapatkan dari sumber-sumber yang tepat sehingga data yang dikumpulkan akan relevan dengan masalah penelitian.

#### 1) Objek Penelitian.

Objek penelitian merupakan masalah atau isu yang dibahas oleh peneliti. Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang langsung memasuki objek atau lapangan dengan melihat segala sesuatu yang nantinya dapat dideskripsikan apa yang telah dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.<sup>147</sup> Objek penelitian dalam penulisan ini yaitu Implementasi Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### 2) Subjek Penelitian.

---

<sup>146</sup> Zulki Zulkifli, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Sleman: Deepublish, tahun 2012), hlm. 21.

<sup>147</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....* hlm. 20

Subjek merupakan informan atau sumber data. Subjek penelitian juga diartikan sebagai adalah orang, tempat, atau benda yang akan diamati dalam pembuatan sebagai sasaran. Subjek bisa dikatakan sebagai sumber primer. Sumber primer merupakan sumber data secara langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>148</sup> Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini diantaranya:

- a. Kepala bidang Keagamaan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
- b. Guru agama SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan sebuah data penelitian. Tanpa melakukan pengumpulan data tentunya peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta angket. Dalam mendapatkan data pada penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

##### 1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan percakapan yang memiliki tujuan dan diawali dengan pertanyaan informal ke pertanyaan formal. Dalam wawancara ini tentunya terdapat tujuan untuk mendapatkan informasi penelitian. Menurut Denzin & Lincoln (1994: 353), *The interview is a conversation, the art of asking questions and listening.*<sup>149</sup> Maksudnya dalam wawancara terdapat seni dalam bertanya dan mendengarkan.

Terdapat tiga jenis dalam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur, memiliki runtunan pertanyaan dan perumusan kata sudah paten dan tidak bisa diubah-ubah oleh pewawancara. Dalam wawancara, peneliti sudah

<sup>148</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.... hlm. 225.

<sup>149</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, tahun 2013), hlm. 161.

menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beberapa responden dengan pertanyaan yang sama.

Wawancara semi struktur dilakukan dengan lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Dengan wawancara semistruktur peneliti dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka, karena pihak informan biasanya akan dimintai pendapat dan ide-ide. Dalam pelaksanaannya wawancara semi struktur peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan dengan cermat.

Wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini lebih terbuka dibandingkan dengan jenis terstruktur, pelaksanaannya lebih alamiah dan lebih bebas karena tidak ada pedoman wawancara. Pewawancara dapat menanyakan berbagai pertanyaan dengan fleksibel tapi masih dalam ranah materi dan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam wawancara jenis ini, peneliti akan lebih banyak mendengarkan penjabaran dari responden dan peneliti akan menganalisis jawaban tersebut lalu mengajukan beberapa pertanyaan.

Dalam menggali informasi dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang terstruktur dengan beberapa pihak, yaitu diantaranya kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terkait kebijakan program kurikulum takhassus. Waka keagamaan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga untuk mendapatkan data-data tentang implementasi program kurikulum takhassus di sekolah Sambas ini. Lalu guru atau wali kelas untuk mendapatkan data pelaksanaan KBM terkait dengan program kurikulum takhassus

## 2) Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek atau tempat yang akan diteliti. Menurut Catwright menjelaskan observasi merupakan proses melihat, mengamati, memperhatikan, serta merekam

suatu perilaku secara sistematis.<sup>150</sup> Observasi bertujuan untuk memahami dari perilaku obyek sehingga dapat dideskripsikan baik dalam kata-kata ataupun dalam tulisan. Hal yang bisa didapatkan dari observasi bisa berupa kejadian, tempat, kegiatan, perasaan, perbuatan dan pelaku.

Dalam teknik observasi terdapat dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>151</sup> Observasi partisipan adalah pengamatan yang penelitiannya terlibat dan ikut dalam kegiatan sehari-hari dari orang atau sumber yang sedang diamati. Observasi partisipatif menjadi teknik yang sifatnya lebih interaktif dengan melibatkan peneliti menjadi bagian dari objek yang sedang diteliti. Observasi partisipatif ini tentunya memakan waktu yang tidak sebentar, namun peneliti akan mendapatkan banyak informasi yang lebih akurat dan detail tentang apa yang sedang diteliti. Dalam observasi partisipan ini memiliki kelebihan pada kepercayaan data dan kelengkapan data karena peneliti mengalami langsung kondisi lingkungan penelitian. Observasi non partisipan merupakan observasi yang penelitiannya menjadi penyaksi dari kejadian yang menjadi pembahasan penelitian. Dalam observasi ini peneliti tidak berpartisipasi aktif dari fenomena topik yang dibahas, misalnya dengan melihat atau mendengar saja. Dalam observasi ini punya kelebihan yaitu dari segi objektivitas, karena tidak adanya partisipasi dan jauhnya peneliti dari fenomena yang diteliti, maka akan mengurangi pengaruh adanya penelitian yang tidak diinginkan atau yang nantinya menjadi tidak adanya.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan melibatkan secara langsung terhadap aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dari dekat mengenai implementasi

---

<sup>150</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh proposal)*, (Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional Veteran, tahun 2020), hlm. 54.

<sup>151</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, tahun 2011), hlm.39.

kurikulum *takhasus* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Dengan observasi partisipan ini tentunya peneliti akan mendapatkan data yang lengkap dan tajam.<sup>152</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan sumber informasi bukan dari manusia, melainkan melalui foto, bahan statistic, dan dokumen. Pada dasarnya dokumen dapat diartikan dengan suatu catatan yang kejadiannya sudah lampau. Menurut McMillan dan Schumacher dokumen merupakan suatu rekaman dari kejadian masa lalu yang dicetak atau ditulis, bisa berupa surat, buku harian, catatan anekdot dan dokumen-dokumen.

Dokumentasi ini menjadi bahan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Adanya dokumentasi menjadikan hasil dari wawancara dan observasi lebih mendalam dan lebih bermakna. Bogdan mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sebuah dokumen digunakan untuk menjelaskan dan mendukung hasil penelitian agar lebih terpercaya.<sup>153</sup> Adapun dokumentasi yang dilampirkan diantaranya yaitu silabus, RPP, hasil belajar siswa, foto terkait KBM dan foto kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kurikulum takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian analisis data merupakan pencarian dari suatu pola-pola. Analisis data adalah suatu proses pencarian dari hasil wawancara, catatan, dan bahan lainnya yang dikumpulkan untuk lebih memahami semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan untuk disajikan apa yang ditemukan secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman<sup>154</sup>, yang mana terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>152</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 227.

<sup>153</sup> Sugiyono... hlm. 240.

<sup>154</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja grafindo Grafis, tahun 2011), hlm. 129.

1. Reduksi Data. Data yang didapat dari lapangan memiliki jumlah yang banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu sangat diperlukan analisis data tahap reduksi data. Mereduksi data berarti membuat rangkuman-rangkuman dari data primer yang sudah terkumpul.<sup>155</sup> Memilih data, mengkategorikan data, fokus pada data yang sesuai dengan bidangnya, membuang data yang tidak perlu dan merangkum data. Setelah itu melakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan begitu, data dan laporan yang di dapatkan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga akan direduksi, dirangkum, lalu dipilih-pilih mana saja hal yang menjadi pokok. Pada tahapan ini, data yang sudah dipilih lalu disederhanakan guna mempermudah dalam penampilan.
2. Model Data (display data). Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu model data. Dalam langka ini kumpulan informasi yang didapat kemudian disajikan dan dideskripsikan dalam bentuk naratif.<sup>156</sup> Dengan pendeskripsian tentunya membantu kita lebih memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat. Pada penyajian data, data yang diperoleh belum bersifat permanen, karena masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan.
3. Penarikan Kesimpulan. Langkah ini merupakan kesimpulan dan sifatnya belum permanen, masih bisa berubah jika terdapat bukti yang kuat ditahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal ini didukung oleh bukti yang kuat dan adanya komitmen saat penelitian berikutnya dilakukan, maka kesimpulan awal ini menjadi kesimpulan yang kredibel. Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan di awal, karena bisa

---

<sup>155</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm. 247

<sup>156</sup> Hardani, Nur Hikmatul, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, tahun 2020), hlm. 163.

saja masalah dan rumusan masalah yang ada dilapangan akan berkembang.

## F. Keabsahan Data

Kualitas dan ketepatan metode dalam suatu penelitian sangat penting karena penelitian merupakan suatu cara dalam mencari dan membuktikan suatu kebenaran secara ilmiah. Suatu penelitian harus terdapat nilai kepercayaan dan peneliti harus bisa bertanggung jawab atas penelitian tersebut. Mempertanggungjawabkan penelitian kualitatif dilakukan dengan menerapkan metode yang tepat, prosedur yang tepat, dan hasil yang dapat memberikan manfaat. Dalam meningkatkan kepercayaan di penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi (*peer debriefing*).<sup>157</sup>

Teknik triangulasi data merupakan teknik yang digunakan dalam mendapatkan kepercayaan sebuah data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dan dari berbagai cara serta berbagai waktu. *Triangulasi sumber* merupakan cara dengan mencari data dari berbagai sumber yang nantinya dideskripsikan, dikelompokkan mana yang memiliki pandangan sama dan berbeda, dan mana yang datanya lebih spesifik dari beberapa sumber tersebut. *Triangulasi teknik* merupakan pengungkapan data dengan beragam teknik kepada sumber data. Untuk dapat menguji kepercayaan dari sebuah data menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang beda. *Triangulasi waktu* adalah pengecekan data mengenai kedalaman, kebenaran dan konsistensi data dengan triangulasi waktu. Menguji kepercayaan data dengan triangulasi waktu berarti peneliti mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan wawancara dipagi hari, bisa melakukan wawancara lagi di sore hari untuk mengecek kembali data yang didapatkan.

---

<sup>157</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, tahun 2020), hlm. 212.

## BAB IV

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TAKHASSUS SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

#### A. Gambaran Umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh yayasan istiqomah sambas Purbalingga yang di bawah lingkup Dinas Pendidikan Purbalingga, yang mana dengan begitu sekolah sambas ini diakui oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terdapat beberapa lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan istiqomah sambas purbalingga ini, yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Istiqomah Sambas Purbalingga; Madrasah Ibtidaiyah (MI) Istiqomah Sambas Purbalingga; Sekolah Menengah Pertama (SMP) Istiqomah Sambas Purbalingga; Mahad Aly El Suchary

Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga ini berdiri pada 12 Oktober 1999 oleh Bapak. H. Suchari Adi Mulyono (Alm) dan keluargaaya.<sup>158</sup> Dibangunnya Yayasan ini yaitu dikarenakan rasa keprihatinan terhadap generasi muda yang semakin jauh dari moral dan ajaran islami. Selain itu, juga adanya tantangan arus globalisasi yang membuat umat islam agar bisa menyesuaikan diri terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dengan pesat. Dengan alasan inilah, Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) dan keluarganya tergerak hatinya untuk berpartisipasi dalam upaya memajukan kaum muslimin di bidang pendidikan, social dan agama.

---

<sup>158</sup> Dokumentasi Buku Panduan Dan Kegiatan Siswa, tanggal 24 April 2024

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

### a. Visi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam membuat visi sekolah, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam tentunya telah mempertimbangkan harapan dari peserta didik, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan sekolah dan masyarakat dalam menentukan visinya. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga juga tentunya merespon perkembangan dan tantangan masa depan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi.<sup>159</sup>

“Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model, dan Islami”

Adapun indikator dari visi tersebut yaitu:

- 1) Dengan sadar mutu. Yang berarti SMP Sambas Purbalingga merupakan sekolah yang di setiap aktivitasnya mengedepankan kualitas melalui program-program, fasilitas sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia.
- 2) Sekolah unggul, berarti sekolah menerima peserta didik dengan normal yang kemudian diproses secara unggul sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang unggul juga. Selain itu juga, SMP Sambas merupakan sekolah yang bisa menciptakan para cendekiawan muslim yang memiliki akhlak mulia dan berakal budi, berwawasan luas, terbuka, terampil serta kreatif.
- 3) Sekolah model. SMP Istiqomah Sambas sebagai sekolah model berarti harus menjadi sekolah rujukan, selalu dapat memberikan ide-ide inovatif dalam bidang pendidikan untuk menjawab tantangan zaman.
- 4) Sekolah islami. SMP Istiqomah Sambas di setiap gerakan dan langkahnya harus bisa menciptakan suasana keislaman, baik di

---

<sup>159</sup> Dokumentasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 26 Februari 2024

lingkungan tenaga pendidik dan kependidikan, muhafiz, wali asuh, orang tua wali, peserta didik dan lingkungan sekitar.

b. Misi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

- 1) Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas
- 2) Penyediaan tenaga pendidik yang professional;
- 3) Mencetak generasi muda islam yang berkualitas dan professional;
- 4) Penyediaan sarana prasarana yang representif;
- 5) Penataan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman dan tertib;
- 6) Pembiasaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah;
- 7) Mengedepankan kedisiplinan yang tinggi;
- 8) Menjalin hubungan yang harmonis dengan komite sekolah, masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha;
- 9) Penerapan sistem manajemen mutu;
- 10) Pemberdayaan berbagai laboratorium dan perpustakaan.

c. Tujuan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

- 1) Salimul akidah: memiliki aqidah yang kuat
- 2) Shahihul ibadah: melaksanakan ibadah secara benar
- 3) Karimul akhlaq: memiliki akhlaq yang kuat
- 4) Tahsin dan tahfizul Qur'an: mampu membaca al-Qur'an secara baik dan memiliki hafalan al-Qur'an
- 5) Komptensi akademik dan non akademik yang tinggi
- 6) Memiliki jiwa leadership dan cinta tanah air
- 7) Memiliki dasar-dasar Bahasa arab dan Bahasa inggris.

**3. Tenaga pendidik dan kependidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga**

- 1) Jumlah guru di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
  - a) Jumlah : 28 orang
  - b) Laki-laki : 10
  - c) Perempuan : 18
  - d) Jenjang pendidikan (S2) : -

- e) Jenjang pendidikan (S1) : 28
- 2) Data tenaga kependidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
- a) Bagian administrasi : 2
- b) Bendahara : 2
- c) Petugas kebersihan : 2
- d) Petugas keamanan : 2
- e) Pustakawan : 1

#### 4. Sarana dan prasarana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

##### a. Ruang kantor/ belajar

Tabel 4. 1. Sarana Prasarana SMP Istiqomah Sambas<sup>160</sup>

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Cukup
3.	Ruang administrasi	1	Baik
4.	Loket	1	Baik
5.	Ruang kelas	11	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik

##### b. Ruang penunjang

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Gudang	1	Baik
2.	Dapur	1	Cukup
3.	KM/WC guru	2	Baik
4.	KM/WC siswa	8	Baik
5.	Aula/ Mushola	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Lobi	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Koperasi sekolah	1	Baik
11.	Tempat parker	1	Cukup

##### c. Lapangan olahraga dan upacara

No	Lapangan	Jumlah	Keadaan
1.	Lapangan olahraga	2	Baik

<sup>160</sup>Dokumentasi website SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. <https://www.smpistiqomahsambasbg.sch.id/>, pada tanggal 2 Mei 2024.

2.	Lapangan upacara	1	Baik
----	------------------	---	------

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yaitu waka keagamaan dan beberapa guru takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disajikan data sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan dan memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai dalam jangka waktu yang akan datang, dan apa yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dengan perencanaan berarti menentukan jalan kegiatan yang akan dilakukan, memperkirakan waktu, tenaga dan bahan yang diperlukan serta mengurangi kegiatan yang tidak berguna dan saling tumpang tindih. Perencanaan kurikulum takhassus berarti proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dengan memperdayakan sumber daya yang ada sehingga tujuan sekolah bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Adapun perencanaan kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu dengan cara:

#### a) Perencanaan Program Kurikulum Takhassus

##### 1) Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, perencanaan yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan penyusunan materi pelajaran, media pengajaran dan penilaian peserta didik. Seperti halnya dengan yang dikatakan Bapak Mukti:

“Perencanaan pembelajaran berarti suatu proses dalam menyusun semua yang berkaitan dengan belajar mengajar antara siswa dan guru. Biasanya yang dilakukan itu ada menyusun materi apa saja yang akan dibahas, lalu media yang digunakan, metode yang digunakan oleh guru seperti apa, dan yang terakhir

penilaian siswa yang biasanya dilakukan dengan praktik atau tertulis.”<sup>161</sup>

Dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Tahfiz Qur'an secara umum sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil wawancara Bapak Mukti dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pembuatan RPP atau perangkat pembelajaran. Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan Ibu Nurul: “Perencanaan pembelajaran berarti masuknya pada pembuatan RPP didasarkan pada kebutuhan siswa.”<sup>162</sup>

Berdasarkan hasil wawancara untuk merencanakan program Tahfiz Qur'an juga dengan menentukan target yang harus dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Target yang ditentukan oleh SMP Istiqomah Sambas yaitu minimal 2 juz selama kurang lebih 3 tahun pembelajaran. Untuk mencapai target tersebut maka diperlukan metode dan strategi oleh guru. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mukti:

“Dalam merencanakan program tahfiz, selain menentukan target, tentunya kami juga menentukan metode yang harus digunakan. Untuk metodenya yang kami lakukan itu dengan membuat halaqoh dimana kami membentuk kelompok sesuai kemampuan menghafal.”<sup>163</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program Tahfiz Qur'an di SMP Istiqomah Sambas yaitu dengan penentuan target hafalan, pembuatan RPP, menentukan metode tahfiz sehingga dengan adanya perencanaan ini tentunya program Tahfiz akan lebih mudah dilaksanakan dengan hasil yang baik

## 2) Perencanaan Program Fiqih

Terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran program Fiqih, diantaranya dengan melakukan pembuatan

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>162</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

RPP sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukti:

“Saya terus menghimbau kepada guru-guru takhassus untuk membuat perangkat pembelajaran dengan mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan dan semuanya itu diwujudkan dalam bentuk RPP.”<sup>164</sup>

Hal serupa dengan pernyataan Ibu Nurul: “Sebelum kegiatan belajar dimulai saya membuat RPP terlebih dulu untuk dua semester mata pelajaran Fiqih.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran Fiqih diawali dengan pembuatan RPP dengan mengacu pada tujuan kurikulum dan sekolah. Dalam hal ini guru menjadi peran yang sangat penting dalam proses pembuatan RPP dan sangat berkontribusi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Seperti halnya hasil wawancara dengan bu Nurul:

“Masalah pembuatan RPP ini pastinya gurulah yang memegang peran penting agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah. Apalagi untuk pelajaran fiqih yang punya pembahasan luas, banyak perbedaan pendapat, yang menurut saya kita sebagai guru harus bisa menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, siswanya bisa ikut berperan aktif, ga monoton.”<sup>165</sup>

Perencanaan pembelajaran fiqih di susun dengan sistematis dengan memperhatikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswanya, merencanakan metode yang digunakan untuk pembelajaran Fiqih agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan belajar dengan motivasi penuh tanpa ada paksaan

### 3) Perencanaan Program Bahasa Arab

Perencanaan sangat penting untuk membantu pengajar dalam mempersiapkan materi pembelajaran, penggunaan media, metode,

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>165</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

pendekatan pembelajaran dalam alokasi waktu tertentu. Dengan adanya perencanaan sebelum memasuki kelas, guru akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti halnya yang dikatakan bapak Luqman:

“Menurut saya, perencanaan dalam hal apapun itu sangat penting, terlebih dalam pembelajaran. Saya sebagai guru, pastinya menginginkan pembelajaran yang memuaskan antara saya dan siswa. saya merasa puas dengan apa yang saya ajarkan, dan siswa juga merasa paham dan puas dengan hasil yang saya ajarkan. Untuk mencapai itu tentunya tidak dengan tiba-tiba ya mba, pastinya kita sebagai guru harus melakukan perencanaan pembelajaran.”

Program Bahasa Arab menjadi salah satu yang terdapat pada kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Menurut bu Nurul dalam perencanaan program Bahasa Arab memiliki tujuan siswanya dapat berbahasa arab, terbiasa mendengar bahasa arab, terbiasa berbicara bahasa arab, mahir dalam menulis arab, dan memahami kebudayaan arab. Untuk mencapai semua tujuan pembelajaran tersebut, guru bahasa Arab di SMP Istiqomah Sambas melakukan perencanaan dengan identifikasi kebutuhan siswa, mengidentifikasi prioritas pembelajaran, penentuan bobot pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan yang cocok dengan siswa.

#### 4) Perencanaan Program Tahsinul Qur'an

Program Tahsinul Qur'an menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa SMP Sambas sehingga perlu perencanaan yang matang. Tahsin Qur'an menurut Bapak Mukti adalah kegiatan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid agar bacaan menjadi lebih indah dan terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Qur'an.<sup>166</sup> Persiapan awal dari program Tahsinul Qur'an yaitu penentuan guru untuk kegiatan. Guru yang mengampu kegiatan ini harus setidaknya menguasai ilmu tajwid, seperti yang Bapak ali katakana “Untuk guru pengampu sendiri kita pilih yang

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

memang paham mengenai tajwid, yang bacaan Al-Qur'an nya sudah baik dan bagus."<sup>167</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi bahwa para guru yang menjadi pendamping tahsinul Qur'an merupakan guru yang memahami ilmu tajwid, teliti dengan kesalahan yang dilakukan siswa, terlihat dari bagaimana pengampu mengkoreksi bacaan siswa dengan detail. Guru pengampu juga melakukan tahsin dengan mempraktikkan bacaan yang benar dan baik sesuai dengan ilmu tajwid. Perencanaan program Tahsinul Qur'an yang selanjutnya yaitu pembuatan rencana pembelajaran sebagai landasan terlaksananya kegiatan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mutki:

“Rencana pembelajaran untuk tahsin dimulai pagi pada jam 06.30-7.30 digabungkan dengan program tahfiz. Tujuan kegiatan tahsin ini untuk memperbaiki bacaan Qur'an dan supaya siswa bisa terbiasa dengan membaca Al-Qur'an. Target kami yang paling utama itu membiasakan dulu para siswa dengan bacaan Qur'an lalu dengan seiringnya waktu baru ditargetkan untuk bisa fasih dan membaca dengan ilmu tajwid. Terlebih lagi untuk siswa yang tidak memiliki basic dalam membaca Qur'an, tentunya hal ini menjadi perhatian bagi kami untuk bagaimana bisa para siswa ini mampu membaca Qur'an dengan baik."<sup>168</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Luqman, bahwa tujuan utama dari Tahsinul Qur'an adalah membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, lalu barulan setelah siswanya terbiasa, selanjutnya yaitu memperindah bacaannya dengan memperhatikan makhrajul huruf.<sup>169</sup>

##### 5) Perencanaan Program Qiratul Kutub

Program Qiratul Kutub adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam hal penguasaan tata bahasa yang mana di SMP Istiqomah

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>169</sup> Wawancara dengan bapak Luqman Adi, sebagai guru takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada 26 April 2024, di ruang tamu sekolah

Sambas memfokuskan pada dua hal yaitu Nahwu dan Shorof. Seperti yang dikatakan Ibu Nurul bahwa:

“Yang kita fokuskan di pembelajaran QK ini yaitu ilmu nahwu dan shorof, karena dua hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami struktur bahasa Arab. Tujuan utama dari program Qiratul Kitab ini supaya siswa bisa lebih fasih dalam membaca Arab dan tau maksud dari apa yang mereka baca.”<sup>170</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dikuatkan dengan pernyataan Bapak Mukti bahwa:

“Adanya Qiratul Kutub ini untuk membantu siswa dalam memahami bacaan Arab dan struktur kalimatnya. Untuk perencanaan pembelajarannya sendiri sama halnya dengan pelajaran lainnya saja mba, menentukan guru yang memahami bacaan Arab, membuat rencana pembelajaran, menentukan media pendukung.”

Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program Qiratul Kutub dilakukan dengan menetapkan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan visi misi sekolah. Selanjutnya yaitu dengan pembuatan RPP oleh guru pengampu dengan kegiatan dimulai pukul 06.30-07.30 WIB dengan durasi 60 menit untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan membiasakan siswa untuk membaca Qur'an setiap harin, serta terdapat target yang harus dicapai dalam RPP oleh peserta didik.

b) Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek sumber daya manusia di lembaga pendidikan islam merupakan sesuatu yang penting diperhatikan karena merekalah yang berperan dalam penggerak semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Seorang guru yang dipersiapkan untuk mendidik siswa tentu saja harus memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. terdapat beberapa persyaratan yang harus di perhatikan oleh guru, diantaranya yaitu sehat jasmani rohani dan memiliki kompetensi guru.<sup>171</sup> Sama halnya dengan penentuan guru agama

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

<sup>171</sup> Ahmad Fatah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, tahun 2012), hlm 44.

di SMP Istiqomah Sambas, berikut penjelasan bapak Mukti sebagai ketua bidang keagamaan:

“tentu saja masalah guru atau SDM ini menjadi hal yang sangat diperhatikan bagi sekolah karena menyangkut peserta didik. Dalam perekrutan guru untuk mengajar pelajaran takhassus disini ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Contohnya seperti harus lulusan S1 diutamakan bidang keagamaan, walaupun yang tidak bidang keagamaan juga bisa dijadikan pengampu takhassus.”<sup>172</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Nurul Azizah selaku guru takhassus, dimana beliau menyatakan:

“Kalau saya dulu saat menjadi guru keagamaan ya khususnya untuk program takhassus ini memang saya lulusan pendidikan islam, jadi ketika saya masuk ke sekolah ini memang ditempatkan di bidang pelajaran agama islam. Sebenarnya tidak ada persyaratan khusus ya untuk guru takhassus, cuma ya memang yang diprioritaskan itu yang lulusan pendidikan islam. Ada juga ko yang bukan dari lulusan pendidikan islam, tapi memang mereka itu dipantau dulu oleh sekolah apakah memungkinkan untuk menjadi guru agama atau tidak.”<sup>173</sup>

Pernyataan Bapak Mukti dan bu Nurul tersebut diperkuat lagi dengan dokumentasi surat keputusan kepala SMP Sambas, bahwa perencanaan tenaga pendidik kurikulum takhassus tidak semua dari lulusan pendidikan islam. Terdapat guru yang lulusan dari pendidikan saja bahkan dari jursan hukum. Tentunya untuk merekrut guru pengampu takhassus harus memperhatikan kemampuan guru.

Kemampuan guru inilah yang dinilai oleh sekolah dalam menentukan guru takhassus. Tenaga pendidik terutama bagian keagamaan yang ada di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berjumlah enam guru. Yang mana terdapat empat guru lulusan S1 pendidikan keagamaan, satu guru lulusan S1 hukum dan satu lagi lulusan S1 bidang pendidikan. Berkaitan dengan guru yang bukan lulusan bidang keagamaan, maka terdapat persyaratan yang harus diperhatikan untuk bisa mengampu pelajaran takhassus, yaitu guru

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>173</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

yang memang sudah dipantau oleh koordinasi keagamaan dan guru tersebut mampu untuk mengampu pelajaran takhassus. Berikut wawancara dengan Bapak Ali:

“Memang ada guru pelajaran takhassus yang tidak lulusan dari pendidikan islam. Namun, kami juga punya sistematika untuk menentukan pengampu pelajaran takhassus. Misalnya saja, disini ada guru takhassus yang lulusan hukum, tapi beliau memang pernah mondok di pesantren, sehingga beliau tau tentang pelajaran keslamatan. Tapi itu juga kami sebagai koordinasi bidang agama memantau apakah layak untuk menjadi pengampu pelajaran takhassus.”<sup>174</sup>

Pernyataan bapak Mukti senada dengan pernyataan Ibu Nurul bahwa menurut beliau bahwa memang ada Luqman selaku guru takhassus di SMP Sambas:

“saya memang bukan lulusan dari sarjana pendidikan, melainkan lulusan dari hukum. Namun dulu saya lulusan dari pondok, sehingga saat saya mendaftar disini saya diterima dan Alhamdulillah juga saya menjadi guru bagian keagamaan.”<sup>175</sup>

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru pelajaran takhassus tidak merta harus lulusan dari pendidikan agama islam saja, tapi lulusan dari manapun bisa menjadi pengampu takhassus dengan memperhatikan sistematika sekolah yaitu jika memang guru tersebut merupakan lulusan dari pondok pesantren, maka bisa saja dijadikan guru takhassus atau dengan memantau apakah seorang guru tersebut bisa dijadikan pengampu atau tidak selama beberapa waktu berlalu. Diperkuat dengan data dokumentasi yang tertera dalam surat keputusan sekolah bahwasannya terdapat guru yang mempunyai gelar diluar pendidikan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan tenaga pendidik program takhassus dilakukan untuk merekrut guru yang akan ditempatkan di pelajaran keagamaan, sehingga perlunya pengetahuan dan kompetensi keagamaan

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024 pukul 10.00

<sup>175</sup> Wawancara dengan bapak Luqman Adi, sebagai guru takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada 26 April 2024, di ruang tamu sekolah.

yang dimiliki oleh guru. Sekolah tidak membuat persyaratan khusus untuk guru takhassus, hanya saja terdapat prioritas yaitu lulusan pendidikan islam. Selain itu, para guru lainnya bisa saja menjadi bagian dari pengampu takhassus, namun dari pihak sekolah yang menentukan berdasarkan pengamatan dan pemantauan ketuan bidang keagamaan. Sehingga semua guru takhassus tentu saja mereka yang terpilih dan memiliki kompetensi lebih, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c) Penyusunan Program Pembelajaran

1) Penyusunan Prota (Program Tahunan)

Program tahunan merupakan dokumen yang dibuat oleh guru guna merinci rencana kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun pelajaran. Seperti yang dikatakan bapak Mukti Ali, bahwa:

“Dalam menentukan prota pelajaran takhassus, saya memperhatikan beberapa hal, misalnya saya melihat dulu kalender pendidikan sekolah dan memberi tanda hari libur dan minggu efektif, lalu setelah itu barulah saya membagi alokasi waktu untuk satu pelajaran, menentukan target belajar dan topik belajar sesuai materi dan tingkat kesulitan.”<sup>176</sup>

Pernyataan dari bapak Mukti diatas selaras dengan hasil wawancara ibu Nurul selaku guru takhassus di SMP Istiqomah Sambas, bahwa:

“Kalau saya dalam membuat prota dilakukan pada tiap awal semester sebelum siswa masuk sekolah. Alurnya itu, saya menganalisis dulu nih kalender akademik, mana saja yang menjadi minggu efektif dan mencari hari libur yang biasanya itu banyak di semester dua mba. Setelah itu saya hitung jumlah minggu efektif dan saya distribusikan alokasi waktunya untuk mata pelajaran saya. Singkatnya begitu mba.”<sup>177</sup>

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>177</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

Hasil wawancara dari bapak Mukti dan ibu Nurul dapat dikuatkan lagi dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai program tahunan takhassus pelajaran bahasa Arab, sebagai berikut.

Program Tahunan

Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama sekolah : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kelas : VIII

Tabel 4. 2. Program Tahunan Pelajaran B. Arab SMP Istiqomah Sambas

Smt	No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu	Keterangan
1	1	Peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dialog tentang halaman</li> <li>• Memahami isi teks dialog tentang halaman</li> <li>• Menerjemahkan teks dialog tentang halaman</li> <li>• Berdialog tentang halaman</li> </ul>	6 JP	
	2	Peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dialog tentang ruang tamu</li> <li>• Memahami isi teks dialog tentang ruang tamu</li> <li>• Menerjemahkan teks dialog tentang ruang tamu</li> <li>• Berdialog tentang ruang tamu</li> </ul>	6 JP	
	3	Peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dialog tentang ruang makan</li> <li>• Memahami isi teks tentang ruang makan</li> <li>• Menerjemahkan teks dialog tentang ruang makan</li> </ul>	6 JP	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdialog tentang ruang makan</li> </ul>		
	4	Peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dialog tentang dapur</li> <li>• Memahami isi teks dialog tentang ruang dapur</li> <li>• Menerjemahkan teks dialog tentang dapur</li> <li>• Berdialog tentang dapur</li> </ul>	6 JP	
		Jumlah JP	26 JP	
2	5	Peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dialog tentang kamar mandi</li> <li>• Memahami isi teks dialog tentang kamar mandi</li> <li>• Menerjemahkan teks dialog tentang kamar mandi</li> <li>• Berdialog tentang kamar mandi</li> </ul>	8 JP	
	6	Peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dialog tentang kamar tidur</li> <li>• Memahami teks dialog tentang kamar tidur</li> <li>• Menerjemahkan teks dialog tentang kamar tidur</li> <li>• Berdialog tentang kamar tidur</li> </ul>	8 JP	
	7	Peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dialog tentang ruang keluarga</li> <li>• Memahami isi teks dialog tentang ruang keluarga</li> <li>• Menerjemahkan teks dialog tentang ruang keluarga</li> <li>• Berdialog tentang ruang keluarga</li> </ul>	8 JP	

8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dialog tentang keluarga</li> <li>• Memahami isi teks dialog tentang keluarga</li> <li>• Menerjemahkan teks dialog tentang keluarga</li> <li>• Berdialog tentang keluarga</li> </ul>	10 JP	
	Jumlah JP	34 JP	

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, dalam menyusun program tahunan kurikulum takhassus para guru memperhatikan alokasi waktu dan kompetensi dasar. Sebelum membuat prota, para guru menganalisis kalender akademik terlebih dahulu untuk menentukan minggu efektif dan hari libur siswa, sehingga memudahkan guru dalam menetapkan alokasi waktu tiap pelajaran. Pembuatan prota ini sangat diperhatikan oleh para guru takhassus, karena dengan program tahunan inilah yang nantinya akan dilaksanakan oleh siswa selama satu tahun pelajaran.

## 2) Penyusunan Promes (Program Semester)

Program semester adalah rencana program yang dibuat oleh guru untuk dilaksanakan dalam 6 bulan pembelajaran atau satu semester, yang menjadi penjabaran dari program tahunan pembelajaran. Biasanya komponen yang terdapat dalam program semester yaitu kompetensi dasar, pokok bahasan yang akan disampaikan dan alokasi waktu. Kegiatan yang dilakukan dalam satu semester oleh siswa itu terdiri dari tatap muka, praktikum, ujian harian, ujian semester dan kegiatan lainnya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Mukti Ali:

“Untuk promes atau program semester, biasanya saya membuat ya di setiap semester saja si mba. Bedanya kalau promes itu berarti lebih dijabarkan lagi materi apa yang harus disampaikan dan pembagian waktu juga harus sesuai. Dengan adanya promes ini, memudahkan guru dalam memperkirakan pembagian materi dan waktu agar pas sampai satu semester kedepan, sehingga semua materi itu bisa didapatkan oleh siswa dengan baik dan runtut. Biasanya saya membuat promes ini dengan berisikan pokok bahasan, waktu yang

direncanakan untuk memberi materi, dan keterangan. Jadi kalau promes itu lebih kepada minggu ke berapa sih materi ini harus disampaikan.”<sup>178</sup>

Hasil wawancara dari bapak Mukti Ali dapat diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurul selaku guru takhassus, bahwasannya “Promes itu penjabaran dari prota yang saya buat tiap pergantian semester. Kalau prota kan untuk menentukan jumlah jam pelajaran, kalau promes itu menentukan minggu ke berapa materi harus disampaikan ke siswa.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembuatan program semester kurikulum takhassus dilakukan saat pergantian semester oleh masing-masing guru pengampu. Masing-masing guru membuat promes dengan menjabarkan prota dengan menentukan pekan dan materi yang harus disampaikan oleh siswa. Dengan adanya program semester ini memudahkan para guru untuk mencapai kompetensi siswa dengan waktu dan target yang sudah ditentukan.

### 3) Penyusunan RPP

RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru. Dalam RPP terdapat deskripsi program kegiatan belajar siswa yang biasanya terdapat tujuan pembelajaran, indikator ketercapaian, materi, media dan sumber belajar, langkah pembelajaran hingga penilaian hasil belajar. Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mukti, beliau menjelaskan bahwa:

“pembuatan RPP atau perangkat pembelajaran disusun oleh masing-masing guru. Gunanya rpp ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran siswa, mulai dari tujuan pembelajaran, lalu indikator tujuan, lalu ada kriteria, dan langkah-langkah KBM, serta ada assesmen atau penilaian tiap pembelajaran. Dengan adanya RPP atau perangkat pembelajaran ini lah para guru jadi lebih mudah dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan sekolah.”<sup>179</sup>

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah.

<sup>179</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

Pernyataan bapak Mukti dapat dikuatkan dengan pernyataan bu Nurul, sebagai guru takhassus, beliau menjelaskan bahwa

“RPP atau untuk sekarang namanya perangkat pembelajaran, saya buat sendiri masing-masing guru mba di setiap awal tahun pelajaran. Pembuatan perangkat pembelajaran nantinya akan di tanda tangani oleh kepala sekolah sebelum dilaksanakan di kelas. Adanya perangkat pembelajaran ini tentunya memudahkan guru untuk memperkirakan kegiatan pembelajaran sejauh mana yang harus dicapai oleh siswa, dan juga tentunya sangat memudahkan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.”<sup>180</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Mukti dan bu Nurul, dapat diperkuat lagi dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai perangkat pembelajaran bahwa di dalamnya terdapat beberapa komponen yang harus dibuat oleh guru yaitu berupa tujuan pembelajaran, indikator tujuan pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, langkah-langkah KBM (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), dan penilaian atau assesmen. RPP atau perangkat pembelajaran dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk pedoman bagi guru dalam mewujudkan kompetensi siswa.

#### d) Perencanaan Komponen Kurikulum Takhassus

Dalam perencanaan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan masyarakat, karakteristik siswa, dan lingkup pengetahuan. Karena siswa memiliki dua kemungkinan dalam menentukan masa depan, apakah ingin meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun ke dunia kerja dan masyarakat. Sehingga harus memperhatikan pengelolaan komponen kurikulum berupa tujuan, isi kurikulum, struktur, strategi dan media belajar.<sup>181</sup> Komponen kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mencakup:

##### 1) Tujuan Kurikulum Takhassus

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

<sup>181</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...* hlm.177

Pada dasarnya tujuan kurikulum takhassus ini menyesuaikan dengan apa yang terdapat pada sekolah dan dirinci pada misi sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun visi dari sekolah yaitu: Dengan sadar mutu menjadi sekolah unggul, model dan islami. Dan diperinci dengan misi sekolah yaitu: penyelenggaraan kegiatan mengajar yang berkualitas; penyediaan tenaga pendidik yang professional; mencetak genarasi muda islam yang berkualitas dan professional; penyediaan sarana prasarana yang representatif; penataan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman dan tertib; pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah; mengedepankan kedisiplinan yang tinggi; menjalin hubungan yang harmonis dengan komite sekolah, masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha; penerapan sistem manajemen mutu; pemberdayaan berbagai laboratorium dan perpustakaan.<sup>182</sup>

Pada tingkat pendidikan, tujuan memang dibentuk dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Adapun tujuan kurikulum takhassus merupakan bagian dari visi dan misi sekolah. Berikut wawancara dengan bapak Mukti:

“Tujuan dari kurikulum takhassus itu sudah tercakup di dalam visi dan misi sekolah, jadi tidak ada tujuan khusus yang dibuat untuk kurikulum takhassus. Nah, dengan kurikulum takhassus itulah yang menjadi pendukung dalam mencapai visi dan misi sekolah kita. Selain itu juga tujuan adanya kurikulum takhassus ini tentu saja kita ingin siswa kita memiliki akhlak yang mulia, cerdas, berprestasi baik akademik maupun non akademik.”<sup>183</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Nurul selaku guru takhassus SMP Istiqomah sambas, bahwa: “tujuan adanya kurikulum takhassus sebagaimana visi, misi dan tujuan sekolah yang sudah dibuat.”<sup>184</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum takhassus yang terdapat pada visi, misi sekolah yaitu agar para siswanya menjadi siswa yang Salimul aqidah (memiliki akidah yang kuat); shahihul ibadah (melaksanakan ibadah

<sup>182</sup> Dokumentasi silabus Kurikulum Takhassus, tanggal 24 April 2024.

<sup>183</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>184</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru

secara benar); karimul akhlaq (memiliki akhlaq yang baik); tahsin dan tahfizul Qur'an ( mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan memiliki hafalan); kompetensi akademik dan non akademik yang tinggi; memiliki jiwa leadership dan cinta tanah air; memiliki dasar-dasar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.<sup>185</sup> Kurikulum takhassus sebagai pedoman dalam mencapai tujuan sekolah dan sebagai pembiasaan siswa dengan nilai-nilai keislaman.

## 2) Isi kurikulum

Pengorganisasian isi kurikulum takhassus SMP Istiqomah Sambas disusun dengan mengacu pada visi sekolah. Dengan kata lain isi dari kurikulum takhassus menjadi upaya dalam mewujudkan tujuan kurikulum sekolah. Seperti yang dikatakan bapak Mukti:

“Adanya kurikulum takhassus di sekolah ini itu memang sebagai nilai tambah untuk sekolah yang harus bisa menunjukkan dampak baik terhadap sekolah lain. Terutama yang menjadi tujuan kita kan membentuk karakter dan akhlak siswa, dimana hal itu kita bina dengan menekankan pada siswa melalui pembelajaran dan pembiasaan.”<sup>186</sup>

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa kurikulum takhassus di SMP Sambas yang merupakan penjabaran dari tujuan sekolah dalam membentuk siswa yang berakhlak dan memiliki pengetahuan agama dan umum, materi kurikulum takhassus dan pelajaran umum tentunya memiliki posisi yang penting di sekolah. Materi umum dan agama diberikan dalam bentuk bimbingan belajar yang terjadwal masing-masing.

Penentuan mata pelajaran tentunya harus memperhatikan capaian pembelajaran yang merupakan fokus utama dalam pencapaian semua mata pelajaran. Perumusan mata pelajaran kurikulum antara umum dan takhassus di SMP Istiqomah Sambas yaitu berupa muatan nasional dan muatan lokal yang menjadi ciri khas dari sekolah. Muatan inilah yang harus dipelajari oleh semua siswa di SMP Sambas.

---

<sup>185</sup> Dokumentasi Silabus Kurikulum Takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 24 April 2024.

<sup>186</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah.

Kurikulum takhassus sebagai kurikulum agama terdiri dari pelajaran fiqih, Alquran Hadis, Bahasa arab, takhsinul Qur'an, Qiratul kutub, Aqidah Akhlak, serta program Tahfizul Qur'an yang terdiri dari menghafal Qur'an dan Hadis.<sup>187</sup> Pelajaran fiqih yang membahas tentang hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya, serta dengan lingkungannya. Isi materi fiqih yang diajarkan disekolah bertujuan agar siswa mendapatkan bekal tentang pokok hukum islam yang nantinya diharapkan dapat menjadi pedoman hidup untuk diri sendiri dan sosial. Sedangkan isi materi Bahasa Arab yaitu berupa ungkapan Bahasa Arab yang fokusnya pada kehidupan sehari-hari siswa, agar siswa dapat terbiasa dengan melafalkan Bahasa Arab dan mengingat mufrodat.<sup>188</sup>

Program pembinaan berupa membaca Al-Qur'an yaitu berisi tahsinul Qur'an dengan isi materi berupa pembiasaan membaca Qur'an pada siswa agar mereka terus terbiasa dan lancar dalam membaca kitab. Selanjutnya yaitu tahfiz Qur'an dengan isi materi berupa penghafalan Qur'an dengan metode muraja'ah dan halaqoh yang dibimbing oleh guru pengampu. Dan yang terakhir yaitu Qiratul Kitab dengan isi materi kaidah- kaidah bahasa Arab dengan tujuan agar siswa dapat memahami isi kandungan kitab sesuai kaidah yang baik dan benar.

Selain materi keagamaan dan program pembinaan, juga terdapat program pembiasaan yang harus dilaksanakan oleh siswa yaitu sholat berjama'ah, dzikir setelah sholat secara bersamaan, kultum dan pembacaan hadist setiap hari. Dengan adanya pembiasaan ini tentunya sekolah berharap agar para siswanya dapat terus mengamalkan pembiasaan dimanapun berada, baik sekolah maupun di luar sekolah.

### 3) Struktur Kurikulum takhassus

Struktur kurikulum menjadi hal yang penting dalam perencanaan kurikulum karena sebagai perkembangan dari penjabaran visi sekolah.

---

<sup>187</sup> Dokumentasi Buku Panduan Dan Kegiatan Siswa, tanggal 24 April 2024

<sup>188</sup> Dokumentasi Silabus Kurikulum Takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 24 April 2024

Dalam penentuan struktur kurikulum menurut bapak Mukti sekolah memperhatikan keadaan zaman. Misalnya dalam memilih buku, sekolah berusaha membuat modul menyesuaikan dengan kebutuhan siswa menyesuaikan zaman mereka.

Struktur kurikulum di SMP Sambas terdiri dari muatan umum dan muatan lokal. Berikut wawancara dengan bapak Luqman selaku guru takhassus:

“struktur kurikulum yang ada disini itu ada dua muatan mba, yang satu umum ada pelajaran b. Indonesia, inggris, matematika, IPA, IPS, seni budaya, penjas, TIK, Pkn, PAI. Kalau untuk muatan lokalnya ada Bahasa jawa, PKK, Bahasa arab, fiqih, aqidah akhlak, tarikh, tahfizul Qur’an, qiratul kutub, dan kegiatan pengembangan.”<sup>189</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan bapak Mukti selaku waka bidang keagamaan:

“iya untuk struktur kurikulum disini dibagi jadi dua muatan, yang satu umum dari pemerintah dan yang satu muatan lokal dari sekolah sesuai kebutuhan siswa. Di sekolah juga sangat memperhatikan kegiatan pengembangan diri siswa, dari pembiasaan dan ekstrakurikuler.”<sup>190</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum merupakan susunan dari mata pelajaran yang harus dilaksanakan oleh siswa selama di sekolah. Struktur kurikulum di SMP Istiqomah sambas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan sekolah berupa muatan umum dan lokal. Muatan umum yang terkandung pada kebijakan pemerintah, dan muatan lokal yang berperan dalam memenuhi tujuan sekolah, seperti bidang keagamaan, keterampilan dan minat bakat siswa.

#### 4) Strategi Pembelajaran Takhassus

Strategi merupakan cara atau metode yang digunakan oleh sekolah dalam pembelajaran di kelas. Pada kurikulum takhassus, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu diantaranya untuk program tahsinul Qur’an

---

<sup>189</sup>Wawancara dengan bapak Luqman Adi, sebagai guru takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada 26 April 2024 pukul 11.30, di ruang tamu sekolah.

<sup>190</sup>Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah.

menggunakan metode Ummi, yaitu pembacaan al-Qur'an oleh siswa agar mereka dapat membacanya dengan tartil dan sesuai dengan tajwid. Selanjutnya untuk program tahfidzul Qur'an, sekolah menggunakan metode halaqoh seperti pada biasanya, dengan membentuk kelompok kecil yang disesuaikan dengan kemampuan dan banyaknya hafalan siswa.<sup>191</sup> Lalu untuk program fiqih dan Bahasa arab, tidak ada metode khusus, sama seperti pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Seperti yang dikatakan bu Nurul sebagai guru takhassus, yaitu “strategi yang digunakan dalam pembelajaran takhassus bermacam-macam, kalau saya sendiri biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik. Kalau pada tahfiz saya menggunakan strategi halaqoh, dan untuk tahsin itu menggunakan metode ummi.”<sup>192</sup>

Sekolah juga mempunyai kegiatan pembiasaan pada siswanya diantaranya, pelaksanaan sholat berjamaah yang dilanjut dengan zikir sholat dan pembacaan hadist-hadist. Dengan pembiasaan ini, peserta didik akan dengan sendirinya hafal beberapa hadist dan zikir setelah sholat. Berikut wawancara dengan Bapak Mukti Ali:

“Pembiasaan siswa ini contohnya saja ya pada sholat zuhur berjamaah, kami sudah membuat jadwal imam, yang mana nanti imam tersebut juga yang akan memimpin dan membimbing siswa untuk berzikir bersama serta membaca hadist-hadist. Dengan adanya pembiasaan ini, jadinya mereka tiba-tiba sudah hafal beberapa hadist yang nantinya juga akan diujikan diakhir semester.”<sup>193</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum takhassus ini menggunakan beberapa strategi yang sudah ditetapkan oleh sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya, yaitu dengan pembelajaran metode Ummi, Tamyiz, dan beberapa metode pembelajaran

---

<sup>191</sup>Dokumentasi Silabus Kurikulum Takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 24 April 2024.

<sup>192</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

<sup>193</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

umum lainnya. Serta sekolah juga memiliki program untuk pembiasaan peserta didik agar mereka terbiasa dengan kegiatan yang bernilai keislaman.

#### 5) Media Pembelajaran Kurikulum Takhasus

Persiapan media pembelajaran merupakan salah satu yang penting dalam menunjang proses pembelajaran kurikulum takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Media yang dipersiapkan oleh sekolah diantaranya yaitu: buku pedoman pengajaran takhasus untuk guru dan siswa, buku panduan dan kegiatan siswa, buku prestasi dan alat elektronik seperti LCD. Buku-buku yang digunakan dalam proses pembelajaran takhasus ada yang dibuat khusus oleh sekolah untuk siswanya, misalnya buku prestasi siswa, buku tata tertib. Sedangkan untuk buku tahsin dan tahfiz Qur'an dengan metode Ummi berasal dari penerbit, serta buku pedoman fiqih, Bahasa Arab juga ditulis oleh penerbit.<sup>194</sup>

## 2. Pengorganisasian Kurikulum Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Organisasi kurikulum berarti susunan komponen kurikulum, seperti kegiatan, pengalaman dan konten kurikulum yang dijadikan satu kesatuan sistem dan menjadi mata pelajaran untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Organisasi kurikulum menjadi jawaban dari bagaimana pengalaman belajar disusun supaya tujuan pendidikan tercapai. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, jadwal pelajaran menjadi salah satu alat untuk memperlancar pembelajaran karena berperan sebagai pengatur kapan dan dimana guru harus melaksanakan proses pembelajaran. Dalam membuat jadwal pelajaran, hal yang harus diperhatikan yaitu struktur kurikulum sekolah. Pernyataan tersebut dapat selaras dengan wawancara

---

<sup>194</sup>Dokumentasi Buku-Buku Pedoman Pembelajaran, tanggal 24 April 2024.

dengan bapak Mukti bahwa “pentingnya mengetahui struktur kurikulum bagi saya yaitu untuk membuat jadwal pelajaran.”<sup>195</sup>

Adapun struktur kurikulum yang ada di SMP Istiqomah Sambas yaitu sebagai berikut:

No	Mata pelajaran	Kelas dan alokasi waktu		
		VII	VIII	IX
A.	Muatan Kurikulum			
	PAI	2	2	2
	PKn	2	2	2
	Bhs. Indonesia	4	4	4
	Bhs. Inggris	4	4	4
	Matematika	4	5	5
	IPA	4	4	4
	IPS	4	4	4
	Seni Budaya	2	2	2
	Penjaskes	2	2	2
B.	Muatan Lokal			
	PKK	2	2	2
	TIK	2	2	2
	Tahsinul Qur'an	3	-	-
	Al-Qur'an Hadis	-	2	2
	Fiqih	1	1	1
	Bahasa. Arab	2	2	2
	Aqidah	-	-	-
	Akhlak	-	-	-
	Tarikh	-	-	-
	Tahfizul Qur'an	2	2	2
	Qiroatul Kutub	2	2	2
	Bhs. Jawa	2	2	2
C.	Pengembangan diri			
	Upacara	1	1	1
	Sholat jumat/ keputrian	2	2	2
	Jumlah	49	47	47

Tabel 4. 3. Struktur Kurikulum SMP Istiqomah Sambas

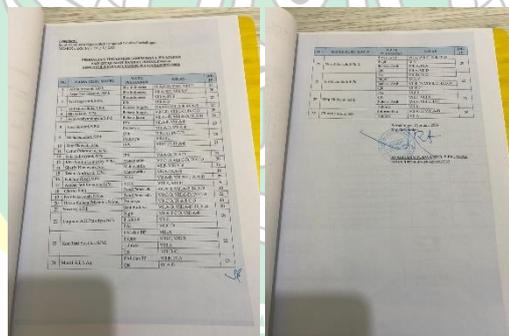
Dari tabel diatas diketahui bahwa semua mata pelajaran takhassus berada di muatan lokal sekolah. Setelah penentuan struktur kurikulum, langkah selanjutnya yaitu pendistribusian atau pembagian tugas mengajar mata pelajaran takhassus. Dalam hal ini, memerlukan pertimbangan aspek

<sup>195</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah.

keahlian guru dan juga memperhatikan batas minimal maksimal tugas guru. Seperti halnya hasil wawancara dengan bapak Mukti:

“seperti yang dikatakan tadi mba bahwa untuk menentukan guru takhassus berarti memang sudah memiliki pengetahuan dan menguasai pelajaran takhassus. Untuk pengalokasian tugas mengajar takhassus, itu diadakan sebelumnya dengan rapat secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan guru yang dituangkan ke surat keputusan sekolah.”<sup>196</sup>

Senada dengan pernyataan bu Nurul selaku guru takhassus bahwa beliau menjelaskan dalam membagi tugas mengajar, beliau dan rekannya beserta kepala sekolah mengikuti rapat pembahasan mengenai surat keputusan pembagian tugas, selanjutnya SK akan ditetapkan berupa dokumen berisi beban kerja guru.<sup>197</sup> Pernyataan dari kedua informan dapat ditekan dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai SK pembagian tugas mengampu guru mata pelajaran SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.



Pengorganisasian kurikulum takhassus juga terkait dengan struktur organisasi. Struktur organisasi pada kurikulum takhassus yaitu Kabid keagamaan sebagai struktur tertinggi, dilanjut dengan koordinator takhassus, dan yang terakhir yaitu guru pembimbing takhassus. Terdapat tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing individu. Yang pertama yaitu Kabid keagamaan memiliki tugas diantaranya mengkoordinir penyusunan dan pengembangan kurikulum takhassus; mengusulkan buku

<sup>196</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

<sup>197</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

referensi agama; mengusulkan kebutuhan barang dan jasa yang dibutuhkan sesuai dengan bidangnya; mengelola pembelajaran Al-Qur'an; Tarjamah Al-Qur'an dan Qiratul Kutub Metode Tamyiz; mengelola pelaksanaan ibadah di sekolah; mengelola pelaksanaan program afektif warga sekolah; mengelola program pembinaan siswa berprestasi di bidang agama; mengelola pelaksanaan silaturahmi warga sekolah. Selanjutnya tugas dari koordinator takhassus diantaranya menyusun draf program pembelajaran, mengusulkan kebutuhan barang dan jasa, mengusulkan jadwal pembelajaran, menunjuk guru pembimbing pembelajaran, mengatur pelaksanaan pembimbingan dan pembelajaran, melaksanakan koordinasi dengan wali kelas, melaksanakan evaluasi efektifitas pembelajaran. Tugas dari guru takhassus yaitu mengusulkan kebutuhan; melaksanakan komunikasi dengan wali kelas; memastikan kehadiran siswa; menjaga situasi kelas; mengikuti rapat koordinasi; melaksanakan evaluasi; menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran; melaksanakan tugas yang diperintahkan atasan.<sup>198</sup>

### **3. Pelaksanaan Kurikulum Takhassus oleh Waka Keagamaan**

Waka keagamaan atau wakil ketua keagamaan yang berada di sekolah islam dimaksudkan untuk mengurus bidang keagamaan sekolah baik dalam hal mata pelajaran dan pembinaan, sehingga pelaksanaan dapat lebih terorganisir dan mendapatkan hasil yang baik. Pelaksanaan kurikulum takhassus berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah dan kepala bidang keagamaan dalam hal koordinasi kegiatan belajar-mengajar. Adapun untuk pelaksanaan tingkat kelas, maka tanggung jawab diserahkan oleh guru masing-masing. Seperti yang dikatakan Bapak Mukti Ali:

“Pelaksanaan kurikulum takhassus ini saya sebagai kabid keagamaan tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan mengajar dikelas yang mana nantinya semua koordinasi itu akan disampaikan kepada kepala sekolah. Dan guru sebagai tenaga

---

<sup>198</sup> Dokumentasi Job Description pembelajaran takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 26 Februari.

pendidik, juga harus paham bagaimana pembelajaran berlangsung sesuai ketentuan sekolah.”<sup>199</sup>

Koordinasi dapat dipahami bahwa wakil bidang lebih menekankan pada unsur manusianya, baik berupa pikiran, ide dan gagasan dalam bentuk kerja sama sehingga antar individu saling memahami. Hal ini serupa dengan pernyataan dari bapak Mukti bahwa

“Dalam pelaksanaan kurikulum takhassus, saya yang ditunjuk mewakili semua guru memiliki tanggung jawab dalam mengkoordinasikan para guru, yang mana antar satu guru dan lainnya pasti kan ada perbedaan pendapat ya mba, jadi itu juga menjadi tugas utama saya supaya bisa mengimbangi pemikiran mereka dan dapat bekerja sama dengan penuh kesenangan tanpa adanya paksaan.”<sup>200</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, bahwa salah satu tugas wakil kepala bidang agama dalam pelaksanaan kurikulum takhassus yaitu mengkoordinasi para anggotanya untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan. Dengan adanya hubungan yang baik antar anggota, maka akan menunjang keefektifan pelaksanaan kurikulum.

Selain itu, terdapat beberapa wewenang kepala bidang agama dalam implementasi kurikulum takhassus SMP Sambas Purbalingga, yaitu memberikan tugas kepada guru sesuai bidangnya, menetapkan kelulusan ujian baca Al-Qur'an bagi warga sekolah, menetapkan kelulusan ujian takhassus bagi peserta didik, mengelola pelaksanaan ibadah di sekolah, mengelola pelaksanaan peringatan hari besar islam, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh atasan yang relevan dengan bidangnya.<sup>201</sup>

#### **4. Pelaksanaan Kurikulum Takhassus oleh Guru**

Setelah pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru, pelaksanaan pembelajaran merupakan alat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan kurikulum takhassus di SMP Istiqomah

---

<sup>199</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>200</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah.

<sup>201</sup> Dokumentasi Surat Keputusan Kepala SMP Istiqomah Sambas Purabalingga, pada 26 Februari 2024.

Sambas Purbalingga dapat dijelaskan dari tiap mata pelajaran, sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Tahfizul Qur'an

Program tahfizul Qur'an ini memfokuskan pada hafalan dan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Pada program ini sekolah menggunakan metode membentuk halaqoh atau kelompok kecil. Seperti yang dikatakan Bapak Mukti sebagai guru Tahfiz:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran Tahfiz ini, kita membentuk beberapa halaqoh kecil sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya, kita membuat kelompok A (untuk siswa yang sudah punya hafalan), B (siswa yang sudah lancar membaca Qur'an tapi belum ada hafalan), dan C (siswa yang masih belum bisa membaca Qur'an). Jadi, diawali dengan tes terlebih dahulu dan harus ada sertifikat Ummi, lalu nanti kami yang membagi ke bagian kelompoknya.”<sup>202</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka untuk pelaksanaan tahfiz Qur'an dilakukan dengan membagi menjadi kelompok kecil sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun target yang ditentukan oleh sekolah dalam 3 tahun pembelajaran yaitu minimal 2 juz. Seperti yang dikatakan bapak Mukti: “Kalau target tahfiz sendiri, dari sekolah yaitu minimal dua juz dimulai dari juz 30 lalu juz 29.”<sup>203</sup>

Diperkuat dengan dokumentasi dari silabus kurikulum takhassus:

Tabel 4. 4 Target Tahfiz Qur'an<sup>204</sup>

No	Kelas	Program
		Target
1.	VII	Minimal Juz 30 atau 1 juz hafalan baru
2.	VIII	Minimal juz 29 atau 1 juz hafalan baru
3.	IX	Muroja'ah 2 juz yang sudah dihafal

<sup>202</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

<sup>203</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

<sup>204</sup> Dokumentasi Silabus Kurikulum Takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 24 April 2024

Program tahfiz ini dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan hafalan Qur'an saja, tapi juga sembari memperbaiki bacaan sesuai dengan tajwid. Program ini dilakukan pada setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu pukul 06.30-07.30 WIB (selama 60 menit).

Sebelum melakukan pelajaran tahfiz, para guru pengampu mempersiapkan terlebih dahulu media yang digunakan seperti Al-Qur'an, alat tulis dan buku penilaian untuk mencatat sejauh mana siswa sudah setor hafalan. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran tahfiz yaitu<sup>205</sup>:

- 5 menit : Pembukaan (salam, do'a, pembuka)
- 10 menit : Muroja'ah
- 5 menit : Tahsin/ Talaqi
- 30 menit : Setoran hafalan baru
- 5 menit : Hafalan hadis
- 5 menit : Penutup (do'a penutup)

Peserta didik dalam mengikuti program tahfidz tentunya memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, kemampuan, kecerdasan, tingkah laku dan lain sebagainya. Sehingga dalam hal ini sekolah tentunya harus memiliki cara dan metode agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun cara sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz agar target sekolah dapat tercapai dan adil yaitu dengan pembagian kelas yaitu kelas tahfiz dan kelas reguler. Dengan adanya pengelompokkan kelas ini, tentunya sekolah berharap ada keadilan antara mereka yang sudah mampu menghafal dan yang masih belajar menghafal. Perbedaan antara kelas reguler dan tahfiz adalah pada pembagian alokasi waktunya saja. Seperti yang dikatakan bapak Mukti<sup>206</sup>:

“Memang disini selain program tahfiz juga kita membagi kelas jadi dua, yaitu reguler dan tahfiz. Bedanya itu hanya bagian alokasi waktunya saja, yang mana kelas tahfiz punya waktu halaqoh selama

<sup>205</sup> Dokumentasi Buku Perkembangan Tahfidzul Qur'an SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, tanggal 24 April 2024.

<sup>206</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

140 menit, berbeda dengan reguler yang hanya 60 menit saja. Lalu juga, pelajaran umum di kelas tahfiz itu alokasi waktunya lebih sedikit daripada reguler.”

Dari paparan diatas, diperkuat dengan hasil dokumentasi sistem pembelajaran kelas tahfidz VII A, sebagai berikut:

5 menit	: berdoa
10 menit	: Muraja’ah klasikal
10 menit	: Tahsin/talaqi
5 menit	: Murojaah hadis
30 menit	: Setoran bin nadhor
60 menit	: Setoran Murojaah/Ziyadah
10 menit	: Istirahat
5 menit	: Pesan-pesan afektif
5 menit	: doa penutup

Adapun untuk metode yang digunakan, baik kelas reguler atau kelas tahfiz yaitu dengan Muraja’ah. Pada dasarnya penggunaan metode ini diserahkan saja pada guru pengampu menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa. Namun, pada pelaksanaannya guru pengampu menggunakan metode muraja’ah, yang menurut mereka lebih mementingkan keistiqomahan dalam menghafal, bukan seberapa banyak hafalan. Seperti halnya bapak Mukti mengatakan<sup>207</sup>:

“Metode yang digunakan sebenarnya kita serahkan saja kepada guru. Tapi ternyata para guru memang lebih banyak menggunakan metode muroja’ah. Yang memang menurut saya, dengan metode muraja’ah pastinya siswa diminta untuk terus menghafal apa yang sudah dihafal dan jangan sampai dilupakan. Menurut saya, itu poinnya ya.”

Pendapat bapak Mukti dapat dikuatkan dengan pendapat ibu Nurul sebagai berikut:

“sebenarnya untuk metode yang digunakan di tahfiz itu bebas saja mba. Tapi kalau saya memang lebih enak memakai metode muraja’ah, karena menurut saya dengan muraja’ah, hafalan siswa tidak mudah

---

<sup>207</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, guru pengampu tahfidz Qur’an, tanggal 24 April 2024

dilupakan. Selain itu juga kalau untuk menghafal, saya serahkan ke siswa saja mau menggunakan cara bagaimana. Karena kan setiap siswa punya kemampuan menghafal yang beda-beda, juga punya kebiasaan yang beda, jadi saya tidak menekankan siswa untuk memakai suatu metode.”<sup>208</sup>

Pernyataan diatas dapat ditekankan dengan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan tahfiz Qur’an dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB, semua siswa masuk kelas masing-masing sesuai dengan pembagian yang ditentukan dengan membawa al-Qur’an. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah itu siswa diminta untuk muroja’ah bersama membaca surat sesuai dengan tingkat hafalan siswa, misalnya juz 30 dimulai dari surat An-naba hingga waktu muraja’ah selesai yaitu 10 menit. Kemudian guru menunjuk siswa untuk membaca salah satu surat dengan suara lantang dan diikuti oleh siswa lain, jika ada kesalahan maka dikoreksi oleh guru. Selanjutnya, yaitu menghafal dan menyetor surat baru ke guru dengan maju ke depan, lalu guru nanti menilai apakah lanjut atau diulang.<sup>209</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan program tahfidz atau hafalan dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, kecuali untuk kelas tahfiz. Dalam pelaksanaannya juga tidak ada paksaan siswa untuk harus menghafal setiap harinya, karena pada dasarnya mereka memiliki daya hafal yang berbeda-beda. Yang diprioritaskan adalah benar salah dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid. Namun tetap saja, target yang ditetapkan harus dicapai oleh siswa, yaitu minimal dua juz. Pelaksanaan tahfidz menggunakan metode muraja’ah, yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang telah di hafal, kemudian menyetorkan hafalan baru.

---

<sup>208</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru

<sup>209</sup> Hasil Observasi pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 06.30-07.30 di kelas 9-3 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz selain metode, fasilitas juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran. Menurut hasil observasi yang saya lakukan, untuk fasilitas di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sudah cukup memadai. Dapat dilihat dari ruang kelas yang bersih dan rapi, lingkungan sekolah yang sejuk, dan siswa juga diberi fasilitas buku capaian untuk mengetahui sejauh mana mereka sudah menghafal.

b. Pelaksanaan Program Fiqih

Proses pelaksanaan pembelajaran fiqih bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami pokok hukum islam secara menyeluruh, baik dari dalil aqli maupun naqli serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Jadwal program pelajaran fiqih ini disusun bersamaan dengan pelajaran umum lainnya, tidak ada jam khusus. Pelajaran fiqih diikuti oleh semua kelas dari kelas VII sampai IX. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan yaitu dengan ceramah interaktif dan praktik jika diperlukan. Seperti yang dikatakan bu Nurul:

“Kalau untuk pelajaran fiqih, kami menggunakan metode pembelajaran seperti biasa berupa ceramah, tanya jawab siswa dan praktek jika memang diperlukan. Kebetulan saya mengajar kelas 9 dan materinya ada hibah, wasiat dan waris. jadi untuk prakteknya hanya pada materi hibah saja.”<sup>210</sup>

Paparan diatas dapat dikaitkan dengan hasil observasi peneliti. Kegiatan belajar fiqih dilaksanakan dengan pembukaan terlebih dahulu yaitu dengan mengecek kehadiran siswa lalu *me-review* materi sebelumnya, kemudian bu Nurul menjelaskan materi pada hari itu dan melakukan tanya jawab siswa. Jika diperlukan praktik, maka pendidik atau guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian para siswanya diminta untuk mempraktikkan sesuai dengan contoh. Saat siswa praktik, bu Nurul mendampingi dan memberikan penilaian terhadap siswa. Selanjutnya jika pembelajaran selesai, maka guru akan memberikan kesempatan siswa

---

<sup>210</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru

untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutup dengan doa.<sup>211</sup> Pelaksanaan pembelajaran fiqh menggunakan modul berupa ringkasan materi dari berbagai sumber buku dan dibuat oleh sekolah sendiri.

c. Pelaksanaan Program Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Istiqomah Sambas bertujuan agar dapat membantu para siswanya mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab sebagai bagian dari *life skills*. Terdapat tiga kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu: a) al-kifayah al-lugawiyah (kompetensi berbahasa) yang meliputi kemahiran mendengar (*mufrodāt al-istima'*), kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*), kemahiran membaca-memirsa (*maharah al-qira'ah*), dan kemahiran menulis mempresentasikan (*mahdrah al-kitabah*); b) al-kifayah al-ittisaliyyah (kompetensi berkomunikasi); c) al-kifayah al-saqafiyyah (kompetensi berbudaya), yaitu selain mengajarkan berbahasa, dalam pembelajaran bahasa Arab ini juga mengandung pesan-pesan dari budaya Bahasa Arab Islam.<sup>212</sup>

Proses kegiatan pembelajaran di kelas sudah disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat sebelumnya mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dilakukan secara berurutan. Berikut hasil wawancara dengan bu Nurul sebagai guru Bahasa Arab:

“Kegiatan belajar Bahasa Arab tentu saja sudah dibuat pada perangkat pembelajaran. Itu kami sebagai guru punya tanggung jawab untuk membuat perangkat pembelajaran. Kalau Bahasa Arab ini difokuskan pada kosakata di ruang lingkup kegiatan sehari-hari siswa.”<sup>213</sup>

Seperti halnya dengan hasil dokumentasi bahwa perangkat pembelajaran telah dibuat di awal tahun pelajaran sebelum siswa masuk sekolah. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dimulai dari tahap satu pendahuluan, yaitu guru mengucapkan salam lalu mengajak siswa untuk membuka pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama. Selanjutnya

<sup>211</sup> Observasi KBM Fiqih, tanggal 16 Mei 2024 di kelas 7-A.

<sup>212</sup> Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII tahun 2023/2024, tanggal 29 April 2024, di ruang guru SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

<sup>213</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

guru melakukan presntasi dan menanyakan kabar siswanya. Lalu tahap kedua yaitu kegiatan inti dengan membagi peserda didik menjadi tiga kelompok berdasarkan hasil asesmen. Lalu guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi hari itu sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok Bahasa arab ini terbagi menjadi tiga yaitu kelompok berkembang, cakap, dan mahir.

Tabel 4. 5. KKTP kelas VIII pertemuan ke 1 Mata pelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran	Kelompok berkembang	Kelompok cakap	Kelompok mahir
Membaca teks dialog tentang kamar mandi	Membaca teks dialog tentang kamar mandi yang disediakan oleh guru dengan lancar	Membaca teks dialog tentang kamar mandi yang disediakan oleh guru dengan lancar dan hafal	Membaca teks dialog tentang kamar mandi yang dibuat sendiri dengan lancar dan hafal
Memahami isi teks dialog tentang kamar mandi	Memahami teks dialog kamar mandi yang dibimbing oleh guru dengan benar	Memahami teks dialog tentang kamar mandi yang dibimbing oleh teman dengan benar	Memahami teks dialog tentang kamar mandi yang dibimbing oleh teman dengan benar
Menerjemahkan teks dialog tentang kamar mandi	Menerjemahkan teks diaolog tentang kamar mandi yang dibimbing oleh guru dengan benar	Menerjemahkan teks dialog tentang kamar mandi yang dibimbing oleh teman dengan benar	Menerjemahkan teks dialog tentang kamar mandi yang dibimbing oleh teman dengan benar.

Dari hasil dokumentasi diatas diketahui bahwa dengan adanya pengelompokkan dalam pembelajaran ini, maka peserta didik akan merasa lebih nyaman. Mereka yang belum mahir dapat menyesuaikan diri dengan baik, begitu pun yang sudah mahir mereka mereka lebih bisa mengekspresikan diri mereka lebih bebas dan mengasah kemampuannya.

Dalam kegiatan inti pembelajaran juga, guru memberikan penguatan materi. Setelah kegiatan inti, maka tahap tiga yaitu penutup berupa, peserta didik dibantu oleh guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, peserta

didik menyimak penjelasan guru tentang tugas, guru memberikan pesan afektif, lalu doa penutup.

Nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh sekolah juga tercantum dalam perangkat pembelajaran, seperti nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami kehadiran Tuhan disetiap kehidupan sehari-hari. Nilai kemanusiaan dengan adanya bekerja sama dan saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan KBM dapat berlangsung tentunya menggunakan bahan ajar. Adapun untuk buku atau referensi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu berasal dari sekolah sendiri. Seperti yang dikatakan bu Nurul<sup>214</sup>: “Untuk buku itu, kita tidak menggunakan buku paket darimanapun mba. Kita membuat modul sendiri dengan melihat beberapa referensi dari berbagai sumber.” Hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti yaitu memang modul yang digunakan itu tidak dari penerbit buku tertentu, sekolah membuatnya sendiri dengan merujuk dari berbagai sumber dan kebutuhan siswa.

d. Pelaksanaan Program Tahsinul Qur'an

Program tahsinul Qur'an merupakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pelaksanaan tahsinul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas memiliki tujuan agar siswa memiliki pemahaman dalam membaca al-Qur'an. Pelaksanaan program tahsin dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada pagi hari pukul 06.30-07.30. Waktu pelaksanaan tahsin pada dasarnya digabungkan dengan waktu program tahfiz di pagi hari. Berikut wawancara bu Nurul sebagai pengampu tahsin dan tahfiz sekaligus:

“Pelaksanaan tahsin ini memang digabung ya dengan program tahfiz, jadi untuk tahsin dilakukan kurang lebih lima sampai sepuluh menit sebelum tahfiz.”

---

<sup>214</sup> Wawancara dengan bu Nurul, sebagai guru Bahasa Arab, tanggal 29 April 2024

Program ini merupakan program yang wajib diikuti oleh semua siswa SMP Sambas Purbalingga. Metode yang digunakan adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode dalam membaca al-Qur'an menggunakan pendekatan yang halus penuh dengan kasih sayang. Seperti yang dikatakan bapak Mukti<sup>215</sup>:

“Metode yang kita gunakan yaitu metode Ummi, ini juga menjadi program unggulan kita ya berupa tahsin dengan metode Ummi. Jadi metode Ummi itu kan kalau diartikan ibu. Jadi kami dalam melaksanakan tahsin yaitu dengan pengajaran yang lembut, yang penuh kasih sayang. Ya walaupun memang mungkin ini biasanya digunakan di sekolah dasar, tapi menurut kami di masa usia SMP juga perlu menggunakan metode ini. Jadi begini, nanti siswa membaca buku yang sudah disediakan, perlahan saja tidak apa apa, lalu nanti jika ada yang salah maka nanti kita yang menjelaskan dan membenarkan.”

Dari uraian wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sekolah SMP Sambas Purbalingga menggunakan metode Ummi pada program tahsin untuk membantu siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai tajwid dengan metode Ummi yaitu pengajaran dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Karena hakikatnya setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, jadi sebagai guru pun harus memperhatikan hal itu.

Selain itu buku yang digunakan oleh sekolah pada program tahsin metode Ummi yaitu buku dari penerbit Ummi langsung yaitu Ummi Media Center. Terdapat dua buku yang harus dimiliki siswa, yaitu buku Ummi tajwid dasar dan Ummi Ghoribul Qur'an.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran tahsin menggunakan pendekatan Ummi yaitu guru yang membantu siswa dalam memahami bacaan Qur'an sesuai tajwid dengan penuh kesabaran dan kasih sayang sehingga para siswanya tidak merasa tertekan dan merasa terpaksa. Pembelajaran tahsin ini dimulai pada pagi hari dibarengi dengan jadwal tahfiz Qur'an selama

---

<sup>215</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

kurang lebih lima sampai sepuluh menit. Para siswa melaksanakan pembelajaran ini dengan tertib sesuai arahan guru dengan membawa buku Ummi masing-masing.

e. Pelaksanaan Program Qiratul Kutub

Program Qiratul Kitab adalah program yang bertujuan agar siswa dapat memahami kalimat Huruf, isim, fi'il, tasrif isim dan fi'il serta dhomirnya, serta menerjemahkan al-Qur'an. Program qiratul Kitab sudah terjadwal secara reguler dan masuk pada jam pelajaran tatap muka. Seperti yang dikatakan bu Nurul:

“Kalau program QK ini menjadi program yang sudah dijadwalkan bersamaan dengan pelajaran umum lainnya. Jadi tidak ada jam khusus seperti tahfiz dan tahsin ya, karena memang sudah masuk di jam pelajaran reguler.”<sup>216</sup>

Pelaksanaan qiratul Kitab dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahapan pertama, pendahuluan yang berisi guru mengucapkan salam, lalu guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa, lalu guru menjelaskan materi dan melakukan asesmen awal untuk pembagian kelompok. Adapun pembagian kelompoknya sebagai berikut:

Tabel 4. 6. KKTP perangkat pembelajaran Qiratul Kitab kelas VII

No	Berkembang	Cakap	Mahir
1.	Dapat mengidentifikasi huruf, isim, fi'il dengan lebih dari 5 kesalahan	Dapat mengidentifikasi huruf, isim, dan fi'il dengan 1-5 kesalahan	Dapat mengidentifikasi huruf, isim, dan fi'il tanpa ada kesalahan
2.	Dapat membaca ayat Al-Qur'an per huruf, isim, dan fi'il dengan tidak lancar	Dapat membaca ayat Al-Qur'an per huruf, isim, dan fi'il dengan kurang lancar	Dapat membaca ayat Al-Qur'an per huruf, isim, dan fi'il dengan lancar
3.	Dapat menerjemah surat al-Qur'an per huruf, isim,	Dapat menerjemah surat al-Qur'an per huruf, isim, dan fi'il	Dapat menerjemah surat al-Qur'an per

<sup>216</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru.

	dan fi'il dengan lebih dari 5 kesalahan	dengan kesalahan	1-5	huruf, isim, dan fi'il tanpa kesalahan
--	---	------------------	-----	--

Selanjutnya tahapan kedua yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok menyesuaikan kemampuan siswa, lalu siswa juga mempresentasikan hasil diskusi dan peserta lain menanggapi. Pada tahap ini guru juga akan memberi penguatan materi. Tahap terakhir yaitu penutup, peserta didik yang dibantu guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, siswa merefleksi pembelajaran, lalu guru memberikan pesan afektif dan menutup pelajaran dengan doa.

Hasil data tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu pada pelaksanaan pelajaran Qiratul Kitab dilakukan sesuai jam pelajaran yang sudah ditetapkan di awal tahun. Saat masuk jam pelajaran, Ibu Nurul mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, dilanjut dengan mengabsen. Lalu setelah itu, Ibu Nurul melakukan refleksi sedikit materi sebelumnya dan menjelaskan materi hari ini. Setelah selesai menjelaskan, Ibu Nurul mempersilahkan siswa untuk berkelompok dan memberi tugas sesuai pembagian kelompok. Proses pembelajaran selesai, Ibu Nurul memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kesimpulan pelajaran dibantu dengan Ibu Nurul, dan dilanjut dengan doa penutup.<sup>217</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Qiratul Kitab terlaksana sesuai rencana pembelajaran yang tertera dimulai dari pembukaan hingga penutup. Dari pembelajaran Qiratul Kitab ini memberikan ilmu yang berharga bagi siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan dalil lainnya.

## **5. Pengawasan Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga**

Pengawasan kurikulum takhassus dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala bidang keagamaan dalam hal yang menyangkut administrasi

<sup>217</sup> Observasi Pelajaran Qiratul Kitab, pada tanggal 21 Mei 2024.

seperti pembuatan program tahunan, program semester dan perangkat pembelajaran bidang takhassus yaitu tahfiz Qur'an, tahsin Qur'an, fiqih, Bahasa Arab dan qiratul Kutub. Berikut wawancara dengan Bapak Mukti selaku waka keagamaan:

“Untuk pengawasan yang terlibat pertama yaitu kepala sekolah dan waka keagamaan, coordinator program, dan pengampu. Jadi urutannya itu dari guru pengampu yang memegang jurnal penilaian, lalu nanti diberikan ke coordinator untuk dicek dan ditanda tangani, lalu ke waka keagamaan ya dilihat sejauh mana siswanya dapat mengikuti kegiatan, yang terakhir nanti saya akan melaporkan ke kepala sekolah.”<sup>218</sup>

Adapun untuk pengawasan guru dilakukan pada tiap hari Rabu atau seminggu sekali. Seperti yang dikatakan bapak Mukti:

“Kami juga melakukan pengawasan mingguan yaitu setiap hari Rabu untuk memantau para guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Biasanya kami adakan rapat di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Dan di rapat ini juga kami sebagai guru takhassus wajib setor bacaan Al-Qur'an, tujuannya yaitu untuk mengawasi sejauh mana para guru sudah menguasai bacaan Al-Qur'an. Setelah setor bacaan Qur'an barulah melakukan rapat mingguan yang isinya berupa laporan hasil pembelajaran selama seminggu apakah sesuai dengan perangkat pembelajaran atau tidak”<sup>219</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pengawasan dilakukan secara tidak langsung, namun dengan melihat penilaian dari guru masing-masing kelas dan mapel takhassus. Sekolah memberikan tugas kepada guru dan mempercayakan tanggung jawabnya kepada guru juga sehingga terdapat komunikasi dari bawah hingga atas dan hal itu tentunya akan mempermudah pihak sekolah dalam pengawasan.

---

<sup>218</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

<sup>219</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

## 6. Evaluasi Kurikulum Takhassus

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam manajemen kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan pada beberapa aspek sebagaimana dikatakan oleh Oemar Hamalik, yaitu:

### 1) Evaluasi Kebutuhan

Evaluasi kebutuhan dilakukan setiap tahun sekali secara menyeluruh oleh sekolah dengan pertimbangan apakah kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan atau belum. Evaluasi kebutuhan ini menjadi pertimbangan sekolah dalam penyusunan kurikulum selanjutnya. Seperti yang dikatakan Bapak Mukti<sup>220</sup>: “Kurikulum yang sudah terlaksana, nanti setiap tahunnya kita melakukan analisis, bagaimana kebutuhan siswa yang pastinya tiap tahun tidak selalu sama. Lalu juga kita melihat perkembangan IPTEK yang sangat cepat itu kita harus pertimbangkan juga.”

Sama halnya dengan pernyataan dari bapak Luqman selaku guru takhassus di SMP Sambas:

“Kalau saya untuk evaluasi kebutuhan terutama siswa, melalui monitoring saja mba, apa yang kurang dari pembelajaran saya, lalu apakah metode ini sudah cukup bagi pemahaman siswa, apa yang menurut saya kurang, nanti saya jadikan bahan rapat dengan waka agama dan guru lainnya. Nah setelah itu dari satu guru dan guru lainnya kan pasti punya evaluasi sendiri-sendiri, pada saat rapat dikumpulkan, dan itulah yang akan dijadikan bahan pertimbangan sekolah.”<sup>221</sup>

Sehingga dapat disimpulkan, sekolah Sambas ini sangat memperhatikan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan dengan melakukan evaluasi setiap tahunnya. Pada dasarnya sekolah memang harus memberikan layanan penuh kepada siswa agar mereka dapat terus berkembang mengikuti zaman dan selalu dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

---

<sup>220</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah.

<sup>221</sup> Wawancara dengan bapak Luqman Adi, sebagai guru takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada 26 April 2024, di ruang tamu sekolah.

## 2) Evaluasi Masukan (Input)

Evaluasi input juga dilakukan oleh SMP Sambas, yaitu dengan mengevaluasi berbagai komponen yang memiliki pengaruh terhadap terlaksananya kurikulum. Dalam hal ini tentunya sumber daya menjadi salah satu yang terpenting karena merekalah yang menjalankan kurikulum takhassus.

“Kalau untuk evaluasi guru, pastinya itu sangat penting ya bagi kami. Karena kan guru lah yang jelas-jelas menjalankan pembelajaran di kelas, jadi tentu saja mereka harus mengembangkan kompetensi yang mereka punya untuk bisa mendidik siswanya agar mereka mengetahui juga apasih kebutuhan yang harus dipenuhi siswa dan pendekatan apa yang harus dilakukan.”<sup>222</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa sekolah terus berusaha untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru supaya dapat memahami berbagai kebutuhan siswa pada zamannya. Evaluasi tenaga pendidik ini dilakukan oleh sekolah salah satunya dengan mengadakan rapat mingguan yang membahas mengenai bagaimana interaksi guru dengan siswa. Selain itu juga ketua bidang kurikulum selalu memantu kompetensi yang dimiliki oleh guru takhassus. Selain guru, evaluasi sarana prasarana juga sangat diperlukan untuk mengetahui apakah sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah sesuai atau belum setelah semua pelaksanaan kurikulum dilakukan. Jika memang terdapat sarpras yang kurang maka akan diperbaiki untuk pelaksanaan selanjutnya.

## 3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan dengan memantau apakah pelaksanaan kurikulum sesuai dengan dokumen kurikulum yang dibuat atau tidak. Evaluasi proses dilakukan oleh wakil kepala bidang keagamaan dengan guru-guru kurikulum takhassus yaitu sepekan sekali dengan mengadakan rapat membicarakan sejauh mana pelaksanaan kurikulum terlaksana.

---

<sup>222</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

Sehingga evaluasi-evaluasi dari guru ini yang nantinya akan dijadikan perubahan pada pelaksanaan selanjutnya.

Evaluasi proses juga berarti mengevaluasi apakah materi yang diajarkan dapat dilaksanakan oleh siswa atau tidak. Misalnya melihat siswa apakah mereka menunaikan sholat zuhur dengan kesadaran sendiri atau masih dipaksa oleh guru.

#### 4) Evaluasi Produk

Evaluasi produk adalah evaluasi hasil untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum dilaksanakan sesuai standar yang ditentukan. Evaluasi produk dilakukan dengan ujian semester ganjil dan genap yang dijadwalkan mengikuti ujian semua pelajaran. Seperti yang dikatakan Ibu Nurul: “Ujian semesteran kami lakukan untuk evaluasi pembelajaran siswa. Dari hasil ujian itu, kami jadi tau sejauh mana siswa memahami dan mengikuti pembelajaran. selain itu juga, saya jadi tau apakah metode ini cocok untuk digunakan atau tidak.”<sup>223</sup>

Dari keterangan diatas, diketahui bahwa ujian dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester. Hasil evaluasi berupa nilai siswa ini juga menjadi pertimbangan sekolah dalam menentukan metode pembelajaran.

Terdapat perbedaan dalam penilaian tahfiz, yaitu dilakukan setahun sekali. Seperti yang dikatakan Bapak Mukti:

“Ujian tahfiz dilakukan pada akhir tahun saja, dan itupun jika siswa sudah menyelesaikan satu juz. Karena tidak mungkin untuk ujian di tengah semester, karena siswa juga kan butuh muraja’ah agar mereka benar-benar hafal dengan baik. selain itu juga mereka punya kemampuan menghafal yang berbeda, jadi kami adakan ujian tahfiz itu setahun sekali, dan dilakukan dengan sekali duduk satu juz.”<sup>224</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa evaluasi pelajaran tahfiz dilakukan pada akhir tahun pembelajaran dengan sekali duduk satu juz. Jika

---

<sup>223</sup> Wawancara dengan bu Nurul, Guru pengampu Fiqih, tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.00 di ruang guru

<sup>224</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 10.00 di perpustakaan sekolah

memang siswa belum mencapai satu juz maka mereka tidak mengikuti ujian. Jadi tidak ada paksaan bagi mereka yang belum menghafal satu juz dalam setahun, asalkan harus menyesuaikan target hafalan minimal 2 juz dalam 3 tahun. Selaras dengan hasil observasi bahwa ujian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah beserta tempat dan guru pengujinya. Siswa dan guru saling berhadapan, diawali dengan pembukaan membaca basmallah lalu guru bertanya kepada siswa apakah sudah siap melaksanakan ujian. Setelah siswa siap, maka guru melanjutkan dengan membacakan beberapa ayat Al-Qur'an sesuai dengan juz yang diujikan. Lalu siswa melanjutkan ayat yang dibacakan oleh guru hingga guru memberi perintah untuk berhenti. Jika siswa mengalami kesulitan dalam mengingat, maka ada kesempatan bagi guru untuk membantu siswa dalam mengingatnya. Setelah selesai, guru akan menilai dari aspek pelafalan, makhraj, dan hafalan.<sup>225</sup>

Pelaksanaan manajemen kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga juga tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan segala yang dapat menunjang terlaksananya manajemen kurikulum takhassus. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Mukti bahwa:

“Tentunya dalam pelaksanaan kurikulum takhassus ada faktor pendukung dan penghambat. Kalau faktor pendukungnya misalnya yaitu kondisi orang tua yang punya basic agama dan paham pentingnya pendidikan. Jadi mereka yang mendaftarkan anaknya kesini itu biasanya ya orang-orang yang mau anaknya paham tentang ilmu umum dan agama. Lalu juga Alhamdulillah ruang dan sarana yang tersedia sudah mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya dari individu siswa yang punya tingkat pemahaman yang berbeda sehingga terkadang menjadi penghambat dalam pembelajaran yang berlangsung. Lalu juga terus berkembangnya teknologi menjadi salah satu problem yang dirasakan oleh para guru yang sudah agak tua.”<sup>226</sup>

---

<sup>225</sup> Observasi Ujian Tahfiz kelas 9 pada tanggal 20 Mei 2024 di Perpustakaan sekolah.

<sup>226</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah.

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurul:

“Faktor pendukung salah satunya keadaan sarpras yang mendukung pembelajaran, lalu SDM nya juga dapat bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran. Kalau faktor penghambatnya mungkin dari siswanya mba yang terkadang sulit untuk diatur, kadang juga ada yang tidak memerhatikan pembelajaran. permasalahan teknologi juga mba terkadang menjadi hambatan bagi sekolah. Tapi Alhamdulillah mba semua penghambat bisa diatas dengan baik.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen kurikulum takhassus terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh sekolah. Faktor tersebut datang dari eksternal maupun internal yang mana harus dikendalikan dengan berbagai solusi. Menurut Bapak Ali terdapat beberapa solusi yang dilakukan oleh sekolah yaitu memberikan berbagai pelatihan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi, memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswanya, dan terus melakukan evaluasi.<sup>227</sup>

### **C. Analisis dan Pembahasan**

Kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan kurikulum yang dijadikan sebagai ciri khas dari sekolah tersebut. Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan memanfaatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dipaparkan oleh peneliti didasarkan dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai manajemen kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Manajemen kurikulum berarti aktivitas melakukan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum takhassus. Sehingga perolehan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>227</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, wakil kepala bidang keagamaan, tanggal 24 April 2024, pukul 10.00 di ruang kepala sekolah

## 1. Perencanaan Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan dan memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai dalam jangka waktu yang akan datang, dan apa yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>228</sup> Perencanaan kurikulum takhassus berarti proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dengan memperdayakan sumber daya yang ada sehingga tujuan sekolah bisa dicapai dengan efektif dan efisien.

Perencanaan kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: (1) Perencanaan sumber daya manusia. Penentuan SDM untuk kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi perhatian utama karena menyangkut pembelajaran dan peserta didik. Guru pengampu program kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga untuk mengajar mata pelajaran dan pembiasaan kegiatan kurikulum takhassus yaitu ada 6 guru. Keenam guru ini tentunya sudah memenuhi syarat yang dibuat oleh pihak sekolah. Persyaratan yang dibuat tidak merta harus lulusan dari sarjana pendidikan islam. Hal yang terpenting adalah sebelum guru dijadikan pengampu pelajaran takhassus, ketua koordinasi memantau kemampuan para guru selama beberapa tahun. Lalu setelahnya, jika memang terdapat guru yang sekiranya mampu untuk menjadi pengampu takhassus, maka akan diberikan kesempatan kepada guru tersebut serta terus dipantau kinerjanya di bidang keagamaan; (2) Penyusunan program pembelajaran berupa prota (program tahunan) dilakukan di awal semester dengan memperhatikan kalender pendidikan untuk mendapatkan minggu efektif. Selanjutnya pembuatan promes (program semester) dilakukan oleh guru sebagai penjabaran prota selama 6 bulan pembelajaran. Serta yang terakhir

---

<sup>228</sup> George R. Terry., L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, tahun 2021), hlm. 37.

yaitu pembuatan RPP atau perangkat pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran yang berisi deskripsi kegiatan KBM sehingga apa yang dikerjakan siswa dapat dengan jelas dan rinci;

(3) Perencanaan komponen kurikulum takhassus. Kurikulum merupakan sebuah Sistem yang tentunya memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Jika satu komponen terdapat kesalahan, maka komponen lainnya juga akan terganggu.<sup>229</sup> Komponen kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi tujuan sekolah yang berdasarkan visi misi serta tujuan sekolah. Tujuan kurikulum SMP Sambas ini dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Isi kurikulum takhassus meliputi tahfizul Qur'an, tahsinul Qur'an dengan metode Ummi, Qiratul Kutub, pelajaran fiqih dan Bahasa Arab/ Nahwu.

Untuk struktur kurikulum takhassus, yaitu menggunakan bentuk mata pelajaran yang terpisah dan dipadukan alokasi waktunya dengan pelajaran umum sekolah. Alokasi waktu yang ditetapkan menyesuaikan pemerintah yaitu 45 menit setiap satu jam pelajaran, dikecualikan untuk program tahfizul Qur'an dan tahsinul Qur'an karena program tersebut memiliki jadwal tersendiri yaitu pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai selama satu jam.

Sedangkan untuk strategi yang dilakukan yaitu dengan berbagai cara dan metode. Untuk pembelajaran tahsinul Quran menggunakan metode Ummi yaitu metode yang ditetapkan oleh sekolah untuk pendalaman dalam pembacaan Qur'an sesuai dengan tajwidnya. Selanjutnya untuk program tahfiz Qur'an menggunakan metode halaqah dan murajaah. Serta untuk pelajaran fiqih dan Bahasa Arab yaitu menyesuaikan materi pembelajaran, seperti ceramah, demonstrasi atau praktek.

---

<sup>229</sup> Henni Sukmawati, *Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran, Ash-Shahabah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 7, No. 1, tahun 2021. Hlm. 64

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran lainnya adalah media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kegiatan belajar siswa secara efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswanya dengan optimal.<sup>230</sup> Media pembelajaran di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dalam menunjang proses KBM yaitu dengan menyediakan buku pedoman untuk guru dan siswa serta LCD. Adapun buku-buku tersebut meliputi, buku fiqih dan Bahasa Arab yang dibuat oleh sekolah, pedoman buku tahfizul Qur'an, buku Ummi jilid 1 dan 2 untuk program tahsin, buku tamyiz untuk pelajaran Bahasa Arab dan buku kegiatan siswa

## 2. Pengorganisasian Kurikulum Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Fungsi manajemen selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian berarti upaya dalam membina hubungan antara kegiatan, personalia dan faktor fisik yang harus dilakukan dan dibutuhkan, upaya dalam mengkoordinasikan sumber yang ada, pemimpin mendesain struktur sehingga terdapat pembagian tugas yang akan menjamin efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan.<sup>231</sup>

Pengorganisasian kurikulum takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan penentuan struktur kurikulum takhasus dan pembagian alokasi waktu setiap mata pelajaran serta pembagian guru pelajaran takhasus yang disahkan oleh kepala sekolah melalui surat keterangan. Dalam pengorganisasian kurikulum takhasus juga terdapat pembagian tugas atau *job description* bagi masing-masing individu yang sudah tertulis dalam dokumen kurikulum takhasus. Struktur tertinggi yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang keagamaan, koordinasi takhasus, dan guru. Dengan adanya struktur

---

<sup>230</sup> Sapriyah, Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 2, No. 1, tahun 2019, hlm. 471.

<sup>231</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, tahun 2020), hlm. 89

tersebut, maka semua pelaksanaan kurikulum takhassus menjadi sistematis, efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Pelaksanaan dapat bermakna usaha dalam menggerakkan sumber daya dengan membimbing, memimpin, memberi petunjuk dan memberi motivasi kepada anggota organisasi agar mau melakukan kegiatan dengan maksud mencapai tujuan.<sup>232</sup> Pelaksanaan kurikulum takhassus dilakukan dengan langkah berikut: (1) oleh waka keagamaan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Waka bidang keagamaan ditujukan untuk mengurus bidang agama di sekolah baik pada mata pelajaran ataupun pembinaan. Waka keagamaan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki tanggung jawab dengan beberapa wewenang yaitu mengkoordinasikan sumber daya yang ada demi terlaksananya program takhassus, pemberian tugas kepada masing-masing guru takhassus, menetapkan kelulusan program takhassus, mengelola pelaksanaan hari besar islam, dan melaksanakan tugas yang diperintahkan kepala sekolah. (2) oleh guru takhassus dilaksanakan dengan terjun langsung berinteraksi dengan siswa melalui pembelajaran dengan memperhatikan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, menggunakan sarana prasarana yang disediakan, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan menggunakan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran takhassus mata pelajaran fiqh dan Bahasa Arab di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga menyesuaikan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru pada awal semester sebelum mengajar. Dalam perangkat pembelajaran terdapat semua hal yang diperlukan dalam KBM seperti tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, langkah-langkah dalam KBM mulai dari pendahuluan hingga penutup, metode

---

<sup>232</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, tahun 2020), hlm. 89

yang digunakan, dan penilaian. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih dan Bahasa Arab yaitu menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan materi yang diajarkan. Biasanya para guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi tanya jawab dan praktik. Untuk sekarang peserta didik dituntut agar selalu aktif dalam pembelajaran baik sendiri maupun berkelompok.

Pelaksanaan program tahfiz dan tahsin Qur'an diadakan pada hari senin sampai jum'at di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada jam 06.30-07.30 WIB untuk kelas reguler dan 06.30-08.50 WIB untuk kelas tahfiz. Perbedaan antara kelas reguler dan tahfiz ini hanya dibagian alokasi waktu saja. Untuk kelas tahfiz alokasi waktu pelajaran agamanya lebih diutamakan dan lebih banyak dibanding kelas reguler. Adapun untuk metode yang digunakan pada pelaksanaan tahfiz yaitu halaqoh dengan membentuk kelompok kecil berdasarkan kemampuan siswa dan metode muraja'ah yang bertujuan agar siswa benar-benar menghafal dan tidak melupakannya. Untuk tahsin sendiri menggunakan metode Ummi yaitu pendekatan dalam membantu siswa agar dapat membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Sedangkan untuk Qiratul Kutub dengan metode tamyiz, yaitu lembar kerja tentang perusuman teori nahwu sorof dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan yang mampu membuat siswa menguraikan struktur kata dan kalimat serta dapat menerjemahkan Al-Qur'an dan kitab kuning. Pada metode ini siswa diajak untuk melafalkan ayat atau dalil dengan lantang. Pelaksanaan Qiratul Kutub ini dimasukkan ke jadwal pelajaran pada umumnya.

#### 4. Pengawasan Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Pengawasan berarti melihat apakah pelaksanaan sesuai dengan yang seharusnya atau tidak, sehingga dengan adanya pengawasan tentu terdapat pencegahan terjadinya berbagai penyimpangan kinerja yang

tidak baik.<sup>233</sup> Pengawasan dapat dilakukan dengan memeriksa apa yang dilakukan, membandingkan hasil dengan kinerja, lalu menentukan perbaikan kesalahan. Pengawasan sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa anggota bekerja sesuai dengan apa yang dituju oleh sekolah.

Pengawasan kurikulum takhassus yang dilakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu dengan pertemuan antara guru dan kepala bidang keagamaan yang dilakukan setiap hari Rabu di kantor guru. Sebelum melaksanakan rapat mingguan, para guru akan diminta untuk membaca ayat Al-Qur'an untuk mengetahui sejauh mana guru telah menguasai kaidah tajwid yang akan diajarkan ke siswanya. Setelah setor bacaan Qur'an dilanjut dengan rapat untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran takhassus sudah terlaksana dikelas, memeriksa apakah ada kekurangan atau kesulitan yang dirasakan oleh guru. Yang semua itu akan dicatat oleh kepala bidang keagamaan sebagai bahan evaluasi kedepannya bersama kepala sekolah.

5. Evaluasi Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Evaluasi merupakan kegiatan membandingkan realisasi antara masukan, keluaran dan hasil dari rencana dan standar yang ditetapkan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat seberapa efisien, efektivitas, manfaat dan dampak dari program kurikulum.<sup>234</sup> Beberapa aspek yang di evaluasi kurikulum takhassus yaitu: 1) evaluasi kebutuhan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan siswanya dalam menjawab tuntutan zaman; 2) evaluasi masukan berupa evaluasi tenaga pendidik dan sarpras yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran; 3) evaluasi proses, dengan memantau apakah pelaksanaan kurikulum takhassus sudah sesuai dengan target atau belum. Serta mengevaluasi sejauh mana siswa

---

<sup>233</sup> Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, tahun 2020), hlm. 109

<sup>234</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, tahun 2015), hlm. 183.

menjalankan nilai keislaman yang sudah diajarkan; 4) evaluasi produk, berupa ujian semester ganjil dan genap untuk melihat seberapa efektif metode yang digunakan dalam pembelajaran takhassus.



## BAB V

### PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi manajemen kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari runtutan kegiatan manajemen kurikulum yang dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir oleh pihak sekolah. Hal pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah perencanaan kurikulum takhassus. Perencanaan dilakukan dengan perekrutan guru takhassus, pembuatan program pembelajaran dan penentuan komponen kurikulum.

Setelah perencanaan dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian kurikulum takhassus dengan menentukan struktur kurikulum, penentuan jumlah jam pelajaran serta pembagian tugas guru takhassus dengan adil. Tahap selanjutnya setelah pengorganisasian yaitu pelaksanaan kurikulum takhassus oleh waka keagamaan sebagai atasan bagi para guru takhassus. tugas waka keagamaan yaitu mengkoordinasikan jalannya pembelajaran takhassus yang menekankan pada unsur manusia berupa ide-ide, gagasan dan pikiran sehingga mereka dapat bekerja sama dengan sepenuh hati. Selain itu tugas waka keagamaan yaitu menetapkan berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan keislaman. Pelaksanaan kurikulum takhassus oleh guru yaitu berperan sebagai orang yang mentranster ilmu kepada siswanya berupa materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya mulai dari tujuan hingga metode yang digunakan menyesuaikan kebutuhan siswa sehingga siswa mendapatkan kompetensi untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Tahap akhir dalam implementasi manajemen kurikulum yaitu berupa pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan oleh kepala bidang keagamaan dengan memeriksa kinerja dalam pelaksanaan kurikulum takhassus. pengawasan dilakukan setiap hari Rabu atau seminggu satu kali dengan rapat antar guru pengampu takhassus dan kabid keagamaan. Sedangkan evaluasi kurikulum takhassus dilakukan setahun sekali oleh kepala sekolah dengan melihat beberapa aspek, yaitu IPTEK, sumber daya manusia, sosial budaya dan penilaian siswa berupa ujian semester dan akhir semester.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sudah terlaksana dengan baik. Segala sumber daya yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen kurikulum sudah tercukupi dengan baik. Pelaksanaan kurikulum takhassus baik bagi siswa maupun guru sudah terlaksana dan menghasilkan *output* yang memuaskan.

#### **b. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor kurangnya hasil penelitian ini, serta untuk dapat lebih diperhatikan lagi bagi peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitian ini. beberapa keterbatasan tersebutm antara lain:

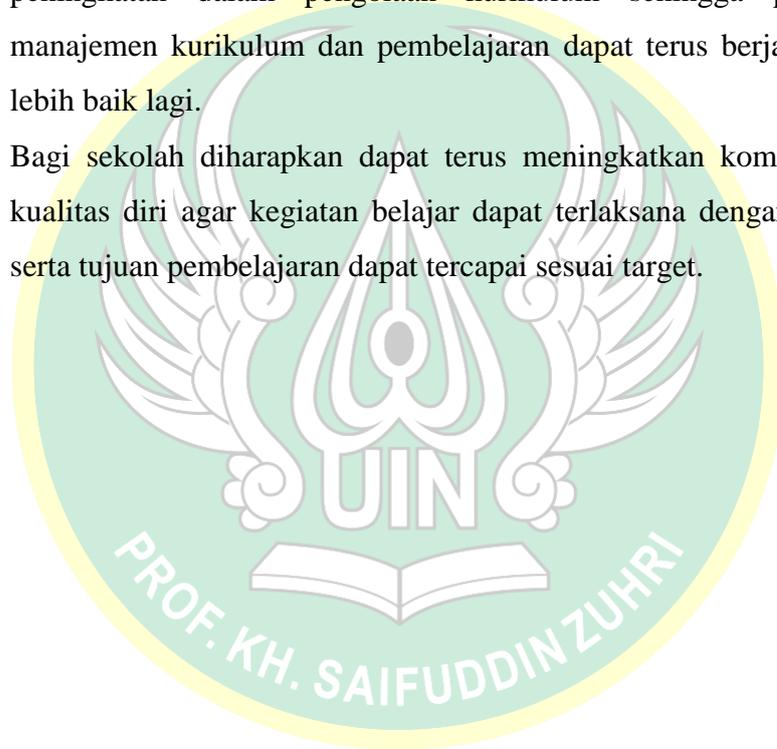
1. Keterbatasan dalam eksplorasi teori sehingga teori yang didapat dan analisisnya pun masih sedikit.
2. Keterbatasan pengumpulan data berupa wawancara sehingga hasil pembahasan kurang mendalam karena pada saat itu sedang dilaksanakannya ujian yang menjadikan para informan sulit untuk ditemui.
3. Keterbatasan pengumpulan data mengenai perencanaan kurikulum Takhassus dikarenakan ada beberapa dokumen yang sudah terarsip.

4. Keterbatasan observasi yang hanya dilakukan di kelas 7-A, 9-A, dan 9-B.

**c. Saran**

Penerapan kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sudah terlaksana dengan baik, namun demikian peneliti akan memberi beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Kualitas pengelolaan manajemen kurikulum takhassus sekolah perlu dipertahankan kualitasnya. Serta sekolah sebaiknya terus melakukan peningkatan dalam pengolaan kurikulum sehingga pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran dapat terus berjalan dengan lebih baik lagi.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan kualitas diri agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan maksimal serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target.



### Daftar Pustaka

- Abdullah. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Alauddin University Press.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media.
- Adi, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Alfarisi, S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 347–367.
- Aminullah, M. (2016). Analisis PP. NO 5 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Perspektif Antonio Gramsci. *Fikroh*, 9(2).
- Anhar, A., Mukarrami, N. F., Supriadi, U., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2024). Landasan Religi dan Nilai-Nilai Tujuan Pendidikan. *Action Research Journal (ARJ)*, 1(1).
- Annuri, A. (2011). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Anselm, S., & Corbin, J. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Ardy, Novan. (2017). Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender. *YinYang*, 12(1).
- Baedriah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Lembaga Penerbit IAIN Palopo.
- Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori dan Praktik. In CV. *Cantrik Pustaka*.
- Baihaki, E. S. (2017). Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Ushuluddin*, 25(1), 44.
- Budiyono, A. (2021). Konsep Kurikulum Terintegrasi. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 66–84.
- Burhanudin, G., Laan, R., & Fauziyah, L. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 18–23.
- Cahyani, Ade., Ardy, Novan. (2024). Perencanaan Program Tahfidz Anak Usia Dini Berbasis Metode Menghafal Semudah Tersenyum (Master). *JEA: Jurnal Edukasi AUD*, 10(1).
- Chaqoqo, S. G. N. (2017). Evaluasi Pembelajaran Nahwu dalam Bentuk Munaqasyah di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *LISANIA: Journal of Arabic Education*

*and Literature, 1(1), 17.*

- Chotimah, C., & Wulandari, S. R. (2021). Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum Di MAN 07 Jombang. *Jurnal Education And Development, 9(3)*.
- Chotimah, C., & Yusuf, F. N. S. (2021). Penerapan Kurikulum Perpaduan Agama Dan Umum (Studi Kasus Di MTsN 3 Unggulan Tambakberas Jombang). *JoEMS: Journal of Education and Management Studies, 4(3)*.
- Dicky Artanto, Hasan Ibadin, & Suwadi. (2023). Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1)*.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Farid, I. ., Yulianti, R. ., & Nulhakim, L. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*, 1349–1358.
- Fatah, A. (2012). *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1)*, 421–427.
- Febrianto, K., Yustitia, V., & Irianto, A. (2020). Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 16(29)*.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(1)*.
- Gafrwai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-gazali Journal of Islamic Education, 2 no.1(1)*, 79.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(1)*.
- Hamalik, O. (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktik* (1 ed.). IAIN Antasari Press.
- Harisah, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Deepublish.
- Hendro, W., Bashori, & Fenny, A. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPI Medan.
- Husni, M. (2023). Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Jurnal Studi Pesantren*, 3(1).
- Ibadillah, B. I. (2022). Penerapan Konsep Tqm Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Islam Daarul Muwahidin Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 69–75.
- Ismael, F., & Iswantir. (2022). Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Iqbal, Muhamad., Ardy, Novan. (2022). Analisis SWOT pada Pembelajaran Terpadu di MI Al-Hikmah Benda. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2).
- Jamaludin, D. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Janah, F., Asror, F. M., & Purnomo, E. (2022). *PENGEMBANGANNYA ISLAM : HAKIKAT*.
- Juanda, A. (2014). *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Confident.
- Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1).
- Komariah, N. (2021). *Pengantar Manajemen Kurikulum*. CV. Bintang Surya Madani.
- Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2020). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi. *Ittihad*, IV(1).
- Kusuma, M. (2010). *Evaluasi Kurikulum*. PT. Multi Kreasi Satudelapan.
- Latiano, Galih., Ardy, Novan. (2024). Islamic Eduation in Q.S. Luqman Verses 12-19 and its Relevance With the Aim of Islamic Religious Education. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Maesaroh, C. (2015). Manajemen Kurikulum Takhasus untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD HJ. Baiturrahman 2 Semarang. *Tesis*.

- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Majir, A. (2017). *Dasar Pengembangan Kurikulum*. deepublish.
- Mariatul Hikmah. (2022). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458–463. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>
- Maros, H., & Juniar, S. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan “jurnal tawadhu” Vol.5 no.2,2021.” *jurnal tawadhu*, Vol.5 no.2 , 2021, 5(2).
- Marwah, R. S., Hamid, A., Tamwif, I., Afidah R, A., & Amelia A, A. N. (2023). Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang. *Quality*, 11(1).
- Mubarok, Z. (2021). Sistem pendidikan pesantren berbasis takhassus An-Nasyri untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1).
- Muflih, Hizbul. (2020). *Administrasi Manajemen Pendidikan*. CV. Gema Nusa.
- Muizzuddin, M. (2021). Aktualisasi Penggunaan Metode dan Pengembangan Materi Nahwu di Pondok Pesantren Salafi Al-Fathaniyyah Serang. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1(1).
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. LP2M Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Mustafa, B., & Hasan, A. (2010). *Pendidikan Manajemen* (A. Aprilianti (ed.)). Multi Kreasi SatuDelapan.
- Naseha, S. D., & Muassomah, M. (2018). Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif. *alfauza: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1).
- Nurfitri, R., & Noviani, D. (2023). Peran Administrasi Kurikulum dalam Sebuah Pendidikan. *PJIP: Pengertian Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1).
- Prastowo, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Purwadhi. (2019). Curriculum Management in the 21st Century Learning. *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 12(2).

- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Ntarasi Press.
- Rahmawati, A. (2021). *Manajemen Kurikulum*. LovRinz Publishing.
- Rahmawati, R. (2023). Tarjamah al-Qur'an dalam 'Ulumul Qur'an. *Gunung Djati Conference Series*, 19,
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Ema, R. (2023). Konsep model evaluasi context , input , process dan product ( CIPP ) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(1).
- Rusdiana. (2013). *Manajemen Kurikulum*. Arsad Press.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum* (4 ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Rustandi, F., Nova Ismawati, & Gozali. (2023). Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 2219–2227. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1587>
- Sa'adah, H. (2021). Implementasi Landasan Religius dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI. *An-Nizom*, 6(1).
- Sakinah, & Syarifuddin. (2022). Penyelenggaraan Sekolah Pendidikan Islam Terpadu: Sebuah Pendekatan Studi Kasus. *Itihad*, 8(1).
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievmnt: Journal of Science and Research*, 1(1).
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
- Sari, N. K. (2021). Pentingna Manajemen Kurikulum. *At-Tazakki*, 5(1).
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. deepublish.
- Satori, D., & Komariah, A. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sawaluddin, K. S. H., Ritonga, S., & Ramli, M. (2020). Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3).
- Sazali, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Siaminabo, B., & Helen. (2022). Management and Administration: Conceptual Clarification of Management and Administration. *Innovative Journal of*

*Marketing Management, 10(2).*

- Sofyaningsij, T., Damopolii, M., & Yahiji, K. (2023). Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di MA Muhammadiyah Kota Gorontalo. *Journal of Islamic Education Management Research, 2(2).*
- Sriwanto, A. (2014). *Implementasi Kurikulum Terpadu Di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Putra Bantul Yogyakarta.*
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik, 05(02).*
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 12(1).*
- Sugiarto, S., Ardy, Novan. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak Sekar Purbalingga. *Jurnal Asghar, 1(1).*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Alfabeta.
- Suharto, T. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam.* Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum.* CV. Jejak.
- Syarafudin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* Ciputat Press.
- Syarifah. (2019). Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013). *Jurnal Qiro'ah, 9(1).*
- Syarifuddin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum.* Perdana Publishing.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Tahfizh, P., & An, Q. U. R. (n.d.). *Panduan Tahfiz Qur'an.*
- Tarihoran, N. (2017). Pengembangan Kurikulum. In *Loquen Press.*
- Toenlloe, A. J. E. (2011). Pengembangan Kurikulum. In *Aswaja Pressindo.*
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.* PT. Bumi Aksara.
- Tya, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tarikh Islam untuk Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Potensia, 6(2).*
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1).*
- Undang-Undang RI.*

- Usman, H. (2005). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Widiana, M. E. (2020). *Pengantar Manajemen*. CV. Pena Persada.
- Widodo, H., & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, M. A., Luneto, B., Anwar, H., (2021). Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Zainal, A. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Deepublish.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Lembar Indikator Observasi

No	Aspek yang Diteliti	Waktu dan Tempat	Keterangan
1.	Kegiatan Pembelajaran siswa dalam hal penerapan kurikulum Takhassus		
2.	Sarana prasarana yang mendukung proses belajar kurikulum takhassus		
3.	Keadaan sekitar sekolah dan kondisi sekolah		
4.	Sumber daya sekolah yang ada		
5.	Kemampuan guru takhassus dalam melaksanakan tugasnya		
6.	Prosedur pembelajaran takhassus		
7.	Ujian siswa pada pembelajaran takhassus		

## Lampiran 2.

## Lembar Hasil Observasi

No	Aspek yang Diteliti	Waktu dan Tempat	Keterangan
1.	Kegiatan Pembelajaran siswa dalam hal penerapan kurikulum Takhassus	- Ruang kelas - 16 dan 20 Mei 2024	<p>Pembelajaran takhassus dilakukan modul pembelajaran yang ada. Metode dan media belajar dilaksanakan dengan berbagai macam menyesuaikan kebutuhan siswa.</p> <p>Guru dan para siswa selalu tepat waktu dalam memasuki kelas dan keluar kelas. Proses pembelajaran diawali dengan salam dan guru menanyakan kabar siswa, lalu mengabsen serta mengulan sedikit pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Para siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Para</p>

			siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.
2.	Sarana prasarana yang mendukung proses belajar kurikulum takhassus	- Ruang Kelas - 16 dan 20 Mei 2024	Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran takhassus sudah memadai. Setiap kelas sudah terlihat memiliki fasilitas yang lengkap.
3.	Keadaan sekitar sekolah dan kondisi sekolah	- Halaman sekolah - 29 April 2024	Keadaan sekolah dapat dikatakan asri dan nyaman untuk proses pembelajaran berlangsung. Tidak bersisik saat jam pelajaran dimulai, terdapat beberapa pohon yang membuat siswa nyaman duduk saat jam istirahat atau sedang menghafal.
4.	Sumber daya manusia sekolah	- Ruang guru, Ruang TU - 16 dan 20 Mei 2024	Sumber daya manusia baik itu guru atau staff lainnya memiliki karakteristik islam yang baik, menerapkan 5S

			<p>kepada seluruh warga sekolah.</p> <p>Siswa menerapkan nilai kesopanan kepada setiap guru dan saling menghargai satu sama lain.</p>
5.	<p>Kemampuan guru takhassus dalam melaksanakan tugasnya</p>	<p>- Ruang Kelas - 16 dan 20 Mei 2024</p>	<p>Guru yang telah diberikan tugas untuk mengampu pelajaran takhassus tentunya sudah memiliki kemampuan yang baik dan memiliki pemahaman keislaman juga.</p> <p>Saat penyampaian pelajaran, guru terlihat sangat profesional, ada saatnya serius dan ada saatnya bergurau sehingga keadaan kelas tidak terlalu tegang dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman.</p>
6.	<p>Prosedur pembelajaran takhassus</p>	<p>- Ruang Kelas - 16 dan 20 Mei 2024</p>	<p>Pembelajaran takhassus yang mencakup tahfiz,</p>

			<p>tahsin, bahasa arab, fiqih dan qiratul kutub dimulai dengan pembukaan berupa salam, lalu kegiatan inti berupa penyampaian materi, pemberian tugas, lalu penutup berupa kesimpulan materi dan motivasi guru untuk siswa.</p>
--	--	--	--



**Lampiran 3.****PEDOMAN WAWANCARA**

Bagian Wakil Ketua Keagamaan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

**A. Identitas Pribadi**

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

**B. Sasaran Wawancara**

Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

**C. Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana proses pemilihan sumber daya manusia untuk pembelajaran takhassus? apakah ada kriteria khusus?
2. Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran takhassus?
3. Apa tujuan utama dari program takhassus?
4. Bagaimana proses pengorganisasian kurikulum takhassus?
5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum takhassus?
6. Bagaimana proses pemilihan sumber belajar dilakukan?
7. Bagaimana metode pengajaran yang dimanfaatkan oleh para guru?
8. Bagaimana pengawasan sekolah dalam kurikulum takhassus?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan kurikulum takhassus?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Guru Takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

#### A. Identitas Pribadi

Nama responden :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

#### B. Sasaran Wawancara

Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### C. Pertanyaan Wawancara

##### 1. Perencanaan Kurikulum Takhassus

- a. Bagaimana sekolah dalam menentukan pengajar untuk pembelajaran takhassus?
- b. Bagaimana penyusunan program pembelajaran yang dilakukan untuk kurikulum takhassus?

##### 2. Pelaksanaan Kurikulum Takhassus

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran takhassus?
- b. Bagaimana metode pengajaran yang dilakukan?
- c. Bagaimana menentukan bahan ajar untuk pelaksanaan pembelajaran?

##### 3. Evaluasi Pembelajaran

- a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman siswa?

## Lampiran 4. Hasil Wawancara

### LEMBAR HASIL WAWANCARA

Bagian Wakil Ketua Keagamaan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

#### A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Mukti Ali, S. Ag.

Jabatan : Wakil Kepala Keagamaan

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Waktu : 10.00 s/d selesai

Tempat : Perpustakaan Sekolah

#### B. Sasaran Wawancara

Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Peneliti : Bagaimana proses pemilihan sumber daya manusia untuk pembelajaran takhassus? apakah ada kriteria khusus?

Bapak Mukti : Dalam pemilihan sumber daya manusia terutama untuk pembelajaran takhassus tidak ada kriteria khusus dari sekolah. Hanya saja, tentu yang kami utamakan yaitu lulusan sarjana pendidikan islam, tapi disini juga ada yang bukan dari lulusan sarjana pendidikan islam dan bisa jadi guru takhassus. Dengan alasan karena beliau lulusan dari pondok, jadi memang sudah berpengalaman di bidang keislaman.

Peneliti : Apa tujuan utama dari kurikulum takhassus?

Bapak Mukti : Tujuan utamanya tentu saja agar para siswanya menjadi individu yang bercirikan islam dan memiliki pengetahuan keislaman. Sebenarnya tujuan kurikulum takhassus sudah mencakup di visi misi dan tujuan yang telah dibuat. Dengan adanya

- kurikulum takhassus itulah yang menjadi pendukung dalam mencapai visi dan misi sekolah.
- Peneliti : Bagaimana proses pengorganisasian kurikulum takhassus?
- Bapak Mukti : Pengorganisasian berarti menyangkut struktur kurikulum dan penjadwalan pelajaran takhassus. pentingnya mengetahui struktur kurikulum bagi saya yaitu untuk membuat jadwal pelajaran. Kalau untuk kurikulum takhassus sendiri itu masuk kedalam kurikulum lokal seperti yang ada di bagan struktur kurikulum. Selanjutnya dalam pengorganisasian juga terdapat pembagian jadwal dan tugas mengajar mata pelajaran takhassus. Dalam mengalokasikan guru takhassus, saya beserta para guru mengadakan rapat dengan kepala sekolah untuk menentukan jumlah tugas mengajar dan bidangnya.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kurikulum takhassus?
- Bapak Mukti : Saya sebagai kabid keagamaan punya tugas sebagai koordinator terlaksananya kurikulum takhassus. Kabid keagamaan itu dibawah langsung kepala sekolah, jadi saya memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasi pelaksanaan takhassus yang mana nantinya itu dilaporkan ke kepala sekolah. Kalau untuk pelaksanaannya seperti pada umumnya saja dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.
- Peneliti : Bagaimana proses pemilihan sumber belajar takhassus?
- Bapak Mukti : Untuk pemilihan sumber belajar, saya serahkan ke guru masing-masing bidang pelajaran. Kalau

pelajaran takhassus ini sumber belajarnya itu berasal dari sekolah sendiri, modul yang dibuat oleh sekolah sendiri berasal dari rujukan-rujukan.

Peneliti : Bagaimana metode pengajaran yang dimanfaatkan oleh para guru?

Bapak Mukti : Untuk metode kami menggunakan metode Ummi di pelajaran qiratul kutub, metode ini menjadi metode unggulan yang kami gunakan. Selain itu, metode pada umumnya saja seperti tanya jawab, kelompok, demonstrasi, halaqoh, menyesuaikan kebutuhan siswa dan guru saja mba.

Peneliti : Bagaimana pengawasan sekolah dalam kurikulum takhassus?

Bapak Mukti : Untuk pengawasan takhassus melibatkan kepala sekolah, waka keagamaan dan guru takhassus. Jadi urutannya yaitu dengan guru dibekali dengan jurnal penilaian, lalu selanjutnya diberikan kepada koordinator mata pelajaran untuk dicek dan diberikan ke waka keagamaan sehingga bisa dilihat sejauh mana siswanya dapat mengikuti kegiatan takhassus, setelah itu akan saya laporkan ke kepala sekolah.

Selain itu juga kami melakukan pengawasan guru yang dilakukan tiap minggu hari Rabu dengan rapat pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kurikulum takhassus?

Bapak Mukti : Evaluasi dilakukan setiap setahun sekali oleh kepala sekolah, waka keagamaan, dan guru. Evaluasi dilakukan oleh guru berupa penilaian ujian semester.

## Lampiran 5. Hasil Wawancara

### LEMBAR HASIL WAWANCARA

Guru Takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

#### A. Identitas Pribadi

Nama responden : Nurul Azizah S. Pd

Jabatan : Guru pengampu pelajaran takhassus

Hari/tanggal : Senin, 29 April 2024

Waktu : 10.00 s/d selesai

Tempat : Ruang guru

#### B. Sasaran Wawancara

Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Peneliti : Bagaimana sekolah dalam menentukan pengajar untuk pembelajaran takhassus?

Ibu Nurul : Kalau ketentuan untuk mengajar takhassus itu yang diutamakan lulusan S1 pendidikan islam, lalu S1 pendidikan, selain itu juga disini ada yang dari lulusan hukum bisa mengajar takhassus karena beliau lulusan dari pondok sehingga punya kesempatan untuk mengajar disini.

Peneliti : Bagaimana penyusunan program pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum takhassus?

Ibu Nurul : Penyusunan program yang saya lakukan itu ada tiga, dari program tahunan, program semester dan perangkat pembelajaran.

Kalau untuk prota sendiri saya buat di awal tahun sebelum masuk pembelajaran dengan menganalisis kalender akademik, mana saja yang menjadi minggu efektif dan mencari hari libur yang

biasanya banyak di semester dua. Setelah itu saya hitung jumlah minggu efektif dan saya distribusikan alokasi waktu untuk mata pelajaran saya. Untuk program semester saya itu penjabaran dari prota yang saya buat tiap pergantian semester. Lalu kalau perangkat pembelajaran itu saya buat juga di tiap awal tahun pelajaran, yang nantinya ditanda tangani oleh kepala sekolah, yang mana dengan adanya perangkat pembelajaran ini memudahkan guru untuk memperkirakan kegiatan belajar sudah sejauh mana yang harus diapai siswa.

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran takhassus
- Ibu Nurul : Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan dengan apa yang sudah dibuat, dengan buku dan metode yang juga sudah dibuat oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum takhassus sama dengan pelajaran lainnya saja mba, mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.
- Peneliti : Bagaimana metode pengajaran yang dilakukan?
- Bu Nurul : Metode yang digunakan itu seperti pada biasanya saja mba, menyesuaikan kebutuhan dan materi. Kalau saya sendiri menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan praktik.
- Peneliti : Bagaimana dalam menentukan bahan ajar untuk pembelajaran takhassus?
- Ibu Nurul : Bahan ajar takhassus dibuat masing-masing pengampu dari berbagai referensi dan sumber yang dijadikan modul ajar selama pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman siswa?

Ibu Nurul : Untuk evaluasi, tentunya dengan mengadakan ujian baik lisan maupun tulisan yang dilaksanakan tiap tengah semester dan akhir semester.



## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Guru Takhassus SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

### A. Identitas Pribadi

Nama responden : Luqman Adi S.H.

Jabatan : Guru pengampu pelajaran takhassus

Hari/tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Waktu : 10.00 s/d selesai

Tempat : Ruang guru

### B. Sasaran Wawancara

Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Peneliti : Bagaimana sekolah dalam menentukan pengajar untuk pembelajaran takhassus?

Bapak Luqman : Yang menjadi prioritas itu lulusan S1 pendidikan, tapi kebetulan saja saya ini memang lulusan hukum, yang memang dulunya saya belajar di pesantren. Jadi saat saya melamar disini saya diterima dan Alhamdulillah saya bisa mengajar takhassus.

Peneliti : Bagaimana penyusunan program pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum takhassus?

Bapak Luqman : Penyusunan program seperti pada umumnya saja, mulai dari program tahunan, semester dan rpp.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran takhassus

Bapak Luqman : Pelaksanaan belajar takhassus menyesuaikan rpp yang sudah dibuat. Jadi dengan adanya rpp ini tentunya membuat para guru menjadi lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran takhassus.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman siswa?

Bapak Luqman : Evaluasi salah satunya dengan monitoring apa yang kurang dari pembelajaran saya, lalu bagaimana metode yang digunakan apakah sudah cukup bagi siswa, lalu apa saja yang menurut saya kurang. Selanjutnya itu semua akan jadi bahan rapat dengan waka keagamaan dan guru lainnya. Lalu untuk penilaian dengan ujian lisan dan tulisan.



## Lampiran 6

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Rumusan masalah	Dimensi	Dokumen	Keterangan
Perencanaan	a. Menentukan landasan kurikulum takhassus	- Dokumen profil SMP Istiqomah Sambas Purbalingga - Dokumen kurikulum takhassus	V V
	b. Menentukan tujuan kurikulum takhassus	- Dokumen buku kurikulum takhassus	V
	c. Menentukan isi kurikulum takhassus	- Dokumen buku kurikulum takhassus	V
	d. Menentukan metode pembelajaran	- Dokumen RPP	V
Pelaksanaan	a. Proses pembelajaran kurikulum takhassus	- Dokumen RPP	V
	b. Sarana pembelajaran	- Data jumlah sarana dan prasarana - Data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan	V
Evaluasi		- Dokumen pelaksanaan program pembelajaran	V
		- Dokumen data siswa - Data perlengkapan	V
		- Dokumen ujian tahfiz	V
		- Dokumen data nilai peserta didik	V

Lampiran 7

Dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Lampiran 1  
Surat Keputusan Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga  
NOMOR : AKS II-2 / 131 / 1 / 2024

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJARI MATA PELAJARAN  
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA  
SEMESTER II (GENAP) TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	NAMA GURU MAPEL	MATA PELAJARAN	KELAS	JML JP
1	Alfita Arianti, S.Pd.	Bhs.Indonesia	IX, A, C, D, VII, C, VIII, D	25
2	Arjo Dwi Susanto, S.Pd.	Bhs.Indonesia	VII A, B, D, VIII, B, C	28
4	Tri Pangstuti, S.Pd.	Bhs.Indonesia	VIII A, D, B	27
5	Aid Mawallida, S.Pd.	IPS	VIII A, D	27
6	Siti Arianti, S.Pd.	Bahasa Inggris	VII A, B, VIII A, B, IX A, B	26
7	Asni welyuningih, S.Pd.	Bahasa Jawa	VII C, D, VIII C, D, IX C, D	24
8	Lira Susanti, S.Pd.	IPA	VII A, D, VIII A, B	29
9	Melia Sundari, S.Pd.	Prakarya	VIII A, D, VII A, B	28
10	Nur Ekwati, S.Si.	IPA	VIII C, D, IX C, D	21
11	Catur Pristmoko, S.Pd.	-	VII A, D, IX A, D	31
12	Kiki Sulistyani, S.Pd.	IPS	VII C, D, VIII C, D, IX C, D	30
13	Atze Nuelia Linnasky, S.Pd.	Matematika	VII B, VIII A, B	15
14	Sherly Hanawati, S.Si.	Matematika	VII A, D, IX A, B	14
15	Triani Andrianti, S.Pd.	Matematika	VII A, D, VIII B, C, IX A, D	29
16	Fatchur Rizki, S.Pd.	PJOK	VII A, D, VIII D	6
17	Ambar Jati Kusuma, S.Pd.	PJOK	VII A, B, VIII A, B, IX A, B	20
18	Giarto, S.Pd.	Pend.Pancasila	VII C, D, VIII C, D, IX C, D	22
19	Nur Khasanah, S.Sos.	Pend.Pancasila	VII C, D, IX A, B, C, D	13
20	Dikka Kalista Pristatin, S.Sos.	Prakarya	VII A, D, VIII A, D, IX A, D	30
21	Sawitri, S.Pd.	Seni Budaya	VII A, B, C, D, VIII A, B	18
22	Luqman Adi Prasetyo, S.H.	B,ARAB	VII C	
		PAI	VIII C, D	
		PAI dan BP	VIII A	
23	Kus Risti Yustika, S.Pd.	FIQIH	VIII C, VIII D	22
		Tahfidz	VIII A	
		QK	VIII B, C	
24	Mukdi Ali, S.Ag.	PAI dan BP	VII B, IX A	
		QK	IX A, D	13

NO	NAMA GURU MAPEL	MATA PELAJARAN	KELAS	JML JP
25	Nurul Azizah, S.Pd.I.	PAI dan BP	VII, A, VIII, C, IX, B, IX, D	20
		Fiqih	IX, D	
		Bahasa Arab	VIII, A, IX, A	
26	Siti Khamidah, S.Pd.	QK	VII, A, VII, D	22
		PAI	VIII, D, IX, C	
		FIQIH	IX, A, C	
27	Rifqi Hidayat, S.Pd.	Bahasa Arab	VII, B, D, VIII, B, D, IX, B, D.	23
		QK	VII, B, C	
		PAI	VIII, B	
28	Choerul Amin, S.H	QK	VII, D, VIII, A	25
		Bahasa Arab	VII, A, VIII, C, IX, C	
		Tahfidz	VII, A	
		Informatika	VII, A, D, VIII, A, D.	
		Tahfidz	VII, A	

Purbalingga, 2 Januari 2024  
Kepala Sekolah



SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd., M.Pd.  
NRKS: 1902310790303231087533

Gambar 1. Pembagian tugas mengajuri mata pelajaran SMP Istiqomah Sambas Purbalingga



Gambar 2. Struktur organisasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

**Lampiran 8****Dokumentasi Wawancara dengan Informan**

**Gambar 3.** Wawancara dengan bapak Mukti Ali sebagai waka keagamaan



**Gambar 4.** Wawancara dengan bu Nurul sebagai guru takhassus



**Gambar 5.** Wawancara dengan bapak Mukti sebagai guru takhassus

## Lampiran 9

## Hasil Observasi



Gambar 6. Siswa sedang menghafal Qur'an



Gambar 7. Pelaksanaan Upacara



Gambar 8. Proses pembelajaran takhassus



Gambar 9. Ujian tahfiz kelas 9



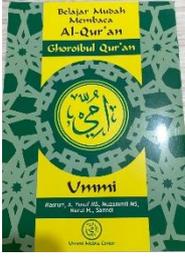
Gambar 10. Proses pembelajaran takhassus



Gambar 11. Proses Pembelajaran takhassus

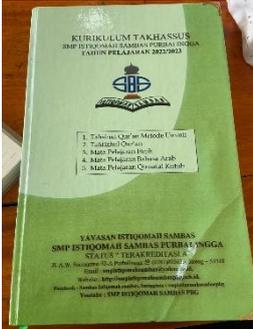
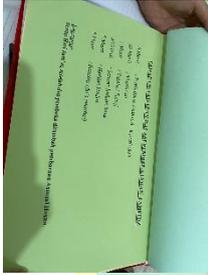
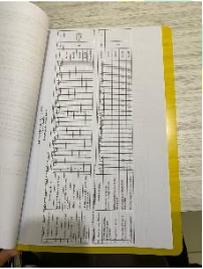
## Lampiran 10

## Buku Pedoman Kurikulum Takhassus

	
Gambar 12. Buku Ummi	Gambar 13. Buku ummi
	
Gambar 14. Buku tamyiz	Gambar 15. Ujian kosa kata
	
Gambar 16. Buku prestasi siswa	Gambar 17. Buku kegiatan siswa

## Lampiran 11

### Dokumen Implementasi Manajemen Kurikulum Takhassus

		
<p>Gambar 18. Silabus Kurikulum takhassus</p>	<p>Gambar 19. Daftar presensi siswa</p>	<p>Gambar 20. Buku Perkembangan tahfiz</p>
		
<p>Gambar 21. Tahapan pelajaran tahfiz</p>	<p>Gambar 22. Perangkat pembelajaran Bahasa Arab</p>	<p>Gambar 23. Perangkat pembelajaran Qiratul Kutub</p>
		
<p>Gambar 23. Laporan program tahunan 2023/2024</p>	<p>Gambar 24. Jadwal ujian tahfiz</p>	

## Lampiran 12 Surat Keterangan Telah melakukan Observasi


**YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**  
**SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**  
**"STATUS AKREDITASI : A"**  
 Jl. A.W. Soemarmo 52-A Purbalingga ☎ (0281)895635 - 53318  
 E-mail : [smpistiqomahsambas@yahoo.co.id](mailto:smpistiqomahsambas@yahoo.co.id) Website : [smpistiqomahsambaspgb.sch.id](http://smpistiqomahsambaspgb.sch.id)  
  
**" Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model dan Islami "**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : AKS III – 2 / 087 / VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd., M.Pd.  
 NIY : 280607122  
 Jabatan : Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Nisrina Nadhifah Salsabila  
 NIM : 2017401002  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
 Tahun Akademik : 2023/2024

Adalah benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul **"Manajemen Kurikulum Takhasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga"** pada 7 Maret 2024 – 7 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 11 Juni 2024  
 Kepala Sekolah  
  
  
**SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd., M.Pd**  
 NIP. 280607122

## Lampiran 13 Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.726/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 06 Maret 2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga  
Kec. Purbalingga  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Nisrina Nadhifah Salsabila   |
| 2. NIM             | : 2017401002   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam   |
| 5. Alamat          | : Desa Walik RT 20 RW 10, Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.   |
| 6. Judul           | : Implementasi Manajemen Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Manajemen Kurikulum Takhassus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga                                  |
| 3. Tanggal Riset     | : 07-03-2024 s/d 07-05-2024   |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 14 Hasil Turnitin

Untuk parafrase skripsi.docx			
ORIGINALITY REPORT			
<b>23%</b>	<b>23%</b>	<b>8%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source		4%
2	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source		3%
3	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source		1%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source		1%
5	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source		1%
6	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source		1%
7	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source		<1%
8	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		<1%
9	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source		<1%
10	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source		<1%
11	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source		<1%

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nisrina Nadhifah Salsabila
2. NIM : 2017401002
3. Tempat/ tanggal lahir : Bekasi, 14 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Desa Walik, RT 20, RW 10, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Margono Riyadin
6. Nama Ibu : Nur Khisfah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SDI Taman Harapan Bekasi (Kelas 1-5)
  - b. SD N 2 Kutasari (Kelas 6)
  - c. MTsN 3 Kota Bekasi
  - d. MAN 2 Kota Bekasi
  - e. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Modern Elfira 4, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Purwokerto, 20 Agustus 2024

Nisrina Nadhifah Salsabila

NIM.2017401002